

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 DELANGGU KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Yuni Rahmawati**  
11201244027


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 Juli 2015  
Pembimbing,

  
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.  
NIP. 19681002 199303 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, S.Pd., M.Hum	Ketua Penguji		26 Juli 2015
Setyawan Pujiono, S.Pd., M.Pd	Sekretaris Penguji		27 Juli 2015
Drs. Hartono, M.Hum	Penguji Utama		26 Juli 2015
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum	Penguji Pendamping		26 Juli 2015

Yogyakarta, 8 Juli 2015  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Yuni Rahmawati  
NIM : 11201244027  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 Juli 2015  
Penulis,



Yuni Rahmawati

## **MOTTO**

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan”.

(Q.S. Almujudilah: 11)

“Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya mengenai orang yang dipimpinnya”.

(H.R. Bukhori Muslim)

“Lakukanlah yang terbaik pada setiap kesempatan yang kamu miliki”.

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Hari tidak akan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup tidak akan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya dilalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk:

Bapak dan Ibu tercinta

Bapak Suwardi dan Ibu juwariyah, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, serta doa-doa engkau selama ini telah mewujudkan untuk mempersembahkan sebuah tulisan sebagai pertanggungjawaban atas pengorbanan yang telah engkau berikan. Semangat dan motivasi yang engkau berikan semakin membuatku untuk berusaha dan terus berusaha sampai menuju kesuksesan hingga dapat menyelesaikan setiap tantangan dalam hidup.

Almamater, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Keefektifan Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten*” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Solawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada Dosen Pembimbing, Dr. Teguh Setiawan, M. Hum., yang telah memberikan bimbingan, masukan, motivasi, dan kemudahan kepada saya dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibu Ari Kusmiatun, M. Hum., selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan selama saya menempuh pendidikan. Saya sampaikan ucapan terima kasih pula kepada Agus Ristanto, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Ibu Dra Hartini., selaku guru bahasa dan sastra Indonesia yang telah bekerja sama dengan baik dan membimbing saya selama penelitian. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Delanggu, Klaten khususnya kelas VII B dan VII E yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini. Kepada para penulis yang bukunya saya kutip, saya ucapkan terima kasih dan kepada sahabat-sahabat saya (Ardi, Adit, Afwin, Gylang, Yuli, Imma, Annisa, Cintia, Eris, Yudha, Irfan,

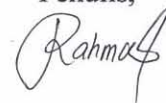
Risma, Silvi, Hiqmah, Kukuh) yang selalu menyamangati dan membantu saya ketika banyak hal telah melemahkan saya.

Rasa kasih dan sayang saya sampaikan kepada bapak dan ibu saya atas pengorbanan, doa, motivasi, dan kasih sayangnya. Kakak saya (Anna Erma Suryani, Dwi Puji Astuti, dan Arif Mustofa) terima kasih doa dan semangatnya. Sahabat PMII dan teman seperjuangan angkatan 2011 PBSI kelas A, M, dan N terima kasih atas dukungan motivasi serta canda tawa yang telah kalian berikan selama ini, dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuan, saya ucapkan terima kasih.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Juli 2015

Penulis,



Yuni Rahmawati



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	7

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Menulis.....	8
a. Pengertian Menulis.....	8
b. Tujuan Menulis.....	9
2. Hakikat Teks dan Jenis-Jenis Teks.....	9
a. Pengertian Teks.....	9

b. Jenis-Jenis Teks.....	10
3. Hakikat Teks Eksplanasi.....	13
a. Pengertian Teks Eksplanasi.....	13
b. Struktur Teks Eksplanasi.....	14
c. Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi.....	16
d. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	16
4. Penilaian.....	17
a. Hakikat Penilaian.....	17
b. Penilaian Hasil Belajar.....	18
5. Model Pembelajaran.....	25
6. Model Induktif Kata Bergambar.....	26
a. Pengertian Model Induktif Kata Bergambar.....	26
b. Tahapan Model Induktif Kata Bergambar.....	29
c. Kelebihan Model Induktif Kata Bergambar.....	31
d. Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar.....	32
e. Hubungan Model Induktif Kata Bergambar Dengan Keterampilan Menulis.....	32
f. Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Tek Eksplanasi.....	34
g. Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Pengajuan Hipotesis.....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Paradigma Penelitian.....	41
C. Variabel Penelitian.....	42
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
E. Tempat dan Waktu Peneltian.....	43

1. Tempat Penelitian.....	43
2. Waktu Penelitian.....	44
F. Populasi dan Sampel.....	44
1. Populasi Penelitian.....	44
2. Sampel Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Instrumen Penelitian.....	47
1. Tes.....	47
2. Penilaian Menulis Teks Eksplanasi.....	48
3. Uji Validitas Instrumen.....	51
4. Uji Reliabilitas Instrumen.....	52
I. Prosedur Penelitian.....	52
1. Tahap Praeksperimen.....	53
2. Tahap Eksperimen.....	53
a. Kelompok Eksperimen.....	53
b. Kelompok Kontrol.....	55
3. Tahap Pascaeksperimen.....	56
J. Teknik Analisis Data.....	56
K. Uji Persyaratan Analisis Data.....	57
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Homogenitas.....	58
L. Hipotesis.....	58
1. Uji Hipotesis.....	58
2. Hipotesis Statistik.....	59
a. Hipotesis Tentang Ada Tidaknya Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	59
b. Hipotesis Tentang Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar.....	60

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	61
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	62

a.	Deskripsi Data Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	62
b.	Deskripsi Data Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	65
c.	Deskripsi Data Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	68
d.	Deskripsi Data Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	71
e.	Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	74
2.	Hasil Uji Instrumen.....	75
a.	Uji Validitas.....	75
b.	Uji Raliabilitas.....	76
3.	Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	78
a.	Uji Normalitas Sebaran Data.....	78
b.	Uji Homogenitas Varian.....	79
4.	Hasil Analisis Data Penelitian.....	81
a.	Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	82
1)	Hasil Uji-t Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	82
2)	Hasil Uji-t Skor Postes Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	83
3)	Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	85
4)	Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	86
b.	Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	88
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
1.	Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	92
2.	Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi	

Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	97
3. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Induktif Kata Bergambar dengan Menggunakan Model konvensional.....	99
4. Keefektifan Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.....	103
C. Keterbatasan Penelitian.....	105
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	107
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	109
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	110
<b>LAMPIRAN</b> .....	116

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1: Struktur Teks Eksplanasi.....	15
2. Gambar 2: Penerapan Model Induktif Kata Bergambar.....	35
3. Gambar 3: Paradigma Kelompok Eksperimen.....	41
4. Gambar 4: Paradigma Kelompok Kontrol.....	42
5. Gambar 5: Alur Teknik Pengambilan Sampel.....	46
6. Gambar 6: Grafik Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kelompok Kontrol..	63
7. Gambar 7: Diagram Kategori Kecenderungan Skor Pretes Kelompok Kontrol.....	64
8. Gambar 8: Grafik Distribusi frekuensi Skor Pretes kelompok Eksperimen.....	66
9. Gambar 9: Diagram Kategori Kecenderungan Skor Pretes Kelompok Eksperimen.....	67
10. Gambar 10: Grafik Distribusi Frekuensi skor Postes Kelompok Kontrol.....	69
11. Gambar 11: Diagram Kategori Kecenderungan Skor Postes Kelompok Kontrol.....	70
12. Gambar 12: Grafik Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelompok Eksperimen.....	72
13. Gambar 13: Diagram Kategori Kecenderungan Skor Postes Kelompok Eksperimen.....	73

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1: Rubrik Penilaian Mengarang Dengan Tema Tertentu.....	20
2. Tabel 2: Rubrik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen.....	22
3. Tabel 3: Rubrik Penilaian Menulis Teks Eksplanasi.....	23
4. Tabel 4: Kompetensi Dasar dan Indikator Teks Eksplanasi.....	24
5. Tabel 5: Desain Penelitian Eksperimen.....	41
6. Tabel 6: Jadwal Pengambilan Data Penelitian.....	44
7. Tabel 7: Populasi Penelitian Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.....	45
8. Tabel 8: Sampel Penelitian di SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.....	46
9. Tabel 9: Rubrik Penilaian Teks Eksplanasi.....	50
10. Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	62
11. Tabel 11: Kategori Kecenderungan Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	64
12. Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	65
13. Tabel 13: Kategori Kecenderungan Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	67
14. Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	68
15. Tabel 15: Kategori Kecenderungan Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	70
16. Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	71
17. Tabel 17: Kategori Kecenderungan skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	73
18. Tabel 18: Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan	

Eksperimen.....	74
19. Tabel 19: Uji Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i> .....	78
20. Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	79
21. Tabel 21: Uji Homogenitas Varian Pretes.....	80
22. Tabel 22: Uji Homogenitas Varian Postes.....	80
23. Tabel 23: Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pretes dan Postes Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.....	80
24. Tabel 24: Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	82
25. Tabel 25: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	83
26. Tabel 26: Skor Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	84
27. Tabel 27: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Postes Kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	84
28. Tabel 28: Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	85
29. Tabel 29: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol.....	85
30. Tabel 30: Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	86
31. Tabel 31: Rangkuman hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen.....	87
32. Tabel 32: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	88
33. Tabel 33: Perbandingan <i>Gain Score</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1: Silabus Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi.....	112
2. Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol...	115
3. Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen.....	131
4. Lampiran 4: Kisi-Kisi Penyusunan Soal Menulis Teks Eksplanasi.....	150
5. Lampiran 5: Lembar Soal Pretes.....	151
6. Lampiran 6: Lembar Soal Postes.....	152
7. Lampiran 7: Rubrik Penilaian Menulis Teks Eksplanasi.....	153
8. Lampiran 8: Foto Model Induktif Kata Bergambar.....	154
9. Lampiran 9: Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	158
10. Lampiran 10: Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data Menulis Teks Eksplanasi.....	160
11. Lampiran 11: Distribusi Data Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	163
12. Lampiran 12: Uji Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i> .....	167
13. Lampiran 13: Uji Normalitas Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	168
14. Lampiran 14: Uji Homogenitas Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	169
15. Lampiran 15: Uji Homogenitas Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	170
16. Lampiran 16: Uji Independen Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	171
17. Lampiran 17: Uji Independen Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	172
18. Lampiran 18: Uji Berhubungan Kelompok Kontrol.....	173
19. Lampiran 19: Uji Berhubungan Kelompok Eksperimen.....	174
20. Lampiran 20: <i>Gain Score</i> Menulis Teks Eksplanasi Kelompok	

Kontrol.....	175
21. Lampiran 21: <i>Gain Score</i> Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	176
22. Lampiran 22: Hasil Kecenderungan Tes Menulis Teks Eksplanasi.....	177
23. Lampiran 23: Dokumentasi Penelitian.....	184
24. Lampiran 24: Surat Izin Penelitian.....	186

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 DELANGGU KLATEN**

Oleh  
**YUNI RAHMAWATI**  
NIM 11201244027

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional, (2) keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain *pretest – posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa penggunaan model induktif kata bergambar dan variabel terikat berupa keterampilan menulis teks eksplanasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten. Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas VII B sebagai kelas kontrol dan kelas XE sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes menulis teks eksplanasi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas diperoleh  $r = 0,916$ . Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%.

Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai-t sebesar 4.013 dengan df 68 dan *Sig. (2-tailed)* 0,000. Nilai *Sig. (2-tailed)* yang sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,009 < 0,050$ ). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks eksplanasi antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional. Setelah dilakukan uji-t pretes-postes masing-masing kelompok, terlihat bahwa selisih rata-rata skor pretes dan postes pada kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol ( $78,05 > 72,94$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model induktif kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.

**Kata Kunci:** menulis, teks eksplanasi, model induktif kata bergambar, VII SMP

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan untuk menyiapkan individu-individu menjadi anggota masyarakat yang mandiri. Artinya bahwa individu-individu tersebut diharapkan mampu berpikir, menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, melihat permasalahan serta menemukan cara pemecahan baru yang bernalar dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Kemandirian sebagai hasil pendidikan tersebut terbentuk melalui kemampuan berpikir nalar dan kemampuan berpikir kreatif yang mewujudkan kreativitas. Hasil dari proses belajar tidak hanya berupa pemahaman atas konsep-konsep, akan tetapi yang lebih penting adalah aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam proses pendidikan memiliki peran sentral untuk membentuk perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik, sehingga peserta dapat menjadi individu yang mandiri dan lebih bertanggung jawab. Pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Tujuan diajarkannya bahasa Indonesia, selain agar siswa memiliki sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia, siswa juga diharapkan terampil menggunakan bahasa Indonesia. Terampil menggunakan bahasa Indonesia artinya peserta didik harus mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia

yang baik dan benar. Hal ini dapat terwujud apabila peserta didik menguasai empat keterampilan berbahasa yang ditetapkan dalam kurikulum dengan baik.

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia harus berbasis teks dan *genre*. Menurut Mahsun ([www/publikasi.ilmia.ums.ac.id](http://www/publikasi.ilmia.ums.ac.id)) teks dari *genre* yang dimaksudkan adalah dari sudut pandang teori semiotika sosial, teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Suatu proses sosial memiliki ranah-ranah pemunculan tergantung tujuan sosial apa yang hendak dicapai melalui proses sosial tersebut. Ranah-ranah yang menjadi tempat pemunculan proses sosial itulah yang disebut konteks situasi. Sementara itu, proses sosial akan dapat berlangsung jika ada sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan demikian, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks situasi pemakaian bahasa itu sangat beragam, maka akan beragam pula jenis-jenis teks. Oleh karena konteks situasi pemakaian bahasa itu sangat beragam, maka akan beragam pula jenis-jenis teks dan salah satu teks yang akan diteliti adalah teks eksplanasi.

Teks eksplanasi sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian serius dalam pembelajaran di sekolah. Menulis adalah aktivitas membuat sebuah teks. Dengan adanya aktivitas menulis, siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, atau perasaanya melalui sebuah tulisan.

Demikian halnya dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah, siswa dapat berlatih untuk menyusun karangan yang bersifat imajinatif, kreatif, dan inspiratif.

Melihat keadaan demikian, perlu adanya model yang lebih kritis dan menarik, guna menunjang kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah. Salah satu model yang dapat digunakan sebagai alternatifnya adalah model induktif kata bergambar, yakni model pengajaran yang berorientasi penelitian yang mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang cukup kompleks. Model induktif kata bergambar diduga dapat membantu siswa dalam mendata objek dan memilih kata-kata yang dapat membangkitkan imajinasi pembaca serta dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Dengan demikian, prinsip terpenting dari model ini adalah membangun perkembangan kosakata dan bentuk-bentuk sintaksis siswa serta memfasilitasi "peralihan" dari tutur menjadi tulisan. Pada umumnya, siswa ingin mengerti bahasa di sekitar mereka, dan mereka akan melibatkan diri dengan lingkungan sekitarnya dengan sangat antusias untuk memecahkan misteri di balik bahasa-bahasa yang digunakan dalam lingkungan tersebut. Kesimpulannya adalah bahwa pendekatan ini lebih berkaitan dengan perkembangan berbahasa siswa, bagaimana mereka mampu memanfaatkan kata-kata itu dengan objek-objek yang ada di sekelilingnya. Begitu pula dalam pengembangan sosialisasi (pergaulan) untuk menghasilkan memori jangka panjang, secara eksplisit dapat diterapkan bersama dengan model ini, utamanya saat siswa akan mengembangkan kosakata.

Penggunaan model induktif kata bergambar diduga sebagai model yang tepat guna membantu siswa mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Dalam hal keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten, maka perlu dicari pemecahannya. Pemecahan itulah yang mendasari penulis melakukan penelitian kuasi eksperimen yang pada dasarnya menekankan pada keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten. Penelitian ini dimulai dari dilakukannya pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya akan dibandingkan antara hasil dari kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model induktif kata bergambar dengan hasil yang terdapat pada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar “Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu, Klaten”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut.

1. Guru belum mengetahui model yang efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2. Guru belum menerapkan model pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis teks eksplanasi.
3. Guru perlu menguasai model yang efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
4. Perlu diketahui keefektifan model induktif kata bergambar kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.
5. Perlu diketahui perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi yang diberi pembelajaran model induktif kata bergambar dengan model konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu, Klaten.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model induktif kata



bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional?

2. Apakah pembelajaran menulis teks eksplanasi yang menggunakan model induktif kata bergambar lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional di kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan hasil antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

## **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian eksperimen ini bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran bahasa dan sastra khususnya pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model induktif kata bergambar.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa model induktif kata bergambar dapat mendorong siswa untuk menyukai pembelajaran menulis teks eksplanasi sehingga keterampilan menulis teks eksplanasi menjadi lebih baik. Membangun kemampuan membaca dan menulis kosakata.
- b. Bagi guru, model induktif kata bergambar digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dalam rangka menstimulus siswa dalam berkreasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk memulai menulis teks eksplanasi yang belum pernah digunakan sebelumnya.
- c. Bagi sekolah, model induktif kata bergambar memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang tepat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Deskripsi teori yang dipaparkan dalam penelitian ini, antara lain: hakikat menulis, hakikat teks eksplanasi, model induktif kata bergambar, dan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

#### **1. Hakikat Menulis**

##### **a. Pengertian Menulis**

Menurut Tarigan (2008: 3) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata untuk menyampaikan maksud serta tujuan yang ingin diungkapkan. Menurut Rosidi (2009:2) menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Di samping itu, menulis merupakan sarana dan alat utama untuk pencarian dan penemuan (*discovery*) dan daya tahan kelompok profesional, serta aktivitas personal yang mungkin timbul sebagai suatu sarana dan alat ketahanannya di dalam suatu konteks percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Ahmadi, 1988:3).

## **b. Tujuan Menulis**

Menurut Tarigan (2008: 22) pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Tujuan pengajaran menulis pasti tidak akan lepas dari tujuan menulis itu sendiri. Dengan kata lain, tujuan menulis merupakan dasar dari tujuan pengajaran menulis. Menurut Tarigan (2008: 24), setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan menulis yaitu (1) memberitahukan atau mengajak, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan, dan (4) mengutarakan dan mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

## **2. Hakikat Teks dan Jenis-Jenis Teks**

### **a. Pengertian Teks**

Menurut Knapp dan Watkins dalam bukunya yang berjudul “*Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*” (2005: 29) menjelaskan bahwa teks adalah sistem komunikasi yang disusun sebagai unit kohesif. Teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Tujuan sosial yang hendak dicapai memiliki ranah-ranah pemunculan yang disebut konteks situasi (Mahsun, 2013: 8). Lebih lanjut dijelaskan, proses sosial akan berlangsung jika terdapat sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan kata lain, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks situasi inilah yang

menghasilkan register atau bahasa sebagai teks. Oleh karena konteks situasi pemakaian bahasa itu sangat beragam, maka akan beragam pula jenis teks.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran berbasis teks adalah membangun konteks. Guru dituntut menyiapkan mental siswa dalam mempelajari teks tertentu. Hal ini harus disadari oleh guru karena tidak ada teks yang nirkonteks. Dalam pembelajaran tentu siswa tidak berangkat dari sebuah kekosongan. Guru tidak boleh berpandangan bahwa siswa tidak mengetahui apapun tentang sesuatu topik. Tahap berikutnya, guru memberi model teks, yakni struktur teks dan teksnya. Teks hendaknya disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik. Teks dibahas bersama dalam diskusi kelompok. Siswa bersama guru mempelajari teks model tersebut, baik yang berkaitan dengan tujuan, penyusunan urutan teks, dan karakteristik kebahasaannya. Akhirnya, siswa bersama guru membangun teks.

## **b. Jenis-Jenis Teks**

Menurut Mark Anderson dan Kathy Anderson (2002), jenis teks dapat dibedakan menjadi dua yaitu kategori teks sastra dan teks faktual.

### 1) Kategori Teks sastra

Kategori teks sastra dapat dibagi menjadi tiga jenis utama teks yaitu teks narasi, puisi dan dramatis.

Narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan serangkaian peristiwa dan pengalaman manusia berdasarkan perkembangan karangan dan tulisan yang bersifat menjejarah sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Puisi merupakan sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dari diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Teks drama adalah semua teks yang bersifat dialog dan yang isinya membentangkan sebuah alur.

## 2) Teks faktual

Teks utama dalam kategori ini adalah teks eksplanasi, teks laporan hasil observasi, teks diskusi, teks eksposisi, teks tanggapan deskriptif, dan teks prosedur kompleks.

- a) Teks eksplanasi adalah teks yang menceritakan bagaimana atau mengapa sesuatu peristiwa itu terjadi. Penjelasan dapat berupa lisan atau tertulis dan tujuannya adalah untuk memberitahu setiap langkah dari proses yang terjadi.
- b) Teks hasil observasi adalah teks yang menyajikan informasi tentang suatu obyek. Tujuannya adalah untuk mengklasifikasikan dan menjelaskan jenis-jenis sesuatu menggunakan fakta, perilaku dan kualitas.
- c) Teks diskusi adalah sebuah teks yang berisi tentang sebuah wacana yang bermasalah. Wacana yang bermasalah ini adalah wacana yang memiliki dua kubu antara *Pro* (mendukung) dan *Contra* (penentang), antara pendukung isu dan penentang isu. Tujuan komunikatif dari teks diskusi

itu sendiri adalah untuk menyetengahkan suatu masalah atau isu yang ditinjau paling tidak dari dua sudut pandang, sebelum sampai pada suatu kesimpulan atau rekomendasi.

- d) Teks eksposisi adalah karangan yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi. Teks eksposisi disusun dengan struktur yang terdiri atas pernyataan, pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Bagian pernyataan pendapat (tesis) berisi tentang pendapat yang dikemukakan oleh penulis teks. Bagian argumentasi berisi tentang argumen-argumen yang mendukung pernyataan penulis, sedangkan penegasan ulang berisi tentang pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pernyataan (tesis).
- e) Teks tanggapan deskriptif adalah teks yang berisi tentang tanggapan berupa uraian bentuk, ciri-ciri, dan keadaan sesuatu yang dideskripsikan untuk tempat dan waktu tertentu. Struktur teks tanggapan deskriptif terdiri atas identifikasi, klasifikasi/definisi, dan deskripsi.
- f) Teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Terdapat banyak kegiatan disekitar kita yang harus dilakukan menurut prosedur. Jika kalian tidak mengikuti prosedur itu, tujuan yang diharapkan tidak tercapai dan kalian dapat dikatakan sebagai orang yang tidak mengetahui aturan.

### 3. Hakikat Teks Eksplanasi

#### a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks faktual yang digunakan untuk menjelaskan proses yang tercakup dalam evolusi fenomena natural/sosiokultural. Teks eksplanasi digunakan untuk memperhitungkan mengapa sesuatu menjadi seperti itu. Teks eksplanasi lebih merupakan proses-proses daripada tentang sesuatu.

*Genre* teks eksplanasi diungkapkan Knapp dan Watkins (2005: 125) sebagai salah satu fungsi dasar bahasa untuk memahami dunia dan bagaimana dunia ini beroperasi. Proses penjelasan dalam *genre* teks ini digunakan untuk mengungkapkan urutan kejadian yang logis berkaitan dengan fungsi fisik lingkungan, sebagaimana memahami dan menginterpretasi bagaimana ide-ide dan konsep kebudayaan serta intelektual berlaku.

Menurut Droga, Louis dkk (2005) teks eksplanasi adalah teks untuk menjelaskan secara ilmiah bagaimana fenomena teknologi dan alam terwujud. Bagaimana cara atau hal-hal terjadi. Penjelasan sekuensial memberi perhatian pada urutan atau tahap-tahap suatu proses (bagaimana proses terjadinya siklus hidup kupu-kupu). Penjelasan kausal memberi penyebab peristiwa-peristiwa (mengapa proses terjadinya, mengapa gelombang pasang terjadi).

Pardiyono (2007: 155) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa yang menjadi ciri dari teks eksplanasi adalah penjelasan mengenai proses.



Menurut Halliday (1985), Hammond et al (1992) dapat ditemukan penjelasan bahwa teks eksplanasi sangat efektif dibuat untuk: (1) *to explain why on object exist as it is or* (2) *to describe how an object works. It is also to describe the process involved in the formation or working of an object or phenomenon.*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berupa penjelasan dari proses terjadinya suatu fenomena alam, teknologi, dan sosial. Oleh karenanya, kata kunci yang didapatkan pada teks ini adalah “proses”.

#### **b. Struktur Teks Eksplanasi**

Lipton (2012: 1) mengemukakan adanya tiga keistimewaan dari teks eksplanasi. Berikut ini ketiga keistimewaan tersebut.

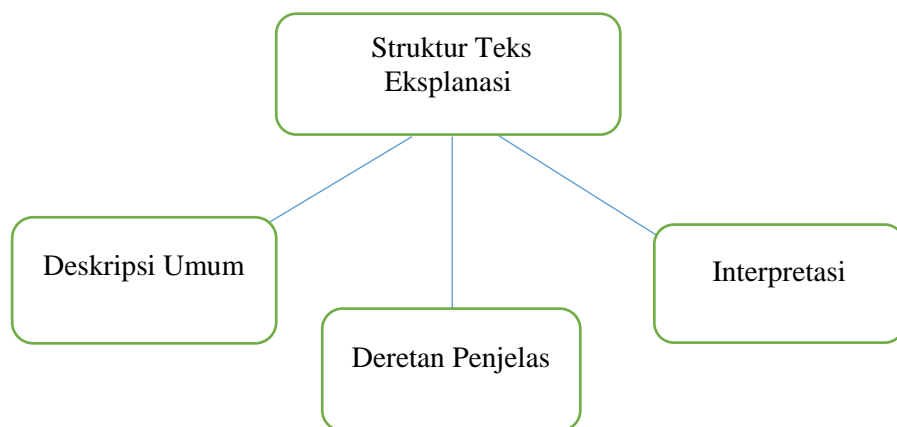
*“The distinction between knowing that a phenomena occurs and understanding whay it does; the possibility of giving explanations that are not themselves explained; the possibility of explaining a phenomenon in cases where the phenomenon it self provides an essential part of the reason for believing that the explanation is correct.”*

Dari pernyataan di atas, dapat digeneralisasikan bahwa ketiga keistimewaan itu mengarah pada struktur teks eksplanasi. Keistimewaan pertama mengarah pada deskripsi umum. Di atas, teks eksplanasi dijelaskan bahwa tidak sebatas menjadikan pembaca tahu bahwa ada sebuah fenomena yang terjadi melainkan bagaimana peristiwa itu terjadi.

Keistimewaan kedua mengarah pada deretan penjelas atau ekplan. Deretan penjelas tidak semata-mata berfungsi menjelaskan fenomena itu sendiri, melainkan lebih menekankan pada proses fenomena itu dapat terjadi.

Keistimewaan ketiga mengarah pada interpretasi. Interpretasi bersifat opsional. Interpretasi dalam teks eksplanasi dimaksudkan untuk memberikan sebagian alasan yang berkaitan dengan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya itu benar. Maksudnya, interpretasi merupakan penegasan dari ekplan semakin terpercaya.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui bukunya “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” untuk kelas VII SMP (2013) juga menyebutkan struktur teks eksplanasi terbagi menjadi tiga, jika dilihat dari sifat kehadirannya di dalam teks. Bagian pertama yang berupa pernyataan umum (pembuka), bagian kedua berupa deretan penjelasan (isi), dan bagian ketiga berupa interpretasi (penutup).



Gambar 1: **Struktur Teks Eksplanasi**

### **c. Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi disusun berdasarkan peristiwa yang nyata (fakta) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) menjelaskan ada beberapa hal yang termasuk ke dalam fitur gramatikal atau sering juga disebut dengan unsur kebahasaan teks eksplanasi. Adapun yang termasuk sebagai fitur gramatikal tersebut antara lain: penggunaan konjungsi, kohesi, kalimat definisi berupa kata kerja kopula (penghubung), serta kata kerja aksi pada kalimat penjelas. Lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Konjungsi, juga dinamakan kata sambung, adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi, Hasan, dkk. 2003: 296).
- 2) Kohesi, merujuk pada keterkaitan antar preposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan.
- 3) Kalimat definisi berupa kata kerja kopula (penghubung), seperti kata "adalah", "ialah", dan "merupakan".
- 4) Kalimat penjelas berupa kata kerja aksi, seperti kata "menyebabkan".

### **d. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi**

Untuk memulai membuat teks eksplanasi, terlebih dahulu ditentukan satu topik tentang fenomena alam atau sosial yang akan dijelaskan. Langkah selanjutnya adalah membuat pernyataan umum tentang topik tersebut (*general statement about the topic*). Seperti halnya pada penulisan jenis teks yang lain, *rhetorical structure* untuk jenis teks eksplanasi serta penguasaan *grammatical*

*patterns* oleh para siswa menjadi sangat penting untuk mendukung efektifitas penulisan teks jenis ini.

Berkaitan dengan keterampilan menulis teks eksplanasi, hal yang harus terlebih dahulu dipahami adalah

- a. *Communicative purpose*: teks eksplanasi sangat efektif untuk menerangkan bagaimana proses suatu pekerjaan, fenomena alam atau sosial terjadi atau terbentuk, misalnya terjadinya hujan, terjadinya polusi, dsb.
- b. *Rhetorical structure*: terdapat dua teks elemen dalam teks jenis ini: *topic* + *general statement sequence of explanations*.
- c. *Grammatical patterns*: penggunaan *declarative sentences* dan penggunaan bentuk *present tense* sangat dominan untuk menjelaskan terjadinya proses tersebut.

#### 4. Penilaian

##### a. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan-tujuan) tersebut, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian. Oleh karena pendidikan itu merupakan proses penilaian. Dengan demikian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Pengertian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Tuckman (1975: 12), yang mengartikan penilaian sebagai proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu

program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan (Nurgiyantoro, 2013: 6).

#### **b. Penilaian Hasil Belajar**

Kegiatan guru setelah melakukan proses belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah metode, strategi, media, model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dalam proses belajar mengajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau formatif masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru gagal. Dan jika hasil belajar peserta didik di atas KKM, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil. Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan (Kunandar, 2014: 11).

Dilihat dari segi kompetensi berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif, produktif, dan menghasilkan bahasa. Dilihat dari pengertian secara

umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas yang pertama menekankan unsur bahasa, sedang yang kedua gagasan. Kedua unsur tersebut adalah tugas-tugas menulis yang dilakukan di sekolah hendaknya diberi penekanan yang sama. Artinya, walaupun tugas itu diberikan dalam rangka mengukur kompetensi berbahasa penilaian yang dilakukan hendaklah mempertimbangkan ketepatan bahasa dalam kaitannya dengan konteks dan isi. Jadi, penilaian tentang kemampuan peserta didik mengorganisasikan dan mengemukakan gagasan dalam bentuk bahasa yang tepat.

Tes kemampuan menulis yang hanya dimaksudkan mengungkap kemampuan kebahasaan, atau lebih tepatnya unsur-unsur tertentu kebahasaan saja, cenderung bersifat diskret atau mungkin integratif. Tes menulis yang demikian masih dapat juga ditoleransi jika tes itu ditujukan kepada pembelajar bahasa tahap awal. Unsur-unsur kebahasaan yang diteskan biasanya berupa struktur kalimat dan kosakata.

Model penilaian menulis bermacam-macam jenisnya di antaranya adalah penilaian menulis berdasarkan rangsang gambar, penilaian menulis berdasarkan rangsang suara, penilaian menulis berdasarkan rangsang visual dan suara. Penilaian menulis dengan rangsang buku, penilaian menulis laporan, penilaian menulis surat, penilaian menulis berdasarkan tema tertentu. Penilaian menulis teks eksplanasi menggunakan penilaian menulis berdasarkan tema. Tes kemampuan menulis yang paling sering diberikan kepada peserta didik adalah dengan menyediakan tema atau sejumlah tema,

dan ada kalanya sudah berupa judul-judul yang harus dipilih salah satu di antaranya.

Penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Rubrik penilaian yang dimaksud adalah.

Tabel: 1 **Rubrik Penilaian Mengarang Dengan Tema Tertentu**

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kualitas isi karangan					
2	Keakuratan dan keluasan isi					
3	Organisasi penulisan					
4	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
5	Ketepatan diksi					
6	Ketepatan kalimat					
7	Ejaan dan tata tulis					
8	Kelengkapan sumber rujukan					
Jumlah Skor						

(Nurgiyantoro, 2013: 439)

Model penilaian di atas memberikan bobot yang sama pada setiap aspek yang dinilai, sehingga dianggap tidak proposional. Penilaian menulis sebaiknya tidak memberikan bobot yang sama pada setiap aspek yang dinilai karena terdapat aspek yang lebih penting. Aspek yang lebih penting misalnya komponen struktur, jelas lebih penting dari sekedar ejaan dan tata tulis, sehingga bobot penilaiannya haruslah berbeda.

Selain contoh model tersebut, terdapat model lain yang juga memberi bobot tidak sama untuk komponen, tetapi lebih rinci dalam melakukan penyekoran, yaitu dengan menggunakan model skala interval untuk tiap

tingkat tertentu pada setiap aspek yang dinilai. Walau demikian, aspek karangan yang dinilai mirip dengan model di atas, yaitu sama-sama melibatkan aspek isi dan bahasa. Model penilaian ini, berhubung lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor, tentunya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Model yang dimaksud banyak dipergunakan pada program ESL (*English as a Second Language*) ditunjukkan sebagai berikut (dimodifikasi dari Hartfield dkk, 1985: 91).



**Tabel 2: Rubrik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen**

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
Nama:		
Judul:		
SKOR	KRITERIA	
Isi	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pada informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansif cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT-KURANG: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan.
Organisasi	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* bertata dengan baik* urutan logis* kohesif.
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat* beban pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis.
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisasi* tidak layak nilai.
Kosakata	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata.
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
	7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai.
Penggunaan bahasa	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai.
Mekanik	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP BAIK; kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
Jumlah:	100	
Komentar:		

(Nurgiyantoro, 2013: 441-442)

Tabel 3: Rubrik Penilaian Menulis Teks Eksplanasi

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
Nama:			
Judul:			
Aspek	Skor	Kriteria	Deskripsi
Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna	Menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks eksplanasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
	22-26	Cukup-Baik	Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan teks eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	17-21	Sedang-Cukup	Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
	13-16	Sangat kurang-Kurang	Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.
	14-17	Cukup-Baik	Kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	Sedang-Cukup	Tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	7-9	Sangat kurang-Kurang	Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai.
Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Penguasaan kata cangguh; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.
	14-17	Cukup-Baik	Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
	10-13	Sedang-Cukup	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9	Sangat kurang-Kurang	Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).
	14-17	Cukup-Baik	Konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
	10-13	Sedang-Cukup	Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen. pelepasan; makna membingungkan atau kabur.
	7-9	Sangat kurang-Kurang	Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
Mekanik	10	Sangat baik-Sempurna	Menguasai aturan penulisan: terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	6-9	Cukup- Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
	4-5	Sedang- Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
	2-3	Sangat kurang-Kurang	Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf: tidak layak dinilai.
Jumlah:		100	
Komentar:			

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 80-88)

Di dalam standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII, disajikan beberapa materi pembelajaran yang dapat dipelajari melalui empat keterampilan berbahasa yang diintegrasikan antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya. Sesuai dengan fokus pada penelitian ini, maka yang dibahas adalah kegiatan menulis teks eksplanasi. Dengan demikian, sesuai dengan standar isi yang telah direncanakan, maka yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar butir 4.2. Sesuai dengan penjelasan tersebut, bahwa penelitian ini difokuskan pada penulisan siswa terhadap teks eksplanasi.

Tabel: 4 **Kompetensi Dasar dan Indikator Teks Eksplanasi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.  2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.	1) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan. 2) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis.  1) Menunjukkan perilaku percaya diri dalam menyampaikan tanggapan atas teks eksplanasi. 2) Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menyampaikan tanggapan atas teks eksplanasi.
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, <b>eksplanasi</b> , dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	1) Mampu mengenali struktur teks eksplanasi. 2) Menentukan ciri-ciri bahasa teks eksplanasi.
4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, <b>eksplanasi</b> , dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	1) Menyusun teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur teks dan fitur bahasa yang digunakan. 2) Memaknai isi teks eksplanasi.

Kemampuan teks eksplanasi dianggap sulit oleh sebagian siswa kelas VII SMP. Hal ini dikarenakan jenis teks eksplanasi dianggap baru dalam ranah teks bahasa Indonesia khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah masih dilakukan secara tradisional, sehingga guru hanya terfokus oleh modul pembelajaran serta buku pendamping untuk siswa. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan ditawarkan sebuah model pembelajaran yang diharapkan efektif untuk diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model induktif kata bergambar.

## **5. Model Pembelajaran**

Menurut Suprijono (2010: 46), model pembelajaran adalah pola dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Ifrend (2010: 46), model pembelajaran mengaju pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterangan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar (Suprijono, 2010: 46).

Menurut Joyce (2011: 7) mendefinisikan model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran yang membantu peserta didik memperoleh informasi, gagasan *skill*, nilai, cara berpikir, dan tujuan mengekspresikan diri mereka sendiri, serta mengajari mereka untuk belajar. Jadi, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model induktif kata bergambar, model ini termasuk dalam kelompok model memproses informasi.

## **6. Model Induktif Kata Bergambar**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar**

Model ini dikembangkan oleh Emily Calhoun (1999: 33) yang dirancang untuk penelitian tentang bagaimana siswa tidak hanya bisa *melek* huruf pada huruf cetak, khususnya menulis dan membaca, tetapi juga bagaimana mendengarkan dan mengucapkan kosakata yang telah dikembangkan. Model induktif kata bergambar memadukan model berpikir induktif dan model penemuan konsep agar siswa dapat belajar kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf.

Model induktif kata bergambar menjadi salah satu kelompok model pengajaran memproses informasi karena fokus pedagogiknya terletak pada struktur materi pelajaran sehingga siswa dapat meneliti bahasa, bentuk, dan penggunaannya, seperti tentang bagaimana huruf, kata, frasa, kalimat, atau

teks yang lebih panjang dapat digunakan untuk mendukung komunikasi dalam berbahasa (Joyce, 1998).

Pembelajaran induktif ini adalah berdasarkan pada sebuah penelitian dalam bidang baca dan tulis pada umumnya bagaimana siswa mengembangkan kemampuan baca dan tulis (khususnya bagaimana mereka belajar membaca dan menulis melalui model induktif kata bergambar). Pengembangan kontrol metakognitif merupakan inti belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*) terbangun dalam suatu proses pembelajaran (Calhoun, 1999).

Model induktif kata bergambar menggunakan proses induktif (di mana siswa mencari pola dan menggunakannya untuk mengidentifikasi makna yang lebih luas dan signifikansi), sebagai lawan dari proses deduktif (di mana makna atau aturan yang diberikan, dan siswa harus kemudian menerapkannya).

Model induktif kata bergambar merupakan model yang dirancang untuk menjadi komponen besar kurikulum seni berbahasa, utamanya untuk baca tulis pemula di tingkatan dasar dan di tingkatan yang lebih tinggi. Model ini menjadi salah satu anggota dalam kelompok model pengajaran memproses informasi, karena fokus pedagogiknya seputar penyusunan pelajaran sehingga siswa dapat meneliti bahasa, bentuk, dan penggunaan (kata, frasa, kalimat, dan paragraf). Di dasarkan pada penelitian tentang strategi intruksional dan upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis, model ini memiliki banyak

perangkat untuk membantu guru mempelajari kemajuan siswa agar mereka dapat membaca dan menulis dengan baik (Calhoun, dkk, 2009:150).

#### **1. Pembekalan kosakata.**

Pertama-tama hal ini dimunculkan melalui analisis gambar. Sebuah gambar berukuran 60x70 cm atau lebih, akan menjadi dasar pembelajaran untuk tiga hingga lima minggu kedepan.

#### **2. Belajar kata-kata secara induktif.**

Siswa mengklasifikasikan kata-kata menemukan karakter-karakter fonetik dan struktural.

#### **3. Membaca lebih banyak teks pada level perkembangan yang lebih tinggi**

Pada mulanya, siswa dapat menggunakan gambar dan secara bertahap pada buku-buku *caption* (gambar yang di beri penjelasan kata-kata dibawahnya) kemudian siswa mulai bisa membuat kalimat dengan melihat gambar.

#### **4. Menulis secara teratur**

Pada mulanya mungkin siswa hanya mengilustrasikan kata dan frase dengan melihat gambar. Namun secara bertahap, siswa diminta menulis dari kata/frase menjadi sebuah kalimat kemudian menciptakan sebuah paragraf yang berhubungan dengan gambar tersebut

## **5. Mempelajari strategi-strategi pemahaman**

Walaupun banyak penelitian seputar pemahaman selalu melibatkan siswa-siswa yang lebih tua, pencarian makna suatu kata dan penerapan strategi-strategi pemahaman (Calhoun, dkk, 2009: 175-176).

### **b. Tahapan Model Induktif Kata Bergambar**

Tahapan model induktif kata bergambar menurut (Huda, 2014: 86-87) meliputi empat tahap diantaranya (1) pengenalan kata bergambar, (2) indentifikasi kata bergambar, (3) review kata bergambar, (4) menyusun kata dan kalimat. Berikut ini penjelasan tahapan model induktif kata bergambar secara lengkap dijelaskan sebagai berikut.

#### **Tahap 1: Pengenalan Kata Bergambar**

- 1) Guru memilih sebuah gambar.
- 2) Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.
- 3) Siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. (guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu, dan mengejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, megucapkan kata itu sekali lagi, dan kemudian meminta siswa mengeja kata tersebut bersama-sama).

#### **Tahap 2: Identifikasi Kata Bergambar**

- 1) Guru membaca/mereview bagan kata bergambar.
- 2) Siswa mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok.



- 3) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas golongan kata tertentu.
- 4) Siswa membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali.

### **Tahap 3: Review Kata Bergambar**

- 1) Guru membaca/mereview bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan).
- 2) Guru menambah kata-kata, jika diinginkan, pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “bank kata”.
- 3) Siswa memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar itu. Guru membimbing siswa untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap informasi ini).

### **Tahap: 4 Menyusun Kata dan Kalimat**

- 1) Siswa menyusun sebuah kalimat-kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.
- 2) Siswa mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu
- 3) Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi suatu paragraf yang baik.
- 4) Guru dan siswa membaca/mereview kalimat-kalimat atau paragraf.

### c. Kelebihan Model Induktif Kata Bergambar

- 1) Langkah-langkah dasar dari komponen model induktif kata bergambar dari bunyi, tata bahasa, mekanisme, dan penggunaan.
- 2) Siswa mendengar kata-kata yang diucapkan dengan benar beberapa kali dan grafik kata bergambar adalah referensi langsung karena mereka menambahkan kata-kata untuk kosakata penglihatan mereka. Guru dapat memilih untuk menekankan hampir semua hubungan suara dan simbol (diperkenalkan atau dibawa ke penguasaan).
- 3) Siswa mendengar dan melihat huruf yang diidentifikasi dan ditulis dengan benar berkali-kali.
- 4) Siswa mendengar kata-kata yang dieja dengan benar beberapa kali dan berpartisipasi dalam ejaan yang benar.
- 5) Bagan kata bergambar adalah bahan dasar untuk pelajaran model induktif kata bergambar dan unit-unit. Grafik kata bergambar terdiri dari gambar dan kata-kata yang diidentifikasi oleh siswa.
- 6) Grafik digunakan guru untuk menulis kata-kata di atas kertas disekitar gambar, sehingga menjadi kamus bergambar.
- 7) Kamus ini mendukung penggunaan bahasa oleh kelas sebagai kelompok dan sebagai individu dan kebutuhan yang akan diposting di mana siswa dapat menggunakannya untuk mendukung mereka membaca, menulis, dan kemandirian mereka sebagai peserta didik.

#### **d. Pengaruh Model induktif Kata Bergambar**

Model induktif kata bergambar memiliki pengaruh penting dalam membentuk kemampuan baca-tulis siswa. Pengaruh-pengaruh itu bisa dilihat dari kemampuan siswa untuk: (1) belajar bagaimana membuat kosakata mereka; (2) belajar bagaimana meneliti struktur kata dan kalimat; (3) menghasilkan tulisan (judul, kalimat dan paragraf); (4) menghasilkan pemahaman tentang menulis; (5) mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural; (6) mengembangkan minat dan kemampuan untuk berekspresi dengan cara menulis; (7) meningkatkan gairah membaca teks-teks nonfiksi; dan (8) mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam belajar bersama orang lain dalam ranah membaca dan menulis (Calhoun, 2011: 167).

#### **e. Hubungan Model Induktif Kata Bergambar dengan Keterampilan Menulis**

Banyak proses pembelajaran dalam model ini yang dianggap sebagai suatu proses magis di mana siswa sudah mampu membuat hubungan-hubungan antara bahasa mereka yang berkembang secara alamiah dengan tulisan-tulisan yang tercetak di atas kertas, tentu saja ini suatu keajaiban kognitif. Sedangkan pemahaman kita saat ini adalah beragam jenis pembelajaran perlu dilaksanakan agar siswa mampu membaca dan menulis dengan baik.

Model induktif kata bergambar sebenarnya berusaha melakukan pendekatan langsung pada perkembangan kosakata. Pertama-tama, siswa

diminta untuk membaca dan mengeja kata-kata yang sudah tersebar dalam suatu gambar. Kemudian, kata-kata ini dimasukkan dalam kartu kosakata yang cukup lebar yang dapat mereka lihat dan dapat dimanfaatkan guru saat pengajaran kelompok. Siswa bisa saja mendapatkan seperangkat kartu kosakata yang lebih kecil. Siswa memilih kata-kata dan di cocokkan pada kamus bergambar untuk mengecek pemahaman mereka dan menyegarkan makna dari kata-kata tadi. Siswa menyimpan kartu kata-kata mereka dalam “bank kata” atau “kotak kata” yang sudah tersedia, yang nantinya dapat mereka gunakan kembali saat tugas menulis kalimat dari kata-kata tersebut.

Pengembangan kosakata merupakan saluran penting untuk peningkatan keterampilan baca tulis (Ehri, Nunes, Stahl, & Willows). PWIM adalah salah satu model pengajaran yang berurusan dengan upaya pengembangan ini, yang meliputi bagaimana menyimpan kata-kata dan bagaimana memindah kata-kata tersebut ke dalam memori jangka panjang. Model induktif kata bergambar berusaha mengajak siswa untuk mengklasifikasi kata-kata yang baru mereka peroleh, membangun konsep-konsep yang akan memungkinkan mereka memecahkan kata-kata yang belum pernah mereka temukan sebelumnya.

Singkatnya, model induktif kata bergambar memanfaatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara induktif. Hal ini memungkinkan siswa membangun generalisasi yang akan membentuk dasar analisis struktural, fonetik, dan kemampuan siswa dalam berpikir. Kemudian, prinsip utama dalam model ini adalah bahwa siswa memiliki kemampuan untuk

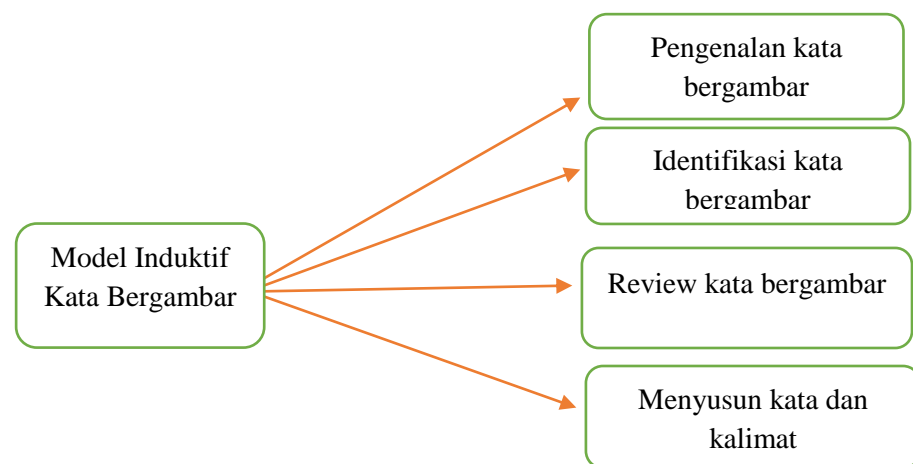
membuat generalisasi ini yang akhirnya dapat menyingkapkan konvensi-konvensi berbahasa pada mereka (Joyce dkk: 152-153).

**f. Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi.**

Setiap sesi putaran model induktif kata bergambar selalu menggunakan foto yang besar sebagai stimulus umum untuk penulisan teks eksplanasi. Siswa mempelajari gambar tersebut, kemudian “membongkar” kata-kata. Hal ini berarti siswa mengidentifikasi segala objek yang mereka lihat dalam gambar, dan guru menggambar sebuah garis dari objek-objek itu hingga menuju kertas yang ada di belakang gambar yang sudah berisi kata-kata dan frasa-frasa yang sesuai dengan objek-objek tersebut, mengucapkan kembali kata/frasa tersebut, menulis dan mengeja kata atau frasa itu dengan keras. Siswa mengulangi kembali membaca dan mengeja kata itu. Guru bekerja sama dengan seluruh siswa atau dengan sekelompok kecil siswa, dapat menerapkan gerakan-gerakan perpindahan yang mencakup seluruh sesi putaran model induktif kata bergambar untuk membangun kosakata siswa: membentuk dan menggunakan generalisasi struktural dan fonetik; pemahaman membaca dan mengarang pada kata, frasa, kalimat, paragraf, dan tingkatan-tingkatan teks yang lebih panjang mengamati dan menguji data dengan menggunakan sumber-sumber rujukan (Joyce, 2009: 155-157).

Meski demikian, laju pembelajaran model induktif kata bergambar bergantung pada tingkat pemahaman siswa, tetapi setelah klasifikasi kata, siswa dapat langsung diminta untuk menghasilkan kalimat fakta tentang gambar tadi.

Kata-kata baru dari kalimat-kalimat tersebut mungkin bisa ditambahkan pada “bank kosakata” siswa, dan aktivitas kategorisasi pun dapat diulang kembali. Setelah siswa membaca kalimat, sesegera mungkin mereka diminta untuk mengklasifikasikannya ke dalam kelompok-kelompok dan membuat alasan-alasan (kesimpulan) atas klasifikasi yang telah mereka buat.



Gambar 2: Penerapan model induktif kata bergambar (Huda, 2014: 86-87)

**g. Penerapan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebagai berikut**

- 1) Guru membuka dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru mempersiapkan gambar-gambar yang berisikan kata sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menempelkan gambar-gambar di papan tulis dengan ukuran 60x70 cm atau lebih besar.

- 5) Guru meminta siswa agar mengamati gambar yang sudah disediakan.
- 6) Guru menambah kata-kata, jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “bank kata”. Siswa memikirkan pernyataan umum atau topik pada gambar yang sudah dipilihnya.
- 7) Siswa menyusun beberapa paragraf dengan gambar yang sudah disiapkan. Tiap paragraf harus terdiri dari pernyataan umum, penjabar dan interpretasi (kesimpulan).
- 8) Guru dan siswa memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan hingga menjadi suatu paragraf yang baik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anindha Wintang Palupi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP N 1 Ketanggungan Brebes”. Penelitian tersebut memang tidak sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti karena penelitian tersebut menggunakan model induktif kata bergambar dalam menulis puisi. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, namun secara jelas efek dari penggunaan model induktif kata bergambar dalam menulis puisi dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, karena semakin banyak kosakata dalam puisi yang dimiliki siswa maka akan dapat membantu proses kreatif menulis teks eksplanasi. Di dalam laporan penelitian “Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa

Kelas VII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes”. Telah di sajikan hasil penelitian sebagai berikut.

Kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu pertama, terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada hasil *pasca test* kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes antara kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model induktif kata bergambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes. Kedua, penggunaan model induktif kata bergambar pada pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t pada skor *pasca test* kelompok eksperimen dan kontrol.

### **C. Kerangka Pikir**

Pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah sering kali dihadapkan pada banyak kendala seperti belum mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Guru belum mencoba model baru dalam pembelajaran menulis, bahkan belum menguasai dan belum menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis teks eksplanasi. Model induktif kata bergambar merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah.

Untuk mengetahui keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1



Delanggu Klaten maka pembelajaran tanpa menggunakan pembandingan yaitu pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar. Kelompok eksperimen menggunakan model induktif kata bergambar dan kelompok kontrol tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.

Penggunaan model yang tepat dapat mengatasi kendala-kendala yang mereka alami. Salah satu model yang diduga tepat adalah model induktif kata bergambar. Model induktif kata bergambar merupakan model yang digunakan untuk membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan memberikan contoh gambar yang disajikan di depan kelas yang kemudian dianalisis lalu menuliskannya dalam bentuk paragraf yang pada akhirnya menjadi teks eksplanasi. Selain itu, hasil teks eksplanasi yang telah dibuat kemudian ditukarkan dengan kelompok lain guna di analisis unsur-unsur pembangunnya. Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model ini dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dan kreatif dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang sudah disajikan untuk selanjutnya ditulis dalam bentuk tulisan agar menjadi sebuah teks eksplanasi yang indah dan menarik.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis nol
  - a. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model

induktif kata bergambar dengan kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran dengan model konvensional.

- b. Pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model induktif kata bergambar lebih efektif dibanding dengan pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional.

## 2. Hipotesis kerja

- a. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.
- b. Pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model induktif kata bergambar lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diperoleh dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *cluster random sampling*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Penggunaan metode eksperimen semu dalam penelitian ini dengan alasan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang menggunakan siswa sebagai objek penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *pretes-posttest control group design*, seperti tampak dalam tabel berikut.

Tabel 5: Desain Penelitian Eksperimen

KELOMPOK	PRETES	VARIABEL BEBAS	POSTES
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

(Arikunto, 2010: 125)

## Keterangan

O1: Pretes kelompok eksperimen

O2: Postes kelompok eksperimen

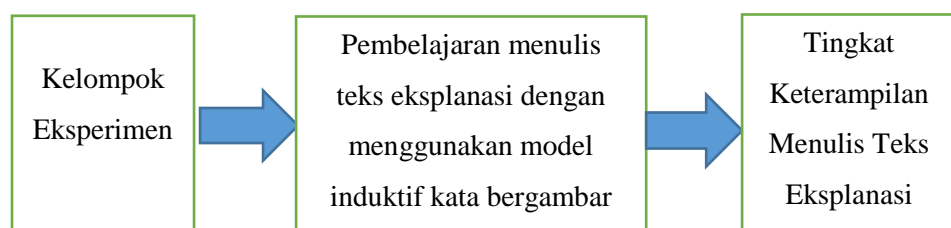
O3: Pretes kelompok kontrol

O4: Postes kelompok eksperimen

X: Model induktif kata bergambar

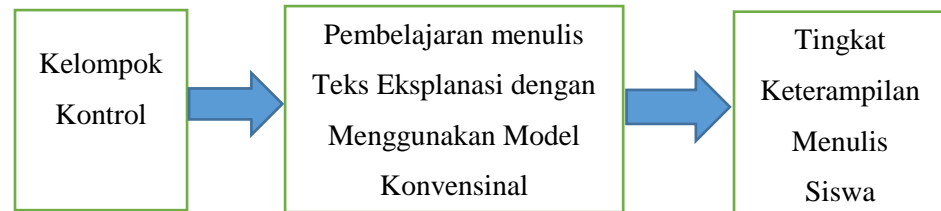
**B. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah model realisi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

**1. Paradigma Kelompok Eksperimen**

Gambar 3: Paradigma Kelompok Eksperimen

## 2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 4: **Paradigma Kelompok Kontrol**

Berdasarkan paradigma di atas, variabel penelitian dikenai pengukuran dengan pretes. Manipulasi eksperimen menggunakan model induktif kata bergambar untuk kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan model konvensional. Kedua kelompok tersebut pada akhirnya dikenai pengukuran dengan postes untuk mengetahui hasil setelah dikenai perlakuan.

### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi atau fenomena yang berubah-ubah dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya. Istilah variabel dapat juga diartikan sebagai objek penelitian yang bervariasi. Menurut Arikunto (2010: 10) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel pertama adalah variabel bebas, yaitu variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan model induktif kata bergambar dan model konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Skala pengukuran variabel berupa

skala nomina, sedangkan variabel yang kedua adalah variabel terikat, yaitu variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu, Klaten.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Model induktif kata bergambar adalah model yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media gambar ini dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian di deskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar menjadi sebuah teks eksplanasi.

Keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu, Klaten setelah diberi perlakuan dengan model induktif kata bergambar adalah suatu kecakapan siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaan dalam sebuah tulisan teks eksplanasi setelah mengamati gambar-gambar yang disajikan. Dan diukur dengan skor.

#### **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B dan VII E SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yang beralamat di Jl. Pabrik Karung Delanggu Baru, Klaten.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 1 April s.d. 14 April 2015. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran awal menulis teks eksplanasi (pretes) kedua kelompok, 2) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan pembelajaran kelompok kontrol, dan 3) tahap pelaksanaan tes akhir (postes) menulis teks eksplanasi. Jadwal pengambilan data sebagai berikut.

Tabel 6: **Jadwal Pengambilan Data Penelitian di SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.**

No	Sampel Penelitian	Kegiatan	Hari/Tanggal	Jam ke-
1	Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	Rabu, 1 April 2015	7-8
		Perlakuan I	Kamis, 2 April 2015	7-8
		Perlakuan II	Selasa, 7 April 2015	4-5
		Perlakuan III	Rabu, 8 April 2015	7-8
		Perlakuan IV	Kamis, 9 April 2015	7-8
		<i>Posttest</i>	Selasa, 14 April 2015	4-5
2	Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>	Rabu, 1 April 2015	5-6
		Pembelajaran I	Kamis, 2 April 2015	5-6
		Pembelajaran II	Selasa, 7 April 2015	7-8
		Pembelajaran III	Rabu, 8 April 2015	5-6
		Pembelajaran IV	Kamis, 9 April 2015	4-5
		<i>Posttest</i>	Selasa, 14 April 2015	4-5

## F. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yang berjumlah 224 siswa. Jumlah keseluruhan siswa (populasi) disajikan pada tabel berikut.

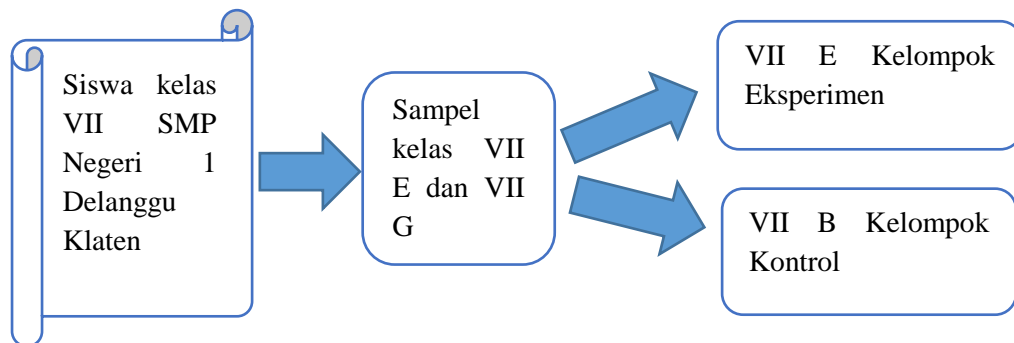
Tabel 7: **Populasi Penelitian Siswa Kelas VII SMP N 1 Delanggu Klaten**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	A	35
2	B	34
3	C	35
4	D	35
5	E	25
6	F	25
7	G	35
Total		224

## 2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel seringkali tidak terhindarkan terutama apabila ukuran populasi sangat besar atau jumlah anggota populasi yang diteliti tidak terhingga. Berdasarkan populasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu, Klaten yang berjumlah 224 siswa terbagi dalam kelas VII A – VII G diadakan penyampelan dengan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara undian atau untung-untungan. Undian dilakukan dengan cara menuliskan nama setiap kelas dalam kertas yang kemudian digulung agar tidak kelihatan nama kelasnya. Gulungan tersebut dicampur jadi satu, kemudian diambil dua kertas. Dua kertas yang terpilih tadi, diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen. Hasil yang didapat dari pengambilan kertas pertama adalah kelas VII E yang berarti kelas VII E sebagai kelas eksperimen. Pengambilan kertas kedua adalah kelas VII B yang berarti kelas VII B sebagai kelas kontrol. Berikut ini proses pengambilan sampel.





Gambar 5: Alur Teknik Pengambilan Sampel

Dari hasil pengundian siswa kelas VII E sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VII B sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan model induktif kata bergambar, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.

Tabel 8: Sampel Penelitian di SMP Negeri 1 Delanggu Klaten

No	Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
1	VII E	36	Kelompok eksperimen
2	VII B	34	Kelompok kontrol
Jumlah		70	

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu pretes dan postes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Pretes digunakan untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur

keterampilan akhir siswa dalam menulis teks eksplanasi setelah diberi perlakuan berupa penggunaan model induktif kata bergambar. Pretes dan postes ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari pretes maupun setelah diberi perlakuan postes yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

## **H. Instrumen Penelitian**

### **1. Tes**

Tes kemampuan menulis cukup potensial untuk dijadikan tes yang bersifat pragmatik dan otentik pada umumnya, aktivitas orang menghasilkan bahasa tidak semata-mata hanya bertujuan demi produktivitas bahasa itu sendiri, melainkan karena ada sesuatu yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Dengan kata lain, bahasa hanya merupakan sarana, dan gagasan yang ingin dikomunikasikan. Pada hakikatnya lebih penting daripada sarana bahasa itu sendiri. Jadi, antara bahasa dan pesan yang dikandung adalah hubungan antara unsur bentuk dan isi. Unsur bentuk berurusan dengan bagaimana cara mengungkapkan, sedang unsur isi apa yang akan diungkapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berupa soal esai dalam menulis teks eksplanasi. Tes menulis teks eksplanasi ini berisi penugasan terhadap siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat

## **2. Penilaian Menulis Teks Eksplanasi**

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Kiranya merupakan suatu hal yang tidak lazim jika terjadi adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru dikelas tanpa pernah diikuti oleh adanya suatu penilaian. Tanpa mengadakan suatu penilaian, kita tidak mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil pembelajaran peserta didik secara objektif (Nurgiyantoro, 2013: 3).

Guna mengukur keterampilan menulis siswa dalam menulis teks eksplanasi perlu dilakukan pengetesan terhadap siswa. Mengingat menulis teks eksplanasi merupakan suatu aktivitas yang pada akhirnya menghasilkan suatu bentuk karya yang berupa teks eksplanasi, maka tes yang dipakai adalah tes esai menulis teks eksplanasi yang dalam hal ini adalah tes berdasarkan rangsangan visual (gambar) sebagai model induktif kata bergambar, yaitu sebuah gambar bertema alam atau sosial.

Gambar sebagai rangsang tugas menulis baik diberikan kepada murid atau pelajar bahasa (target) pada tahap awal, tetapi mereka telah mampu menghasilkan bahasa walau masih sederhana gambar berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan. Kompleksitas gambar dapat bervariasi, tergantung tingkat kompetensi berbahasa pembelajar yang dituju (Nurgiyantoro, 2013: 429).

Dalam memberikan sebuah penilaian teks eksplanasi haruslah memperhatikan unsur apa saja yang dipakai sebagai kriteria penulisan teks eksplanasi. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebuah kriteria penulisan teks eksplanasi pada siswa adalah kesesuaian dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, penjabar, interpretasi), ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat, ketepatan paragraf, ejaan dan tata tulis.

Mengingat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja menulis teks eksplanasi, maka penilaian yang dipakai menggunakan penilaian dengan memberikan skor secara berkala. Menurut Nurgiyantoro (2004: 349) mengatakan bahwa pertanyaan atau soal-soal memiliki skor secara berkala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor. Penilaian tes unjuk kerja menulis teks eksplanasi juga termasuk dalam penilaian ranah kognitif. Adapun skor dan kriteria penilainya adalah sebagai berikut.

Tabel 9 Rubrik Penilaian Teks Eksplanasi

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
<b>Nama:</b>			
<b>Judul:</b>			
<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Deskripsi</b>
Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna	Menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks eksplanasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
	22-26	Cukup-Baik	Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	17-21	Sedang-Cukup	Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
	13-16	Sangat kurang-Kurang	Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.
	14-17	Cukup-Baik	Kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	Sedang-Cukup	Tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	7-9	Sangat kurang-Kurang	Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai.
Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.
	14-17	Cukup-Baik	Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
	10-13	Sedang-Cukup	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9	Sangat kurang-Kurang	Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).
	14-17	Cukup-Baik	Konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
	10-13	Sedang-Cukup	Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen. pelepasan; makna membingungkan atau kabur.
	7-9	Sangat kurang-Kurang	Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
Mekamik	10	Sangat baik-Sempurna	Menguasai aturan penulisan: terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf.
	6-9	Cukup- Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraph, tetapi tidak mengaburkan makna.
	4-5	Sedang- Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraph, tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
	2-3	Sangat kurang - Kurang	Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf : tidak layak dinilai.
Jumlah:		100	

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 80-88)

### 3. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas (Arikuntoro, 2010: 2011).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) ini oleh Gronlund (1985) dan Popham (1995) disebut validitas yang pembuktiannya berdasarkan isi (*Content-Related Evidence*). Validitas ini dimaknai sebagai proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan korelevansi dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur. Dipihak lain, Tuckman (1975) misalnya mengemukakan bahwa validitas isi menunjuk pada pengertian apakah alat tes itu mempunyai kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Istilah “kesejajaran” dapat dimaknai bahwa butir tes sesuai dan dapat mewakili bahan ajar.

Materi tes unjuk kerja menulis teks eksplanasi tersebut sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum yang dipakai di SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yaitu Kurikulum 2013. Hal ini bertujuan agar apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum tersebut yaitu siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui kegiatan menulis teks eksplanasi. Selain itu, alat tes tersebut juga dikonsultasikan kepada orang yang lebih ahli dalam bidang yang

bersangkutan, yakni pembimbing dan guru bahasa Indonesia sebagai *expert judgement*.

#### **4. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikuntoro, 2010: 221). Reliabilitas sendiri berarti dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil yang tetap walaupun diujikan kapan saja dan di mana saja. Dengan kata lain, instrumen tes ini dikatakan reliabel apabila suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dapat digunakan baik untuk instrument yang jawabannya berskala maupun jika dikehendaki yang bersifat dikhotomis. Oleh karena itu rumus *Alpha Cronbach* ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas tes untuk kerja. Pertanyaan tes unjuk kerja juga memberikan skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor (Nurgiyantoro, 2009: 351).

#### **I. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan pascaeksperimen. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

## **1. Tahap Praeksperimen**

Pada tahap ini dilakukan pengukuran (tahap awal) keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen atau disebut *pretest*. Pengukuran dilakukan sebelum siswa kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan model induktif kata bergambar. Pretes dilakukan dengan memberikan tes keterampilan menulis teks eksplanasi, langkah ini diambil untuk mengetahui keterampilan awal yang dimiliki kedua kelompok siswa tersebut yang sejak semula mendapat perlakuan sama dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah dilakukan pretes, hasil dari tes kedua kelompok tersebut dianalisis menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut memiliki keterampilan menulis teks eksplanasi yang sama sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment* sesuai rencana.

## **2. Tahap Eksperimen**

Pada tahap eksperimen peneliti akan melakukan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan mempergunakan model induktif kata bergambar, sedangkan pada kelompok kontrol dengan menggunakan model konvensional. Langkah-langkah skenario pembelajaran menulis teks eksplanasi tersebut akan dilakukan sebagai berikut.

### **a. Kelompok Eksperimen**

Setelah mendapatkan pretes, kelompok eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan yaitu dengan menggunakan model induktif kata



bergambar. Proses perlakuan untuk kelompok eksperimen menggunakan model induktif kata bergambar melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menempelkan gambar-gambar di papan tulis dengan ukuran yang besar.
- 5) Guru meminta siswa agar mengamati gambar yang sudah dipilihnya
- 6) Guru menambah kata-kata, jika diinginkan, pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “bank kata”. Siswa memikirkan pernyataan umum atau topik pada gambar yang sudah dipilihnya.
- 7) Siswa menyusun beberapa paragraf dengan gambar yang sudah disiapkan. Tiap paragraf harus terdiri dari pernyataan umum, penjabar, dan interpretasi (kesimpulan).
- 8) Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan hingga menjadi suatu paragraf yang baik.
- 9) Hasil teks eksplanasi ditukar dengan siswa lain untuk di koreksi kesesuaian struktur kebahasaan teks eksplanasi.
- 10) Guru mengumpulkan hasil teks eksplanasi siswa dan membacakan salah satu hasil teks eksplanasi siswa yang dianggap paling benar, kemudian guru memberi penghargaan berupa tepuk tangan oleh semua siswa dan pujian guna dapat memotivasi siswa.

- 11) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan pengalaman belajar yang sudah dilakukan.
- 12) Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

#### **b. Kelompok Kontrol**

Setelah mendapat pretes, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional, menggunakan apa yang biasanya digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak memberikan materi yang berhubungan dengan teks eksplanasi. Kemudian siswa diberikan tugas menulis teks eksplanasi sesuai dengan kreativitas, namun dalam kelompok kontrol ini melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai teks eksplanasi kepada siswa sebagai bagian apersepsi.
- 3) Guru memberikan contoh teks eksplanasi dengan struktur teks eksplanasi kepada siswa (materi sama seperti pada eksperimen).
- 4) Guru menugasi siswa untuk menulis teks eksplanasi sesuai dengan tema lingkungan.
- 5) Hasil teks eksplanasi ditukar dengan siswa lain untuk di koreksi kesesuaian struktur kebahasaan teks eksplanasi.
- 6) Guru mengumpulkan hasil teks eksplanasi siswa dan membacakan salah satu hasil teks eksplanasi siswa yang dianggap paling benar, kemudian

guru memberi penghargaan berupa tepuk tangan oleh semua siswa dan pujian guna dapat memotivasi siswa.

- 7) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan pengalaman belajar yang dirasakan
- 8) Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

### **c. Tahap Pascaeksperimen**

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa kelompok kontrol maupun siswa kelompok eksperimen diberikan posttest dengan materi yang sama pada saat pretest.

Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan yang menggunakan model konvensional. Hasil uji dari pretes dan postes akan dibandingkan untuk mengukur apakah skornya mengalami peningkatan, sama, atau bahkan mengalami penurunan.

### **J. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan model konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki

perbedaan. Apabila nilai-t dan p kurang dari taraf signifikansi 5%, maka ada perbedaan yang signifikan antara skor rerata postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rerata pretes dan postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Dalam teknik analisis data yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

## **K. Uji Persyaratan Analisis Data**

Arikunto (2006: 314) menyatakan ada dua asumsi yang harus dipenuhi apabila menggunakan analisis uji-t yaitu, uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians.

### **1. Uji Normalitas Sebaran**

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor pretes dan postes baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Interpretasi uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebagai berikut. Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asymp Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Untuk menguji

normalitas distribusi data dua kelompok digunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

## **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas dilakukan terhadap skor pretes dan postes menulis teks eksplanasi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig.* Adapun interpretasinya, jika nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Sig.* < *alpha* 5%), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen), dan jika nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > *alpha* 5%), maka varian tidak berbeda secara signifikan (homogen). Untuk melakukan pengujian homogenitas varians ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

## **L. Hipotesis**

### **1. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai-t dan nilai p kurang dari taraf signifikansi 5% maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Akan

tetapi, apabila nilai-t dan p lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

## **2. Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

### **a. Hipotesis tentang ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi.**

$H_0$  = tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional.

$H_a$  = ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional.

**b. Hipotesis tentang keefektifan model induktif kata bergambar**

Ho = pembelajaran menulis teks eksplanasi yang menggunakan model induktif kata bergambar tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional di kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.

Ha = pembelajaran menulis teks eksplanasi yang menggunakan model induktif kata bergambar lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional di kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data penelitian ini akan disajikan secara deskriptif yang berisi hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara siswa yang menggunakan model induktif kata bergambar dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional. Tujuan lain dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *pretest-posttest control group* ini menghasilkan skor pretes dan postes kemampuan menulis teks eksplanasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil uji-t untuk menentukan hipotesis yang dapat diterima dalam penelitian ini. Namun, sebelum dijabarkan mengenai pengujian kedua hipotesis, terlebih dahulu akan dijabarkan uji persyaratan analisis uji beda yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.



## 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

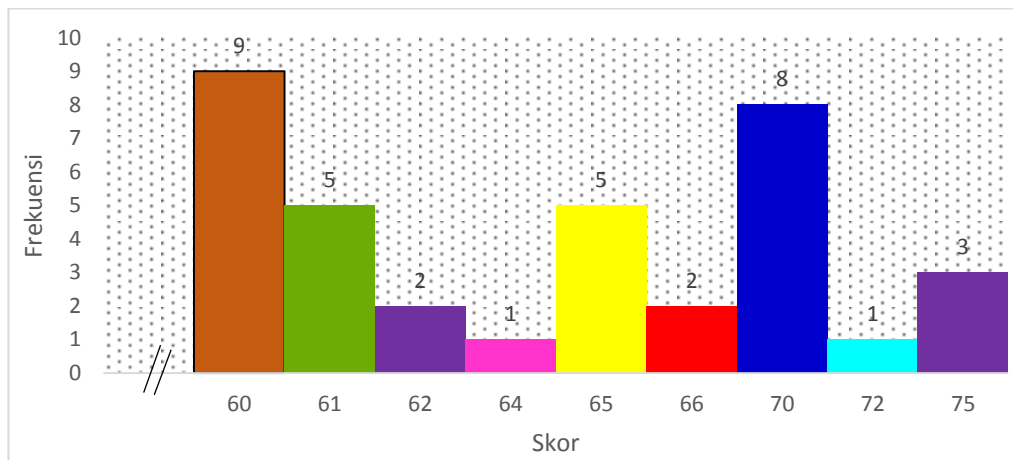
### a. Deskripsi Data Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok atau kelas yang menggunakan model konvensional dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, dilakukan pretes berupa tes menulis teks eksplanasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pretes kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 April 2015. Penghitungan hasil skor pretes menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor pretes keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelompok kontrol.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	75	3	8.3	3	8.3
2.	72	1	2,8	4	11.1
3.	70	8	22.2	12	33.3
4.	66	2	5.6	14	38.9
5.	65	5	13.9	19	52.8
6.	64	1	2.8	20	55.6
7.	62	2	5.5	22	61.1
8.	61	5	13.9	27	75.0
9.	60	9	25.0	36	100.0

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 6: **Grafik Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Kontrol**

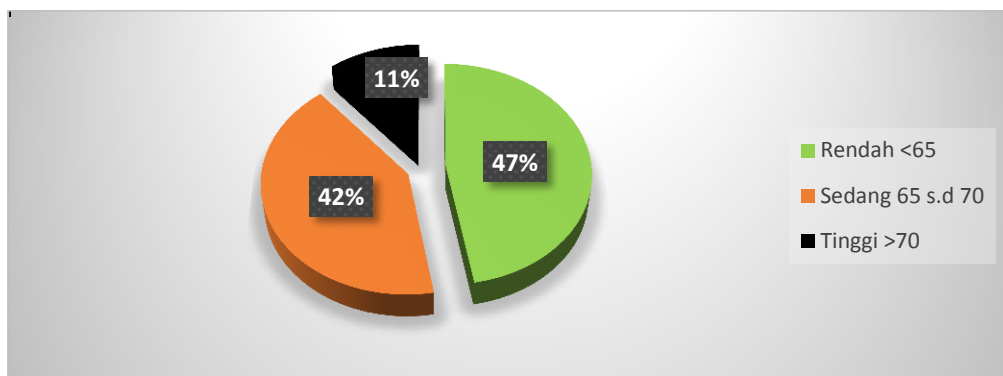
Berdasarkan tabel 10 dan gambar 6 distribusi frekuensi skor *pretest* kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor 60 ada 9 siswa, yang mendapat skor 61 ada 5 siswa, yang mendapat skor 62 ada 2 siswa, yang mendapat skor 64 ada 1 siswa, yang mendapat skor 65 ada 5 siswa, yang mendapat 66 ada 2 siswa, yang mendapat 70 ada 8 siswa, yang mendapat skor 72 ada 1 siswa, dan yang mendapat skor 75 ada 3 siswa.

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis teks eksplanasi kelompok kontrol disajikan dalam tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 11: **Kategori Kecenderungan Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Rendah	<65	17	50	17	50
2	Sedang	65 s.d 70	15	41	32	88
3	Tinggi	>70	4	11	36	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk *pie* sebagai berikut.



Gambar 7: **Diagram Kategori Kecenderungan Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 7 tersebut perolehan kecenderungan skor pretes keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok kontrol di atas diperoleh informasi bahwa terdapat 17 siswa (50%) yang skornya masuk kategori rendah, 15 siswa (41%) yang skornya masuk kategori sedang, dan 4 siswa (11%) masuk kategori tinggi. Berdasarkan data kategori kecenderungan dapat disimpulkan bahwa kecenderungan frekuensi skor pretes keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok kontrol berada pada kategori rendah 17 siswa (50%).

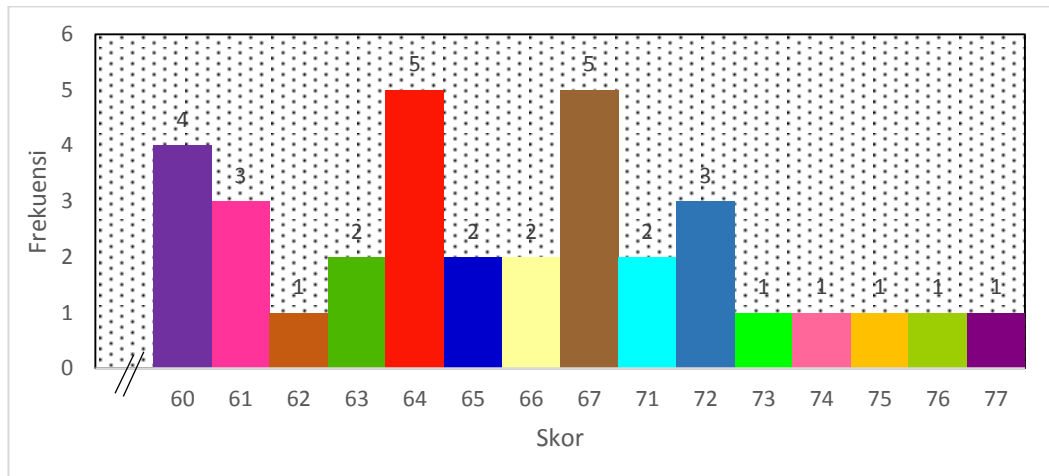
### **b. Deskripsi Data Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen adalah kelas yang menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, dilakukan pretes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi. Pretes kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 April 2015. Penghitungan hasil skor pretes menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor pretes keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelompok eksperimen.

**Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi (%)</b>	<b>Frekuensi Komulatif</b>	<b>Frekuensi Komulatif (%)</b>
1.	77	1	2.9	1	2.9
2.	76	1	2.9	2	5.8
3.	75	1	2.9	3	8.7
4.	74	1	2.9	4	11.6
5.	73	1	2.9	5	14.5
6.	72	3	9.2	8	23.7
7.	71	2	5.8	10	29.5
8.	67	5	14.7	15	44.2
9.	66	2	5.8	17	50
10.	65	2	5.8	19	55.8
11.	64	5	14.7	24	70.5
12.	63	2	5.8	26	76.3
13.	62	1	2.9	27	79.2
14.	61	3	9.2	30	88.4
15.	60	4	11.8	34	100.0

Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk gambar



**Gambar 8: Grafik Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kelompok Eksperimen**

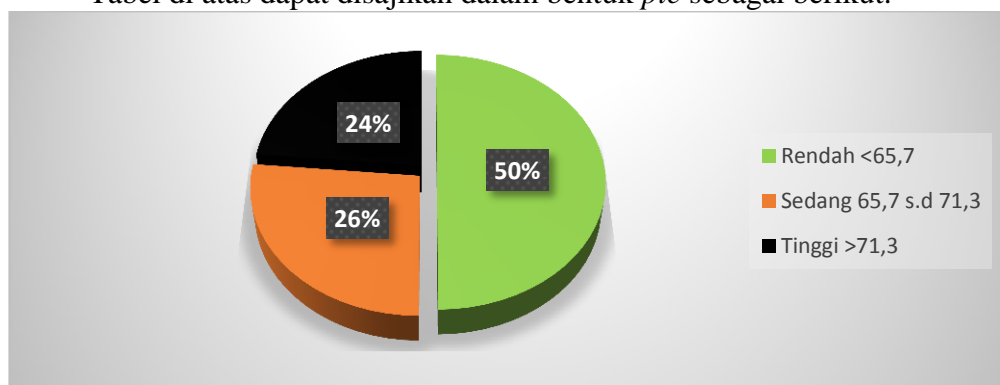
Berdasarkan tabel 12 dan gambar 8 distribusi frekuensi skor pretes kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor 60 ada 4 siswa, yang mendapat skor 61 ada 3 siswa, yang mendapat skor 62 ada 1 siswa, yang mendapat skor 63 ada 2 siswa, yang mendapat skor 64 ada 5 siswa, yang mendapat skor 65 ada 2 siswa, yang mendapat 66 ada 2 siswa, yang mendapat skor 67 ada 5 siswa, yang mendapat 71 ada 2 siswa, yang mendapat skor 72 ada 3 siswa, yang mendapat skor 73 ada 1 siswa, yang mendapat skor 74 ada 1 siswa, yang mendapat skor 75 ada 1 siswa, yang mendapat skor 76 ada 1 siswa, dan yang mendapat skor 77 ada 1 siswa.

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor pretes kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor pretes menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen disajikan dalam tabel dan gambar sebagai berikut.

**Tabel 13: Kategori Kecenderungan Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<65,7	17	50	17	50
2	Sedang	65,7 s.d 71,3	9	26,5	26	76,5
3	Tinggi	>71,3	8	23,5	34	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk *pie* sebagai berikut.



**Gambar 9: Diagram Kategori Kecenderungan Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 9 tersebut perolehan kecenderungan skor pretes keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen di atas diperoleh informasi bahwa terdapat 17 siswa (50%) yang skornya masuk kategori rendah, 9 siswa (26,5) yang skornya masuk kategori sedang, dan 8 siswa (23,5%) masuk kategori tinggi. Berdasarkan data kategori kecenderungan dapat disimpulkan bahwa kecenderungan frekuensi skor pretes keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen berada pada kategori rendah 17 siswa (50%).

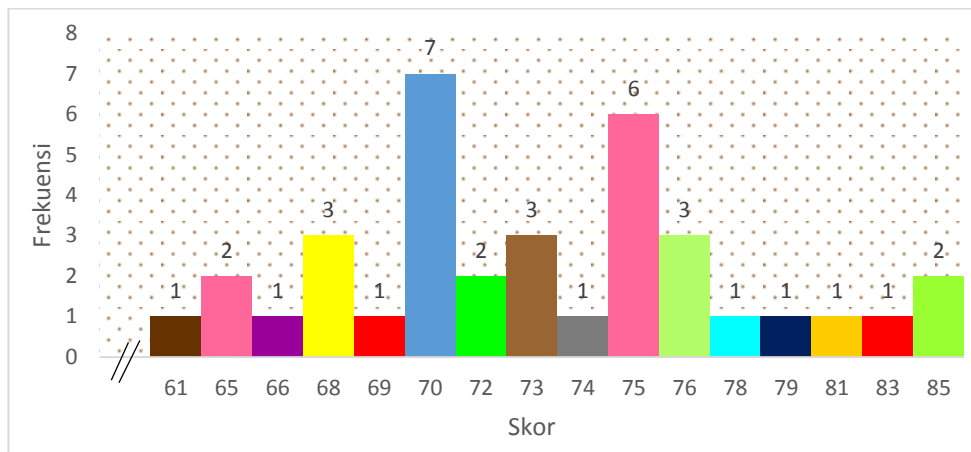
### c. Deskripsi Data Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Pemberian postes keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional. Postes kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 April 2015. Penghitungan hasil skor postes menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor postes keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelompok kontrol.

Tabel 14: **Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	85	2	5.5	2	5.5
2.	83	1	2.8	3	8.3
3.	81	1	2.8	4	11.1
4.	79	1	2.8	5	13.9
5.	78	1	2.8	6	16.7
6.	76	3	8.3	9	25
7.	75	6	16.7	15	41.7
8.	74	1	2.8	16	44.5
9.	73	3	8.4	19	52.9
10.	72	2	5.5	21	58.4
11.	70	7	19.5	28	77.9
12.	69	1	2.8	29	80.7
13.	68	3	8.3	32	89
14.	66	1	2.8	33	91.8
15.	65	2	5.5	35	97.3
16.	61	1	2.8	36	100.0

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



**Gambar 10: Grafik Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 10 distribusi frekuensi skor postes kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor 61 ada 1 siswa, yang mendapat skor 65 ada 2 siswa, yang mendapat skor 66 ada 1 siswa, yang mendapat skor 68 ada 3 siswa, yang mendapat skor 69 ada 1 siswa, yang mendapat skor 70 ada 7 siswa, yang mendapat 72 ada 2 siswa, yang mendapat skor 73 ada 3 siswa, yang mendapat 74 ada 1 siswa, yang mendapat skor 75 ada 6 siswa, yang mendapat skor 76 ada 3 siswa, yang mendapat skor 78 ada 1 siswa, yang mendapat skor 79 ada 1 siswa, yang mendapat skor 81 ada 1 siswa, yang mendapat skor 83 ada 1 siswa, dan yang mendapat skor 85 ada 2 siswa.

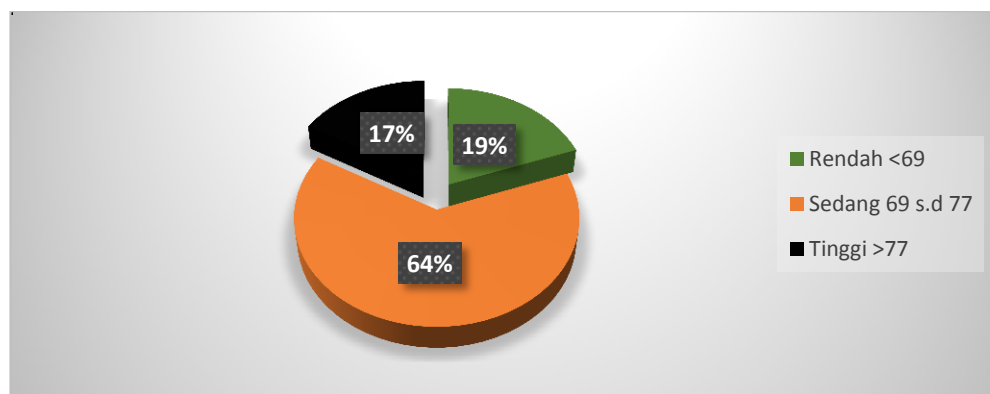
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor postes kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor postes menulis teks eksplanasi kelompok kontrol disajikan dalam tabel 13 dan gambar 10 sebagai berikut.



Tabel 15: **Kategori Kecenderungan Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<69	7	19	7	19
2	Sedang	69 s.d 77	23	63	30	83
3	Tinggi	>77	6	16	36	100

Tabel di atas dapat disajikan gambar *pie* sebagai berikut.



Gambar 11: **Diagram Kategori Kecenderungan Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.**

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 11 tersebut perolehan kecenderungan skor postes keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok kontrol di atas diperoleh informasi bahwa terdapat 7 siswa (19%) yang skornya masuk kategori rendah, 23 siswa (63%) yang skornya masuk kategori sedang, dan 6 siswa (16%) masuk kategori tinggi. Berdasarkan data kategori kecenderungan dapat disimpulkan bahwa kecenderungan frekuensi skor postes keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok kontrol berada pada kategori sedang 23 siswa (63%).

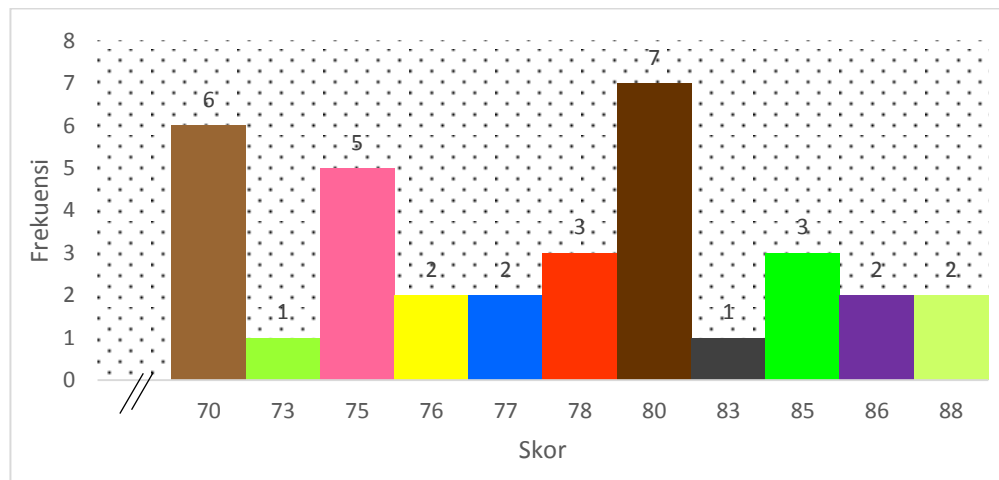
**d. Deskripsi Data Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

Pemberian postes keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model induktif kata bergambar Postes kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 April 2015. Penghitungan hasil skor postes menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor postes keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelompok eksperimen.

**Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif%
1.	88	2	5.9	2	5.9
2.	86	2	5.9	4	11.8
3.	85	3	8.8	7	20.6
4.	83	1	3	8	23.6
5.	80	7	20.6	15	44.2
6.	78	3	8.8	18	53
7.	77	2	5.9	20	58.9
8.	76	2	5.9	22	64.8
9.	75	5	14.7	27	79.5
10.	73	1	3	28	82.5
11.	70	6	17.6	34	100.0

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut



Gambar 12: **Grafik Distribusi Frekuensi Skor Postes Kelompok Eksperimen**

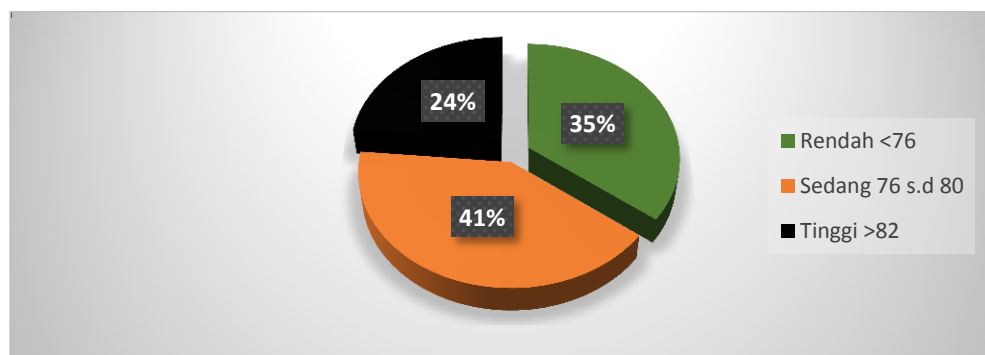
Berdasarkan tabel 16 dan gambar 12 distribusi frekuensi skor postes kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor 70 ada 6 siswa, yang mendapat skor 73 ada 1 siswa, yang mendapat skor 75 ada 5 siswa, yang mendapat skor 76 ada 2 siswa, yang mendapat skor 77 ada 2 siswa, yang mendapat skor 78 ada 3 siswa, yang mendapat 80 ada 7 siswa, yang mendapat skor 83 ada 1 siswa, yang mendapat 85 ada 3 siswa, yang mendapat skor 86 ada 2 siswa, dan yang mendapat skor 88 ada 2 siswa.

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor postes kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor postes menulis teks eksplanasi kelompok kontrol disajikan dalam tabel 16 dan gambar 13 sebagai berikut.

**Tabel 17: Kategori Kecenderungan Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Rendah	<76	12	35	12	35
2	Sedang	76 s.d 80	14	41	26	76
3	Tinggi	>82	8	23	34	100

Selain tabel dapat dilihat gambar *pie* sebagai berikut.



**Gambar 13: Diagram Kategori Kecenderungan Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.**

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 13 tersebut perolehan kecenderungan skor postes keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen di atas diperoleh informasi bahwa terdapat 12 siswa (35%) yang skornya masuk kategori rendah, 14 siswa (41%) yang skornya masuk kategori sedang, dan 8 siswa (23%) masuk kategori tinggi. Berdasarkan data kategori kecenderungan dapat disimpulkan bahwa kecenderungan frekuensi skor postes keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen berada pada kategori sedang 14 siswa (41%).

**e. Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Berikut ini akan disajikan tabel yang memuat data hasil pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tabel yang disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan antara skor tertinggi, skor terendah, median, mode, dan terutama rerata (*mean*) dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 18: Tabel Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten**

Data	Pretes		Postes	
	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
N	34	36	34	36
Skor Tertinggi	77	75	88	85
Skor Terendah	60	60	70	61
Mean	66,50	65,19	78,05	72,94
Median	65,50	65,00	78,00	73,00
Mode	64,00	60,00	80,00	70,00
SD	5,05	4,99	5,48	5,45

Adapun hasil pretes kelompok eksperimen yaitu dengan memiliki subjek (N) 34 siswa dengan skor terendah sebesar 60 dan skor tertinggi sebesar 77. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16 diketahui bahwa skor rata-rata hitung (mean) yang dicapai sebesar 66,50, median sebesar 65,50, mode sebesar 64, dan simpangan baku (SD) sebesar 5,05. Pada pretes kelompok kontrol memiliki subjek (N) 36 siswa dengan hasil perhitungan membuktikan bahwa kelompok ini memiliki skor terendah sebesar 60, skor tertinggi sebesar 75, rata-rata hitung (mean) sebesar 65,19, median sebesar 65, mode sebesar 60, dan simpangan baku (SD) sebesar 4,99.

Selanjutnya, postes keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar. Adapun hasil data postes keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor terendah yang diraih siswa sebesar 70 dan skor tertinggi sebesar 88. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16 diketahui bahwa skor rata-rata hitung (mean) yang dicapai sebesar 78,05, median sebesar 78, mode sebesar 80, dan simpangan baku (SD) sebesar 5,48. Pada postes kelompok kontrol menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki skor terendah sebesar 61, skor tertinggi sebesar 85, rata-rata t-hitung (mean) sebesar 72,94, median sebesar 73, mode sebesar 70, dan simpangan baku (SD) sebesar 5,45. Berdasarkan rerata (*mean*) deskripsi pretes dan postes dapat diketahui bahwa pada saat *pretest* tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Deskripsi data postes menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara rerata (*mean*) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda.

## **2. Hasil Uji Instrumen Penelitian**

### **a. Uji Validitas Instrumen**

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana

kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti.

Materi tes unjuk kerja menulis teks eksplanasi tersebut sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum di SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yaitu Kurikulum 2013. Hal ini bertujuan agar apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum tersebut yaitu siswa dapat menulis teks eksplanasi baru dengan mempertahankan struktur dan karakteristik dari teks eksplanasi. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini, instrumen tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*Expert Judgment*) dalam hal ini yaitu Dra. Hartini selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun jika dikehendaki yang bersifat dikhotomis. Oleh karena itu rumus *Alpha Cronbach* ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas tes untuk kerja. Pertanyaan tes unjuk kerja juga memberikan skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor. Reliabilitas sendiri berarti dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil yang tetap walaupun diujikan kapan saja dan di mana saja. Dengan kata lain, instrumen tes ini dikatakan reliabel

apabila suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Rumus koefisien *Alpha Cronbach* dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun jika dikehendaki yang bersifat dikhotomis. Oleh karena itu, rumus *Alpha Cronbach* ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas tes unjuk kerja. Pertanyaan tes unjuk kerja juga memberikan skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor.

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh  $r = 0,916$  pada taraf signifikansi 5%, dengan  $N = 25$ . Indeks reliabilitas untuk jenis reliabilitas *Alpha Cronbach* dinyatakan reliabel apabila harga  $r$  yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60 untuk instrumen yang berupa alat tes dan atau angket yang dibuat oleh guru untuk keperluan pengajaran. Di pihak lain, untuk tes-tes standar atau yang distandarkan, harga indeks reliabilitas itu paling tidak harus mencapai 0,85 atau bahkan 0,90. Berikut tabel penghitungan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.



Tabel 19: Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	5

### 3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dilakukan pada data pretes-postes kelompok kontrol dan data pretes-postes kelompok eksperimen. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang telah diperoleh dan uji homogenitas varian dilakukan untuk menguji mengenai ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan. Jadi, sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Berikut ini hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

#### a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran diperoleh dari pretes dan postes kemampuan menulis teks eksplanasi baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Uji normalitas sebaran data dapat dilihat dari hasil penghitungan menurut *Kolmogorov-Smirnov* dan *Saphiro-Wilk* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Syarat data

dikatakan berdistribusi normal adalah apabila nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* atau  $p > 0,05$  (5%). Penghitungan hasil uji normalitas sebaran data dapat dilihat lebih jelas pada Lampiran 12. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data.

**Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten**

No	Data	Sig (2-tailed)	Keterangan
1	Pretes kelompok Kontrol	0,156	Sig 0,156 > 0,050: Normal
2	Pretes kelompok eksperimen	0,302	Sig 0,302 > 0,050: Normal
3	Postes kelompok kontrol	0,658	Sig 0,658 > 0,050: Normal
4	Postes kelompok eksperimen	0,650	Sig 0,650 > 0,050: Normal

Uji normalitas sebaran data pretes keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat terlihat bahwa sebaran data kedua kelompok tersebut normal karena signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% (*sig. (2-tailed)*)  $> 0,050$ . Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pretes kedua kelompok dengan menggunakan program SPSS 16. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

#### **b. Uji Homogenitas Varian**

Setelah diadakan uji normalitas, hasil yang akan dipaparkan selanjutnya adalah hasil uji homogenitas varians. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,050) (nilai Sig.

> 0,05). Uji homogenitas varian data, baik data pretes maupun postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikerjakan dengan program SPSS 16. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 dan 14. Rangkuman hasil uji homogenitas varian data pretes dan postes keterampilan menulis teks eksplanasi disajikan sebagai berikut.

**Tabel 21: Hasil Uji Homogenitas Varian Pretes Data Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi**

**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.020	1	68	.888

**Tabel 22: Hasil Uji Homogenitas Varian Postes Data Kemampuan Menulis Teks eksplanasi**

**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.047	1	68	.829

**Tabel 23: Hasil Uji Homogenitas Varian Pretes dan Postes Data Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten**

No	Data	Levene Statistik	df1	df2	Sign	Ket
1	Pretes	0,020	1	68	0,888	<i>Sig</i> 0,020 > 0,050: Homogen
2	Postes	0,047	1	68	0,829	<i>Sig</i> 0,047 > 0,050: Homogen

Tabel diatas menyajikan hasil uji homogenitas varians dari *Levene Statistic* untuk skor hasil pretes sebesar 0,020 dengan  $df1 = 1$  (2-1) dan  $df2 = 68$  (50+18), dan signifikansi 0,888 dan postes sebesar 0,047 dengan  $df1 = 1$

(2-1) dan  $df_2 = 68$  ( $50+18$ ), dan signifikansi 0,829. Berdasarkan syarat maka varian data pretes dan postes keterampilan menulis teks eksplanasi dikatakan homogen atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada kedua tes tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,050). Pada data pretes nilai Sig. 0,888 > 0,050 sehingga varian data tersebut dinyatakan homogen. Pada data postes nilai Sig. 0,047 > 0,050 sehingga varian data tersebut juga dinyatakan homogen.

Dari dua poin penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa data-data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen. Hal itu berarti data dalam penelitian ini telah memenuhi uji persyaratan. Selanjutnya, dapat dilakukan uji-t sampel independen dan sampel berhubungan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari pengujian kedua hipotesis tersebut.

#### **4. Hasil Analisis Data Penelitian**

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Suatu data dikatakan signifikan, apabila nilai p lebih dari 0,05 (5%). Peningkatan nilai rata-rata kedua kelompok terlihat dari

perbedaan nilai rata-rata pretes dan postes. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

#### **a. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Adakah perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yang mengikuti pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional .

#### **1) Hasil Uji-t Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Hasil analisis statistik deskriptif skor pretes keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek (N), mean (M), mode (Mo), dan median (Md). Perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 24: Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	N	M	Mo	Md
Pretes kelompok eksperimen	34	66,50	64	65,50
Pretes kelompok kontrol	36	65,19	60	65,00

Hasil skor pretes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata pretes kelompok eksperimen sebesar 66,50, sedangkan skor rerata pretes kelompok kontrol sebesar 65,19. Skor rerata pretes kedua kelompok tersebut tidak berbeda

secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rerata pretes kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara.

Data skor pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi pretes antara kedua kelompok tersebut. Rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dengan menggunakan komputer program SPSS 16. Untuk hasil penghitungan uji-t dapat dilihat pada lampiran 14. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 25: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten**

Data	t	df	<i>Sig(2-tailed)</i>	Keterangan
Pretes kelompok eksperimen dan kontrol	1.086	68	0,281	<i>Sig. (2-tailed) &gt; 0,050: sehingga tidak signifikan</i>

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam uji-t diperoleh nilai-t 1,086 dengan df 68 dan *Sig. (2-tailed)* 0,281. Nilai *Sig. (2-tailed)* yang sebesar 0,281 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,050) menyatakan bahwa perbedaan antara skor hasil pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak signifikan.

## **2) Hasil Uji-t Skor Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Hasil analisis statistik deskriptif skor postes keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi

jumlah subjek (N), mean (M), mode (Mo), dan median (Md). Perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 26: Skor Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	N	M	Mo	Md
Postes kelompok eksperimen	34	78,05	80	78
Postes kelompok kontrol	36	72,80	70	73

Hasil skor postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata postes kelompok eksperimen sebesar 78,05, sedangkan skor rerata postes kelompok kontrol sebesar 72,80. Skor rerata postes kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rerata postes kedua kelompok tersebut jauh berbeda.

Data skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data postes keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

**Tabel 27: Rangkuman Hasil Uji-t Data Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten**

Data	t	df	<i>Sig.(2-tailed)</i>	Keterangan
Postes kelompok kontrol dan eksperimen	4,013	68	0,000	<i>Sig.(2-tailed)</i> < 0,050: signifikan

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam uji-t diperoleh nilai-t 4,013 dengan df 68 dan *Sig. (2-tailed)* 0,000. Nilai *Sig. (2-tailed)* yang sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,050) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor hasil postes kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### 3) Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Uji-t data pretes dan postes keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah menggunakan model konvensional. Rangkuman hasil uji-t data pretes dan postes kemampuan menulis teks eksplanasi kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 28: Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

		Paired Differences					T	df	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes kontrol - postes kontrol	-7.75000	6.60032	1.10005	-9.98323	-5.51677	-7.045	35	.000

Tabel 29: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Data	t	df	<i>Sign</i>	Keterangan
Pretes dan postes kelompok Kontrol	0,704	35	0,000	$Sign < 0,005 =$ signifikan



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pretes dan postes kelompok kontrol keterampilan menulis teks eksplanasi menunjukkan nilai-t sebesar 0,704 dengan df sebesar 35, dan signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $\text{sign} = 0,00 < 0,05$ ). Dengan demikian, dari hasil uji-t tersebut diketahui terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 175.

#### 4) Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes dan postes keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah. Rangkuman hasil uji-t data pretes dan postes kemampuan menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 30: Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes eksperimen - postes eksperimen	-11.55882	7.12737	1.22233	-14.04568	-9.07197	-9.456	33	.000

Tabel 31: **Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

Data	t	df	Sign	Keterangan
Pretes dan postes kelompok eksperimen	0,945	33	0,000	Sign < 0,05 =signifikan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pretes dan postes kelompok eksperimen keterampilan menulis teks eksplanasi menunjukkan nilai-t sebesar 0,945 dengan df sebesar 33, dan signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (sign= 0,00 < 0,05). Dengan demikian, dari hasil uji-t tersebut diketahui terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model induktif kata bergambar. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 174.

Dengan demikian, hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

- 1)  $H_0$ = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional= **ditolak**.
- 2)  $H_a$ = Ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional= **diterima**.

### b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Adanya keefektifan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten dengan menggunakan model induktif kata bergambar. Hasil analisis data ini untuk pengujian hipotesis kedua diperoleh dari hasil penghitungan uji-t dan *gain score*. Analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.

Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran, sedangkan rangkuman penghitungan tersebut disajikan sebagai berikut. Uji-t data pretes dan postes keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan. Rangkuman hasil uji-t data pretes dan postes keterampilan menulis teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

**Tabel 32: Rangkuman Hasil Uji-t data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t	df	<i>Sig(2-tailed)</i>	Keterangan
Pretes dan postes kelompok kontrol	7,045	33	0,000	<i>Sig.(2-tailed) &lt; 0,05:</i> signifikan
Pretes dan postes kelompok eksperimen	9,456	35	0,000	

Berdasarkan tabel hasil penghitungan uji-t di atas dapat diketahui bahwa pada pretes dan postes kelompok kontrol diperoleh nilai-t 7,045 dengan df 33 dan *Sig. (2-tailed)* 0,000. Nilai *Sig. (2-tailed)* yang sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,050) menyatakan bahwa peningkatan rata-rata skor pretes dan postes kelas kontrol signifikan. Selain itu, pretes dan postes kelompok eksperimen diperoleh nilai-t 9,456 dengan df 35 dan *Sig. (2-tailed)* 0,000. Peningkatan rata-rata skor pretes dan postes kelas eksperimen signifikan karena nilai *Sig. (2-tailed)* yang sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,050).

Analisis di atas digunakan untuk menguji apakah selisih kedua rerata skor dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model induktif kata bergambar lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

**Tabel 33: Perbandingan *Gain Score* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten**

Data	<i>Gain</i>	Keterangan
Pretes dan postes kelompok eksperimen	0,331	<i>Gain</i> eksperimen > <i>gain</i> kontrol = efektif
Pretes dan postes kelompok kontrol	0,210	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibanding dengan *gain score* kelompok kontrol. Untuk menguji hipotesis kedua dibutuhkan hasil uji perbedaan kenaikan skor pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dengan menggunakan

program SPSS 16. Kenaikan atau selisih rerata tersebut dapat kita sebut sebagai *gain score*. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) akan diterima bila selisih skor pretes ke postes kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol, Selain itu, dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)* pada kelompok eksperimen dan membandingkan nilai-t kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada uji-t sampel berhubungan.

Selain dengan melihat besarnya nilai nilai-t dan *Sig. (2-tailed)* pada masing-masing kelas dengan menggunakan rumus statistik uji-t sampel berhubungan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji keefektifan model induktif kata bergambar adalah dengan menghitung besarnya *gain score* yang dimiliki masing-masing kelompok.

Dengan demikian, hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

- 1)  $H_0$ = Pembelajaran menulis teks eksplanasi yang menggunakan model induktif kata bergambar tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional di kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten = **ditolak**.
- 2)  $H_a$ = Pembelajaran menulis teks eksplanasi yang menggunakan model induktif kata bergambar lebih efektif digunakan dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional di kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten = **diterima**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Delanggu Klaten. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar kelas VII pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Populasi penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 245 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu teknik pemilihan sekelompok subjek yang dipilih secara acak.

Dari teknik tersebut diperoleh kelas VII B sebagai kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dan kelas VIIE sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan saat pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan untuk mengetahui keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperlihatkan adanya keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten. Keefektifan tersebut dapat diketahui dengan cara menghubungkan pretest dan postes dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai pretes keterampilan menulis teks eksplanasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian teks eksplanasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai tertinggi yang dicapai kelas eksperimen adalah 77 dan nilai terendah sebesar 60 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,50; mode sebesar 64; nilai tengah (*median*) sebesar 65,50; dan standar deviasi sebesar 5,05. Nilai tertinggi yang dicapai kelas kontrol adalah 75 dan nilai terendah sebesar 60 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 65,19; mode sebesar 60; nilai tengah (*median*) sebesar 65; dan standar deviasi sebesar 4,99. Dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai pretes keterampilan menulis teks eksplanasi antar kelas eksperimen dan kelas kontrol masih belum baik.

Berdasarkan hasil pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, nilai rata-rata yang diperoleh tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi awal yang hampir sama. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dapat dilihat dari kriteria penilaian yang meliputi isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik.

#### **a. Isi**

Teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa pada saat pretes masih belum baik. Penguasaan permasalahan yang diungkapkan siswa kurang terperinci,

pengembangan ide kurang memadai. Informasi yang disampaikan siswa dalam teks eksplanasi masih sangat terbatas.

#### b. Organisasi

Aspek organisasi dalam penilaian teks eksplanasi meliputi struktur teks eksplanasi, gagasan yang disampaikan, kohesi dan koherensi. Struktur teks eksplanasi meliputi deskripsi umum, penjabar, dan kesimpulan. Siswa membuat teks eksplanasi belum memperhatikan struktur teks eksplanasi yang benar. Teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa tidak terorganisasi. Berikut kutipan hasil pretes kelompok eksperimen.

“Proses terjadinya hujan melalui siklus air. Siklus air dibedakan menjadi tiga macam yaitu siklus air pendek, sedang, dan panjang. Pada awalnya air mengalami penguapan lalu dikondensasikan lalu terjadi hujan”.  
(E7/VIII/KE/Pretes)

Berdasarkan kutipan di atas, gagasan yang disampaikan oleh siswa pada saat pretes kebanyakan masih belum lengkap dan jelas. Argumen yang disampaikan masih belum lancar. Paragraf yang dibuat tidak terstruktur antara kalimat deskripsi umum dengan kalimat penjabar masih sering terbalik

#### c. Kosakata

Pemilihan kosakata dalam penulisan teks eksplanasi diperlukan agar tidak merusak makna yang ingin disampaikan. Dalam memilih kata yang digunakan, siswa banyak menggunakan pilihan kata yang belum tepat. Penggunaan kata penghubung dalam teks eksplanasi juga masih terdapat kesalahan.

“Tetapi hujan juga bisa dilakukan dengan menebar garam pada suatu wilayah yg terdapat awannya. Dan biasanya cara ini dilakukan apabila suatu daerah sedang mengalami kekeringan”.



Berdasarkan kutipan di atas, penggunaan kata penghubung dalam teks eksplanasi masih terdapat kesalahan. Penghubung ‘tetapi’ digunakan untuk menghubungkan antar kalimat, seharusnya ‘tetapi’ digunakan untuk menghubungkan dalam satu kalimat ‘dan’ diawal kalimat.

d. Penggunaan bahasa

Aspek penggunaan bahasa dalam teks eksplanasi mencakup konstruksi kalimat. Kontruksi kalimat yang digunakan harus efektif agar makna kalimat tidak membingungkan. Teks eksplanasi yang dibuat, siswa menggunakan kontruksi kalimat yang kompleks tetapi tidak efektif. Kalimat yang dibuat oleh siswa pada saat pretes masih membingungkan dan maknanya tidak jelas. Kalimat-kalimat yang dibuat oleh siswa masih membingungkan dan cenderung berputar-putar tidak langsung pada isi yang disampaikan. Berikut kutipan hasil pretes kelompok kontrol.

“curah hujan biasanya terjadi dalam kurun waktu yg singkat atau dlam waktu yg lama. Hujan dapat membahayakan seseorang yang sedang berada diluar rumah. karena hujan dapat mendatangkan petir atau kilat yang dapat menyambar kemana-mana”. (VIIB/APLA/KK/pretes)

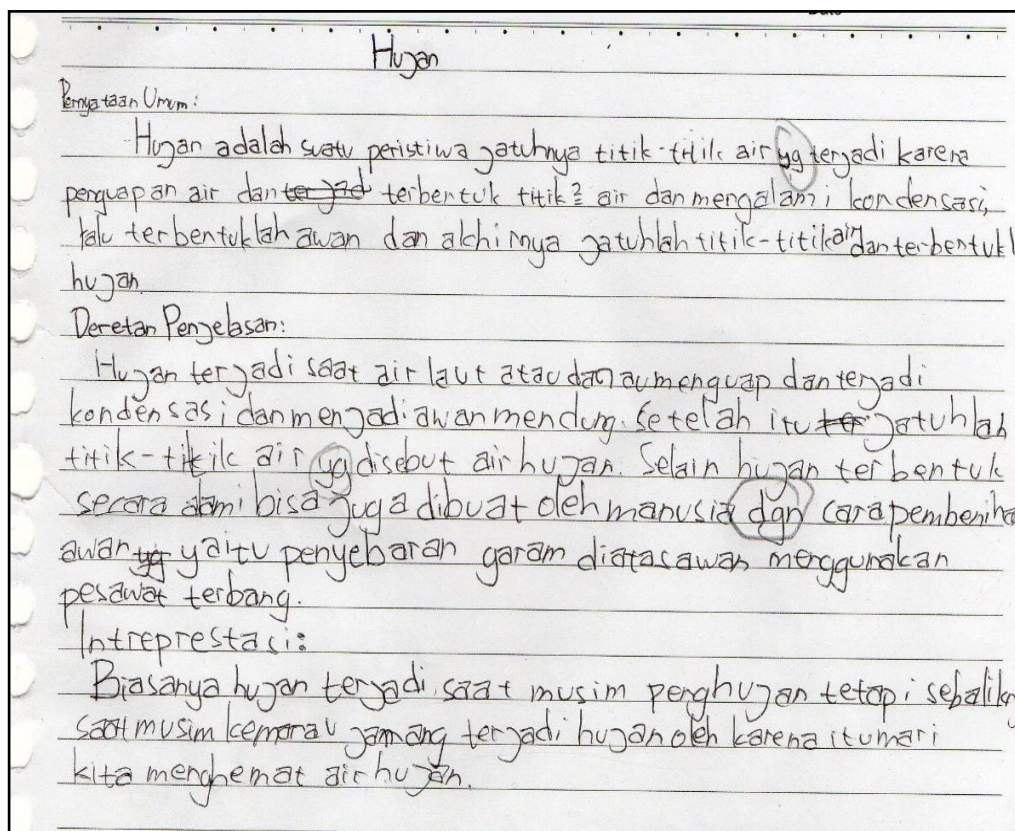
e. Mekanik

Aspek mekanik mencakup aturan penulisan dan ejaan yang digunakan. Dalam segi mekanik, masih cukup banyak kesalahan dalam karangan siswa. Kekurangan tulisan siswa terlihat dari banyaknya kesalahan penulisan huruf k apital, kesalahan penulisan ejaan, dan adanya kesalahan penulisan kata. Banyak penulisan ejaan yang masih belum benar seperti kata

penghubung 'dan' yang digunakan untuk menghubungkan antar paragraf. Penulisan kata juga masih banyak yang disingkat seperti 'yang' tetapi disingkat menjadi 'yg', "adalah" disingkat menjadi "adlh", "dan lain-lain" disingkat menjadi "dll", "dengan" disingkat menjadi "dgn". Berikut kutipan hasil pretes kelompok kontrol.

"hujan adalah air yg turun dari langit secara vertikal/horizontal dng kurun waktu lama ataupun waktu yg sedikit. tergantung dng ketebalan awan tersebut. hujan terjadi akibat adanya awan yg menghitam di langit. dan awan terbentuk akibat Penguapan air sungai, air laut dll. kemudian air tersebut terkena sinar matahari kemudian menjadi uap air". (Fda/VIIB/KK/Pretes)

Berdasarkan kutipan hasil pretes kelompok kontrol dapat dilihat banyak kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan ejaan dan penulisan kata.



(VIIB/Fda/KK/Pretes)

d. dan b.

Pernyataan umum

↳ Hujan adalah proses terjadinya jatuhnya titik-titik air yang disebabkan oleh uap air laut. Hujan biasanya terjadi di daerah yang memiliki curah hujan yang tinggi seperti di Indonesia.

Deretan pengelasan

↳ Hujan Karena Sinar matahari yang menyinari air laut lalu air itu mengalami proses penguapan lalu terjadi kondensasi kemudian berubah bentuk menjadi awan. Awan awan berkumpul kemudian jatuh menjadi hujan.

Ada juga jenis hujan yang bisa membuat tembok menjadi lapuk seperti hujan asam. Hujan asam terjadi dikarenakan uap air mengandung bahan kimia. Hujan juga bisa menyebabkan banjir. Ini dikarenakan air hujan yang jatuh ke bumi jatuh terhadap tanah dan tidak dapat meresap ke pori-pori tanah.

Interpretasi

↳ Hujan di Indonesia bisa terjadi kapan saja. Tetapi sering terjadi di bulan Oktober - Maret. Maka dari itu kita harus selalu waspada.

c. Hujan.

(VIIB/Fda/KE/Pretes)

## 2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kondisi akhir kelompok eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai postes keterampilan menulis teks eksplanasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian teks eksplanasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh nilai postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 88 dan nilai terendah sebesar 70 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,05; mode sebesar 80; nilai tengah (*median*) sebesar 78; dan standar deviasi sebesar 5,48. Nilai tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 85 dan nilai terendah sebesar 61 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72,94; mode sebesar 70; nilai tengah (*median*) sebesar 73; dan standar deviasi sebesar 5,45.

Dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai postes keterampilan menulis teks eksplanasi antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa pada saat postes mengalami peningkatan pada aspek isi dan organisasi.

### a. Isi

Teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa pada saat postes kelas eksperimen cukup baik. Pengembangan ide sesuai dengan topik dan judul. Informasi yang disampaikan siswa dalam teks eksplanasi cukup lengkap. Bukti dan pendapat yang dikemukakan oleh siswa juga meyakinkan.

Teks eksplanasi pada aspek isi yang dibuat oleh siswa pada postes kelompok kontrol masih kurang baik. Pengembangan ide terbatas dan belum menguasai topik. Informasi yang ingin disampaikan siswa dalam teks eksplanasi masih belum lengkap. Bukti dan pendapat yang dikemukakan oleh siswa juga kurang meyakinkan.

b. Organisasi

Teks eksplanasi yang dibuat siswa pada postes kelas eksperimen pada aspek organisasi. Teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa telah memenuhi struktur teks eksplanasi yang benar yakni deskripsi umum, penjas, dan kesimpulan. Gagasan yang disampaikan siswa sudah cukup lengkap dan jelas. Argumen yang disampaikan siswa sangat lancar, paragraf yang dibuat kohesif antara kalimat utama dengan kalimat penjas terlihat hubungan kesatuannya.

Berikut hasil kutipan teks eksplanasi pada postes kelompok kontrol pada aspek organisasi. Teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa belum memenuhi struktur teks eksplanasi yang benar. Teks eksplanasi tidak disertai dengan kesimpulan dan ringkasan yang berisi penegasan penulis. Pada akhir paragraf atau kesimpulan, siswa masih mengungkapkan gagasannya. Gagasan yang disampaikan siswa belum cukup lengkap dan jelas. Paragraf yang dibuat tidak kohesif antar kalimat utama dengan kalimat penjas tidak terlihat hubungan kesatuannya.

Berdasarkan kondisi akhir kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi

yang dihasilkan kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik yang dikemukakan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 184.

### **3. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Induktif Kata Bergambar dengan Model Konvensional**

Hasil perhitungan uji-t skor pretes pembelajaran menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi pada pembelajaran menulis teks eksplanasi antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Hal tersebut berarti kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut dianggap sama, maka kedua kelompok tersebut diberi perlakuan.

Pada kelompok eksperimen, siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model induktif kata bergambar yang bertema bencana alam. Dengan bantuan model induktif kata bergambar tersebut, siswa tidak hanya tahu tentang cerita atau informasi tentang tema yang dimaksud, tetapi siswa mendapatkan sesuatu yang konkret dari gambar tersebut, walaupun tidak dengan melihat wujud aslinya hanya dengan melihat reproduksi wujud aslinya dalam sebuah kata bergambar. Dari gambar yang ditampilkan di LCD, guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa. Selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk

memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar tersebut yang kemudian menuliskan hasil diskusi pada lembar kertas yang telah disediakan. Secara individu siswa diminta merangkai kata-kata dari hasil memperhatikan, mengamati, dan menganalisis gambar untuk dijadikan sebuah tulisan teks eksplanasi. Setelah selesai, hasil teks eksplanasi yang dibuat ditukarkan ke kelompok lain dan beberapa dibacakan di depan kelas, sedangkan kelompok lain bertugas untuk mengomentari hasil yang sudah dibacakan temanya.

Adapun gambar yang digunakan sebagai media yang dipakai dalam model induktif kata bergambar pada saat kegiatan perlakuan kelompok eksperimen terdiri dari empat gambar dengan tema proses kejadian alam.

Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model konvensional. Proses penulisan teks eksplanasi kelompok ini hanya terbatas pada informasi dan menggunakan pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak memberikan materi yang berhubungan dengan teks eksplanasi, kemudian siswa diberikan tugas menulis teks eksplanasi sesuai dengan ide dan kreativitas mereka.

Kegiatan siswa kelompok kontrol saat pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional dilaksanakan pada hari Kamis, 2 -9 April 2015. Situasi kelas kelompok kontrol pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model konvensional siswa dituntut untuk berpikir kreatif menemukan ide dan inspirasi sesuai dengan kreativitas masing-masing untuk menuliskan teks eksplanasi. Dalam kegiatan

ini materi yang disampaikan pada kelompok kontrol hanya terbatas pada materi yang ada di buku siswa yaitu pada pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan memahami unsur pembangunnya dan struktur teks eksplanasi. Kesulitan yang paling menonjol pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelompok kontrol adalah memunculkan dan menemukan kata-kata untuk dijadikan atau dituliskan menjadi sebuah paragraf teks eksplanasi.

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model induktif kata bergambar pada kelompok eksperimen dan dengan menggunakan model konvensional pada kelompok kontrol, kedua kelompok tersebut diberi tes terakhir (postes). Pemberian postes dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah diberi perlakuan. Selain hal tersebut, kegiatan postes pembelajaran menulis teks eksplanasi bermanfaat untuk membandingkan skor awal dan skor akhir siswa. Apakah hasil postes siswa hasilnya sama dengan pretes, lebih meningkat dibandingkan pretes atau lebih rendah dibandingkan pretes. Kegiatan terakhir (postes) dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 14 April 2015 pada jam pelajaran ke 4-5 dan 7-8.

Secara keseluruhan ada perbedaan yang signifikan antara teks eksplanasi hasil siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan teks eksplanasi siswa kelompok kontrol dengan menggunakan model konvensional. Perbedaan terlihat dari isi atau ide pokok, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, mekanik, dan kreativitas siswa



dalam mengembangkan ide pokok teks eksplanasi. Tulisan yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain dibuktikan dari pembahasan diatas dapat dibuktikan melalui uji-t. Analisis uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan kelompok kontrol dengan menggunakan model konvensional dilakukan 4 kali. Setelah siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model induktif kata bergambar, skor tes akhir siswa pada pembelajaran menulis teks eksplanasi mengalami peningkatan, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model induktif kata bergambar mengalami peningkatan yang kecil.

Rerata tes awal (pretes) kelompok eksperimen sebesar 66,50 dan rerata tes akhir (postes) sebesar 78,05. Data pretes pembelajaran menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen memiliki skor terendah 60 dan skor tertinggi 77, sedangkan pada saat postes diperoleh skor terendah 70 dan skor tertinggi 88. Sementara itu, pada kelompok kontrol diketahui bahwa skor rerata tes awal (pretes) sebesar 65,19 dan skor rerata tes akhir (postes) sebesar 72,94. Data pretes pembelajaran menulis teks eksplanasi kelompok kontrol memiliki skor terendah 60 dan skor tertinggi 75, sedangkan pada saat postes diperoleh skor terendah 61 dan skor tertinggi 85.

Dari hasil tes tersebut, dapat diketahui bahwa keduanya mengalami peningkatan baik pretes kelompok eksperimen kelompok kontrol dan postes

kelompok eksperimen kelompok kontrol akan tetapi skor rerata postes kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor rerata postes kelompok kontrol hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan model induktif kata bergambar lebih efektif dan signifikan.

#### **4. Keefektifan Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten**

Model induktif kata bergambar merupakan pembelajaran bahasa pada keterampilan menulis. Setiap pembelajaran menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran menulis teks eskplanasi. Rangkaian pelajaran dalam putaran model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis dimulai dari sebuah gambar, yang biasanya berbentuk foto, di dalamnya berisi materi-materi (baik elemen-elemen maupun rincian-rincian penting) yang meliputi semua hal yang dapat digunakan siswa untuk mendeskripsikannya dengan menggunakan bahasa pendengaran dan percakapan. Siswa mempelajari gambar tersebut, kemudian “membongkar” kata-kata. Ini berarti siswa mengidentifikasi segala objek yang mereka lihat dalam gambar, dan guru menggambar sebuah garis dari objek-objek itu hingga menuju kertas yang ada di belakang gambar yang sudah berisi kata-kata dan frasa-frasa yang sesuai dengan objek-objek tersebut, mengucapkan kembali kata/frasa tersebut, menulis dan mengeja kata atau frasa itu dengan keras. Model gambar yang dipilih adalah bertemakan alam ‘bencana alam’.

Keaktifan kelompok eksperimen di dalam kelas terlihat begitu hidup dan antusias dalam belajar menulis teks eksplanasi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa dapat menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru, siswa kelompok eksperimen juga aktif mengajukan pertanyaan tentang materi teks eksplanasi yang belum mereka pahami. Keaktifan siswa tidak hanya terfokus pada pertanyaan mengenai materi-materi yang belum mereka pahami. Akan tetapi, keaktifan siswa juga terlihat pada saat mereka berlatih menuliskan teks eksplanasi dengan menggunakan model induktif kata bergambar sebagai modelnya.

Pemberian model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi mempermudah siswa untuk menuangkan ide-ide dan merangkai kata dalam larik-larik. Selain keaktifan siswa, dalam pembelajaran menulis teks eskplanasi dengan menggunakan model induktif kata bergambar lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional karena siswa masih bingung dalam menuliskan kata-kata yang akan dituliskan. Sehingga dengan menggunakan gambar model induktif kata bergambar yang ditampilkan di depan kelas siswa dituntut untuk mengamati kemudian mengidentifikasi gambar yang sudah ditampilkan.

Guna membuktikan keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis uji-t tersebut dilakukan pada data skor pretes dan postes baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok

eksperimen. Berdasarkan hasil penghitungan uji-t pada kelas eksperimen menunjukkan *Sig 2-tailed* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,050 dapat diartikan bahwa peningkatan rata-rata skor pretes dan postes kelas eksperimen signifikan. Hasil penghitungan uji-t pada kelas kontrol juga menunjukkan *Sig 2-tailed* sebesar 0,000. Hal tersebut menyatakan bahwa peningkatan rata-rata skor pretes dan postes kelas kontrol juga signifikan. Namun, jika dilihat dari selisih rata-rata skor pretes dan postes pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ( $78,05 > 72,94$ ).

Dilihat dari hasil perbedaan rerata *gain* skor dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Klaten yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan model tersebut lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional .

Dengan demikian, penggunaan model ini telah teruji efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Melihat adanya kebermanfaatan dan keefektifan dari model induktif kata bergambar, maka telah membuktikan bahwa model ini dapat digunakan sebagai bagian dari salah satu inovasi media pembelajaran pada keterampilan menulis teks eksplanasi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII dengan satu kelompok eksperimen dan satu

kelompok kontrol. Penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di SMP Negeri 1 Delanggu Klaten. Selain itu, perlakuan yang dilakukan sebanyak 4 kali ternyata membuat siswa jenuh ketika menulis teks eksplanasi. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan bantuan guru yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yang menggunakan model induktif kata bergambar dengan yang menggunakan model konvensional. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS seri 16. yaitu *uji-t*. Dari hasil *uji-t* tersebut diperoleh *Sig. (2-tailed) < 0,05* pada signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten yang mengikuti pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional.
2. Penggunaan model induktif kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor pretes dan postes kelompok kontrol dengan skor pretes dan postes kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS seri 16. Dari hasil perhitungan skor pretes dan postes kelompok kontrol diperoleh nilai-t sebesar 7,045 dengan df 35,

sedangkan kelompok eksperimen nilai-t sebesar 9,456 dengan df 33 dan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,050$ ), yang berarti signifikan. Selain itu, *gain score* (selisih rerata skor dari pretes ke postes) kelompok eksperimen lebih tinggi. Kelompok kontrol pada *gain score* yang diperoleh sebesar 8,571, sedangkan kelompok eksperimen memiliki *gain score* yang didapat sebesar 12,714. Hal itu berarti kelompok eksperimen memiliki *gain score* yang lebih tinggi dan membuktikan bahwa model induktif kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model induktif kata bergambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Model induktif kata bergambar dapat membantu merangsang daya imajinasi dan menumbuhkan kreativitas siswa menulis teks eksplanasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

### **C. Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pikiran dalam dunia pendidikan, khususnya bahasa Indonesia. Beberapa saran berdasarkan implikasi di atas adalah sebagai berikut:

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model induktif kata bergambar dapat memberikan kesan menarik pada pembelajaran menulis teks eksplanasi sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Media ini bermanfaat bagi siswa dalam menumbuhkan daya imajinasi dan menuangkan ide kreatif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Siswa menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model induktif kata bergambar dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anderson, Mark & Kathy Anderson. 2002. *Text Type In English*. Book 1 and Book 2 Australia: Macmillan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Droga, Louis dan Humphrey, Sally. 2005. *Grammar and Meaning an Introduction for Primary Teachers*. New South Wales, Astralia: Target Texts.
- Humphries, S. 2006. *The Sydney School*. Lecture notes from the university of Sydney student research, 26 May 2006.
- Hammond, JA. et al. 1992. *English for Special Purpose: A Handbook for Teachers of Adult Literacy*. Sydney: NCELTR, Cambridge University Press.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce (etc). 2010. *Models of Teaching Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Knapp, Peter & Watkins, Megan. 2005. *Genre, Teks, Grammar: Technologies For Teaching and Assesing Writing*. Australia: University Of New South Wales.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilain Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTS (untuk guru)*. Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,hal 3 s.d 30.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTS (untuk siswa)*. Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,hal 3 s.d 30.

- Lipton, Peter. 2013. *What good is an Explanation* diunduh pada tanggal 21 Januari 2015.
- Mahsun. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, Gunawan, dan Marzuki. 2012. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pardiyono. 2007. *Teaching Genre Based Writing*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Writing Clues For Better Writing Competence*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Palupi, Anindha Wintang. 2006. *Keefektifan Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP N 1 Ketanggungan Brebes*. Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2013. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013*. 19 November 2013.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyaningsih, Ayu Tyas. 2013. *Keefektifan Metode Kelompok Investigasi dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Berbasis Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sleman*. Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: UNY

# LAMPIRAN

Lampiran 1

## SILABUS

Nama Sekolah: SMP Negeri 1 Delanggu Klaten

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: VII/2

Kompetensi inti:

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.


KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.1 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	<p><b>Langkah-langkah Menyusun teks eksplanasi</b></p> <p>a. Memilih objek/fenomena yang hendak dijelaskan.</p> <p>b. Menuliskan pernyataan umum tentang objek/fenomena yang hendak dijelaskan (proses fotosintesis).</p> <p>c. Menuliskan rangkaian tahapan terkait dengan fenomena yang dijelaskan (tahapan fotosintesis)</p> <p>d. Menuliskan simpulan</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <p>a. Mengamati/memanfaatkan lingkungan sekitar untuk memilih objek/fenomena yang hendak dijelaskan</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>a. Menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara menyusun teks eksplanasi</p> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <p><b>1. (berkelompok)</b></p> <p>a. Memilih objek/fenomena yang hendak dijelaskan</p> <p>b. Menuliskan pernyataan umum tentang objek/fenomena yang hendak dijelaskan (mis: proses fotosintesis, proses perkembangbiakan ikan, dll).</p> <p>c. Menuliskan rangkaian tahapan/proses terkait dengan fenomena yang dijelaskan (tahapan fotosintesis)</p> <p>d. Menuliskan simpulan</p> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <p>a. Mengidentifikasi teks eksplanasi yang telah dibaca/didengar berdasarkan struktur teks yang telah dipelajari</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>a. Membacakan teks eksplanasi yang telah disusun di depan teman dengan bahasa yang lugas</p> <p><b>2. (individu)</b></p> <p>b. Mengeksplorasi Memilih objek/fenomena yang hendak dijelaskan.</p>	<p><b>Jenis Tagihan:</b></p> <p>a. Tugas individu, menyusun teks eksplanasi</p> <p>b. Tugas kelompok, menyusun teks eksplanasi</p> <p><b>Bentuk Instrumen:</b></p> <p>a. Uji petik kerja, menyusun teks eksplanasi</p> <p>Format pengamatan sikap untuk menilai kreativitas dalam menyusun teks eksplanasi</p>	2x6jp	<p>a. Contoh teks eksplanasi dari internet</p> <p>b. Contoh teks eksplanasi dari media massa cetak</p> <p>c. Buku referensi tentang genre teks</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>c. Menuliskan pernyataan umum tentang objek/fenomena yang hendak dijelaskan (mis: proses fotosintesis, proses perkembangbiakan ikan, dll).</p> <p>d. Menuliskan rangkaian tahapan/proses terkait dengan fenomena yang dijelaskan (tahapan fotosintesis).</p> <p>e. Menuliskan simpulan</p> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <p>a. Mengidentifikasi teks eksplanasi yang telah dibaca/didengar berdasarkan struktur teks yang telah dipelajari</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>a. Membacakan teks eksplanasi yang telah disusun di depan teman dengan bahasa yang lugas</p>			



Lampiran 3

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### Kelompok Eksperimen

<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMP Negeri 1 Delanggu Klaten
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas/ Semester</b>	: VII/ Semester Dua
<b>Materi Pokok</b>	: Teks Eksplanasi
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 pertemuan (12x40 Jam Pelajaran)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya	1.1.1 Menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya. 1.1.2 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.
	1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis	1.3.1. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis. 1.3.2. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.



NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
2	2.4 Memiliki perilaku <b>jujur</b> dan <b>kreatif</b> dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear	2.4.1. Terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran. 2.4.2. Terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Mengidentifikasi isi teks eksplanasi 3.1.2 Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi 3.1.3 Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksplanasi
4	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	4.2.1 Menentukan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi 4.2.2 Menyusun teks eksplanasi

### C. Tujuan Pembelajaran

- a. Dapat membiasakan menggunakan bahasa yang baik dan benar untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa indonesia secara lisan
- b. Dapat membiasakan menggunakan bahasa yang baik dan benar untuk menghargai dan mensyukuri informasi secara tulisan

- c. Menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi pendapat orang lain
- d. Berdasarkan detail objek pengamatan dengan model pembelajaran induktif kata bergambar, peserta didik dapat menyusun kerangka teks eksplanasi.

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### 1. Kelas Perlakuan

Menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran induktif kata bergambar.

#### **E. Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar.

Model ini dikembangkan oleh Emily Calhoun (1999: 33) yang dirancang untuk penelitian tentang bagaimana siswa tidak hanya bisa *melek* huruf pada huruf cetak, khususnya menulis dan membaca, tetapi juga bagaimana mendengarkan dan mengucapkan kosakata yang telah dikembangkan. Model induktif kata bergambar memadukan model berfikir induktif dan model penemuan konsep agar siswa dapat belajar kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf.

Tahap 1: Pengenalan Kata Bergambar

Tahap 2: Identifikasi Kata Bergambar

Tahap 3: Review Kata Bergambar

Tahap 4: Menyusun Kata dan Kalimat

#### **F. Media**

Gambar: lingkungan alam dan sosial

1. Buku Siswa
2. Contoh Teks Eksplanasi
3. Spidol
4. Penghapus
5. LCD

#### **G. Sumber Belajar**

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs (untuk guru). Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 3 s.d. 30.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs (untuk siswa). Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 3 s.d. 30.
- Knapp, Peter & Watkins, Megan. 2005. *Genre, Teks, Grammar: Technologies For Teaching and Assesing Writing*. Australia: University Of New South Wales.

## **A. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **Pertemuan pertama**

#### **1. Pendahuluan (12 menit )**

- 1) Siswa dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang sifat baik orang yang gemar mendokumentasikan keindahan lingkungan dalam bentuk tulisan maupun gambar.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh untuk mencapai kompetensi.

#### **2. Kegiatan inti (90 menit)**

##### **a. Pengenalan Kata Bergambar**

###### **Mengamati**

- 1) Siswa mengamati gambar yang berjudul “gunung meletus”
- 2) Siswa secara mandiri mengamati gambar yang berjudul “gunung meletus” untuk menemukan fitur-fitur bahasa pada gambar-gambar tersebut
- 3) Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.
- 4) Siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. (guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata,

mengucapkan kata itu, dan mengejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, mengucapkan kata itu sekali lagi, dan kemudian meminta siswa mengeja kata tersebut bersama-sama).

### **Menanya**

- 1) Siswa dengan bimbingan guru mengajukan pertanyaan dengan berpedoman dengan kata tanya apa, di mana, bagaimana, mengapa sesuai dengan gambar “gunung meletus” tersebut.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan tentang bahasa yang digunakan pada gambar “gunung meletus” dengan memperhatikan pilihan kata, jenis kata, dan kalimat.

### **b. Identifikasi Kata Bergambar**

#### **Mengumpulkan data**

- 1) Siswa berkelompok terdiri atas 4-5 orang/ kelompok dengan cara menyebut nama-nama benda/ tumbuhan untuk ditetapkan sebagai nama kelompoknya.
- 2) Siswa membaca/mereview bagan kata bergambar.
- 3) Siswa mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok.
- 4) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas golongan kata tertentu.
- 5) Siswa membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali.

### **c. Review Kata Bergambar**

#### **Mengasosiasi/ Menalar**

- 1) Siswa mengaitkan kata bergambar dengan kehidupan nyata.
- 2) Siswa membaca/mereview bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan).
- 3) Siswa menambah kata-kata, jika diinginkan, pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “bank kata”.
- 4) Siswa memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar itu. Guru membimbing siswa untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap informasi ini).

- 5) Siswa mengkomunikasikan hal-hal menarik dan dapat dinikmati dari kata bergambar sebagai proses menulis teks eksplanasi.

#### **d. Menyusun Kata dan Kalimat**

- 1) Siswa menyusun sebuah kalimat, kalimat-kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.
- 2) Siswa mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu.
- 3) Siswa memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi suatu paragraf yang baik.
- 4) Guru dan siswa membaca/mereview kalimat-kalimat atau paragraf.

#### **Mengomunikasikan**

- 1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang struktur teks eksplanasi yang mereka buat.
- 2) Kelompok lain menanggapi presentasi kelompok lain dengan terlebih dahulu mengacungkan tangan.
- 3) Tanggapan kelompok memperhatikan pilihan kata yang tidak menyinggung perasaan kelompok lain.

### **3. Penutup (18 menit)**

- 1) Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.
- 2) Siswa mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Siswa memberikan kuis sederhana untuk mengukur ketercapaian pembelajaran hari ini.
- 4) Siswa menyampaikan usulan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
- 5) Siswa menerima tugas membaca teks eksplanasi.

## **Pertemuan kedua**

### **1. Pendahuluan (12 menit )**

- 1) Siswa dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

- 2) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- 3) Siswa dan guru bertanya jawab tentang hasil membaca teks eksplanasi.
- 4) Siswa bercerita manfaat membaca teks eksplanasi dan mengemukakan pandangannya tentang teks eksplanasi
- 5) Siswa menerima informasi tujuan kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh.
- 6) Siswa dan guru menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

## **2. Kegiatan Inti (90 menit)**

### **a. Pengenalan Kata Bergambar**

#### **Mengamati**

- 1) Siswa mengamati gambar yang berjudul “banjir”
- 2) Siswa secara mandiri mengamati gambar yang berjudul “banjir” untuk menemukan fitur-fitur bahasa pada gambar-gambar tersebut
- 3) Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.
- 4) Siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. (guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu, dan mengejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, mengucapkan kata itu sekali lagi, dan kemudian meminta siswa mengeja kata tersebut bersama-sama).

#### **Menanya**

- 1) Siswa dengan bimbingan guru mengajukan pertanyaan dengan berpedoman dengan kata tanya apa, di mana, bagaimana, mengapa sesuai dengan gambar “banjir” tersebut.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan tentang bahasa yang digunakan pada gambar “banjir” dengan memperhatikan pilihan kata, jenis kata, dan kalimat.

**b. Identifikasi Kata Bergambar****Mengumpulkan data**

- 1) Siswa berkelompok terdiri atas 4-5 orang/ kelompok dengan cara menyebut nama-nama benda/ tumbuhan untuk ditetapkan sebagai nama kelompoknya.
- 2) Siswa membaca/mereview bagan kata bergambar.
- 3) Siswa mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok.
- 4) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas golongan kata tertentu.
- 5) Siswa membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali.

**c. Review Kata Bergambar****Mengasosiasi/ Menalar**

- 1) Siswa mengaitkan kata bergambar dengan kehidupan nyata.
- 2) Siswa membaca/mereview bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan).
- 3) Siswa menambah kata-kata, jika diinginkan, pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “bank kata”.
- 4) Siswa memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar itu. Guru membimbing siswa untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap informasi ini).
- 5) Siswa mengkomunikasikan hal-hal menarik dan dapat dinikmati dari kata bergambar sebagai proses menulis teks eksplanasi.

**d. Menyusun Kata dan Kalimat**

- 1) Siswa menyusun sebuah kalimat, kalimat-kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.
- 2) Siswa mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu
- 3) Siswa memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi suatu paragraf yang baik.

- 4) Guru dan siswa membaca/mereview kalimat-kalimat atau paragraph

### **Mengomunikasikan**

- 1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang struktur teks eksplanasi yang mereka buat.
- 2) Kelompok lain menanggapi presentasi kelompok lain dengan terlebih dahulu mengacungkan tangan.
- 3) Tanggapan kelompok memperhatikan pilihan kata yang tidak menyinggung perasaan kelompok lain.

### **3. Kegiatan Penutup (18 menit)**

- 1) Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.
- 2) Siswa mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru memberikan kuis sederhana untuk mengukur ketercapaian pembelajaran hari ini.
- 4) Siswa menyampaikan usulan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

### **Pertemuan ketiga**

#### **1. Pendahuluan (12 menit )**

- 1) Siswa dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- 3) Siswa menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- 5) Siswa dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan.



## **2. Kegiatan Inti (90 menit)**

### **a. Pengenalan Kata Bergambar**

#### **Mengamati**

- 1) Siswa mengamati gambar yang berjudul “tanah longsor”
- 2) Siswa secara mandiri mengamati gambar yang berjudul “tanah longsor” untuk menemukan fitur-fitur bahasa pada gambar-gambar tersebut.
- 3) Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.
- 4) Siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. (guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu, dan mengejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, mengucapkan kata itu sekali lagi, dan kemudian meminta siswa mengeja kata tersebut bersama-sama).

#### **Menanya**

- 1) Siswa dengan bimbingan guru mengajukan pertanyaan dengan berpedoman dengan kata tanya apa, di mana, bagaimana, mengapa sesuai dengan gambar “tanah longsor” tersebut.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan tentang bahasa yang digunakan pada gambar “tanah longsor” dengan memperhatikan pilihan kata, jenis kata, dan kalimat.

### **b. Identifikasi Kata Bergambar**

#### **Mengumpulkan data**

- 1) Siswa berkelompok terdiri atas 4-5 orang/ kelompok dengan cara menyebut nama-nama benda/ tumbuhan untuk ditetapkan sebagai nama kelompoknya.
- 2) Siswa membaca/mereview bagan kata bergambar.
- 3) Siswa mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok.
- 4) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas golongan kata tertentu.

- 5) Siswa membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali.

### **c. Review Kata Bergambar**

#### **Mengasosiasi/ menalar**

- 1) Siswa mengaitkan kata bergambar dengan kehidupan nyata.
- 2) Siswa membaca/mereview bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan).
- 3) Siswa menambah kata-kata, jika diinginkan, pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “bank kata”.
- 4) Siswa memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar itu. Guru membimbing siswa untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap informasi ini).
- 5) Siswa mengkomunikasikan hal-hal menarik dan dapat dinikmati dari kata bergambar sebagai proses menulis teks eksplanasi.

### **d. Menyusun Kata dan Kalimat**

- 1) Siswa menyusun sebuah kalimat, kalimat-kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.
- 2) Siswa mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu
- 3) Siswa memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi suatu paragraf yang baik.
- 4) Guru dan siswa membaca/mereview kalimat-kalimat atau paragraph

#### **Mengomunikasikan**

- 1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang struktur teks eksplanasi yang mereka buat.
- 2) Kelompok lain menanggapi presentasi kelompok lain dengan terlebih dahulu mengacungkan tangan.

- 3) Tanggapan kelompok memperhatikan pilihan kata yang tidak menyinggung perasaan kelompok lain.

### **3. Kegiatan Penutup (18 menit)**

- 1) Pendidik dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.
- 2) Siswa mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru memberikan kuis sederhana untuk mengukur ketercapaian pembelajaran hari ini.
- 4) Siswa menyampaikan usulan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
- 5) Siswa menerima tugas mencari gambar bertema alam atau sosial.

## **Pertemuan keempat**

### **Pendahuluan (12 menit )**

- 1) Siswa dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- 3) Siswa menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- 5) Siswa dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan.

### **3. Kegiatan Inti (90 menit)**

#### **a. Pengenalan Kata Bergambar**

##### **Mengamati**

- 1) Siswa mengamati gambar yang berjudul “gempa bumi”
- 2) Siswa secara mandiri mengamati gambar yang berjudul “gempa bumi” untuk menemukan fitur-fitur bahasa pada gambar-gambar tersebut.
- 3) Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.

- 4) Siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. (guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu, dan mengejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, mengucapkan kata itu sekali lagi, dan kemudian meminta siswa mengeja kata tersebut bersama-sama).

### **Menanya**

- 1) Siswa dengan bimbingan guru mengajukan pertanyaan dengan berpedoman dengan kata tanya apa, di mana, bagaimana, mengapa sesuai dengan gambar “gempa bumi” tersebut.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan tentang bahasa yang digunakan pada gambar “gempa bumi” dengan memperhatikan pilihan kata, jenis kata, dan kalimat.

### **b. Identifikasi Kata Bergambar**

#### **Mengumpulkan data**

- 1) Siswa berkelompok terdiri atas 4-5 orang/ kelompok dengan cara menyebut nama-nama benda/ tumbuhan untuk ditetapkan sebagai nama kelompoknya.
- 2) Siswa membaca/mereview bagan kata bergambar.
- 3) Siswa mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok.
- 4) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas golongan kata tertentu.
- 5) Siswa membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali.

### **c. Review Kata Bergambar**

#### **Mengasosiasi/ menalar**

- 1) Siswa mengaitkan kata bergambar dengan kehidupan nyata.
- 2) Siswa membaca/mereview bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan).
- 3) Siswa menambah kata-kata, jika diinginkan, pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “bank kata”.

- 4) Siswa memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar itu. Guru membimbing siswa untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap informasi ini).
- 5) Siswa mengkomunikasikan hal-hal menarik dan dapat dinikmati dari kata bergambar sebagai proses menulis teks eksplanasi.

#### **d. Menyusun Kata dan Kalimat**

- 1) Siswa menyusun sebuah kalimat, kalimat-kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.
- 2) Siswa mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu
- 3) Siswa memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi suatu paragraf yang baik.
- 4) Guru dan siswa membaca/mereview kalimat-kalimat atau paragraph

#### **Mengomunikasikan**

- 1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang struktur teks eksplanasi yang mereka buat.
- 2) Kelompok lain menanggapi presentasi kelompok lain dengan terlebih dahulu mengacungkan tangan.
- 3) Tanggapan kelompok memperhatikan pilihan kata yang tidak menyinggung perasaan kelompok lain.

### **3. Kegiatan Penutup (18 menit)**

- 1) Pendidik dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.
- 2) Siswa mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru memberikan kuis sederhana untuk mengukur ketercapaian pembelajaran hari ini.

## A. Penilaian

### 1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk
Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
Tes Unjuk Kerja	Tes Uji Petik Kerja dan Rubrik

### 2. Instrumen Penilaian

#### 1) Pengamatan Sikap

##### Lembar Pengamatan Sikap dan Sosial

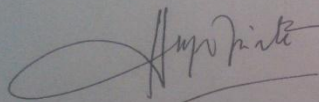
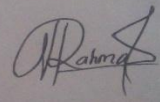
No.	Nama Siswa	Religius				Jujur				Kreatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													

#### 2) Tes Unjuk Kerja

##### Pertemuan Pertama

**Buatlah sebuah teks eksplanasi dengan ketentuan sebagai berikut**

- Tuliskan teks eksplanasi dengan tema “hujan” serta memperhatikan struktur teks eksplanasi.
- Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang kalian buat.
- Berilah judul teks eksplanasi yang sesuai.

<p>Klaten 20Maret 2015</p> <p>Guru Pembimbing,</p>  <p><b>Dra. Hartini</b> NIP 19660611 199403 2002</p>	<p>Mahasiswa ,</p>  <p><b>Yuni Rahmawati</b> NIM 11201244027</p>
--	---

## B. Penilaian Teks Eksplanasi

PROFIL PENILAIAN KARANGAN				
NAMA:				
JUDUL:				
No	Aspek	Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna	Menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
		22-26	Cukup-Baik	Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
		17-21	Sedang-Cukup	Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
		13-16	Sangat kurang-Kurang	Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
2	Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.
		14-17	Cukup-Baik	Kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.
		10-13	Sedang-Cukup	Tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
		7-9	Sangat kurang-Kurang	Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai.
3	Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.
		14-17	Cukup-Baik	Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
		10-13	Sedang-Cukup	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
		7-9	Sangat kurang-Kurang	Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
4	Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).
		14-17	Cukup-Baik	Konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
		10-13	Sedang-Cukup	Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur.
		7-9	Sangat kurang-Kurang	Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
5	C k a r a	10	Sangat baik-	Menguasai aturan penulisan: terdapat sedikit kesalahan

		Sempurna	ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf.
	6-9	Cukup- Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraph, tetapi tidak mengaburkan makna.
	4-5	Sedang- Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraph, tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
	2-3	Sangat kurang -Kurang	Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf : tidak layak dinilai.
Jumlah	100		

## Lampiran1: Materi Pembelajaran

### 1. Teks Eksplanasi

#### a. Pengertian

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial (Pardiyono, 2007:155). Teks eksplanasi menjelaskan bagaimana sebuah proses ataupun sebuah fenomena itu bisa terjadi. Tahapan dalam setiap proses ataupun fenomena dijelaskan di dalamnya. Fenomena yang dimaksudkan dalam teks eksplanasi tidak terbatas hanya pada fenomena alam saja akan tetapi juga dapat berupa fenomena sosial.

#### b. Tujuan

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menceritakan bagaimana dan mengapa suatu proses atau fenomena itu dapat terjadi. Dari pengertian tersebut, jelas di terangkan bahwa tujuan teks eksplanasi adalah untuk menceritakan setiap langkah dari proses atau fenomena yang terjadi. selain itu, teks eksplanasi juga menjelaskan alasan bagaimana suatu proses atau fenomena itu bisa terjadi.

#### c. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur atau bagian teks eksplanasi menurut Pardiyono (2007:158-159) dibagi menjadi tiga bagian yaitu pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi atau kesimpulan.

##### a) Pernyataan umum



Bagian pertama dari teks eksplanasi adalah pernyataan umum. Bagian ini berisi tentang satu pernyataan umum. Pernyataan umum adalah kalimat pertama yang menggambarkan topik yang akan dijelaskan dalam teks eksplanasi tersebut. Pernyataan umum ini bersifat ringkas dan jelas. Pernyataan umum berfungsi untuk menarik minat pembaca agar penasaran untuk membaca teks secara keseluruhan.

b) Deret penjelas

Deret penjelas adalah bagian kedua dari teks eksplanasi. Pada bagian deret penjelas ini berisi tentang detail penjelasan tentang suatu proses dari suatu peristiwa. Pada bagian inilah suatu proses dijelaskan secara mendetail dan terperinci.

c) Kesimpulan

Bagian terakhir dari teks eksplanasi adalah kesimpulan tentang apa yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Lampiran: 2

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### Kelompok Kontrol

Sekolah	: SMP N 1 Delanggu Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/Dua
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu	: 4 Pertemuan (12X40 Jam Pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1	<p>1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya</p> <p>1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis</p> <p>1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>	<p>1.1.1 Menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.</p> <p>1.1.2 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.</p> <p>1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>1.3.1. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p> <p>1.3.2. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p>
2	<p>2.4 Memiliki perilaku <b>jujur</b> dan <b>kreatif</b> dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear</p>	<p>2.4.1. Terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.4.2. Terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.</p>
3	<p>3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p>	<p>3.1.1. Mengidentifikasi isi teks eksplanasi</p> <p>3.1.2. Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi</p> <p>3.1.3. Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksplanasi</p>

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	Menentukan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi Menyusun teks eksplanasi

### **B. Tujuan Pembelajaran**

1. Dapat membiasakan menggunakan bahasa yang baik dan benar untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia secara lisan.
2. Dapat membiasakan menggunakan bahasa yang baik dan benar untuk menghargai dan mensyukuri informasi secara tulisan.
3. Menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi pendapat orang lain.
4. Melalui model teks eksplanasi, setelah berdiskusi dengan teman, siswa dapat menentukan struktur teks eksplanasi
5. Melalui model teks eksplanasi, setelah berdiskusi dengan teman, siswa dapat menentukan isi teks eksplanasi
6. Melalui model teks eskplanasi, setelah berdiskusi dengan teman, siswa dapat menentukan unsur-unsur kebahasaan teks eksplanasi
7. Siswa dapat menulis teks eksplanasi baru dengan mempertahankan struktur dan karakteristik dari teks eksplanasi.

### **C. Materi Pembelajaran**

1. Definisi teks eksplanasi
2. Ide-ide pokok setiap paragraph
3. Struktur teks eksplanasi
4. Ciri teks eksplanasi
5. Memahami unsur kebahasaan dalam teks eksplanasi

### **D. Metode Pembelajaran**

Pendekatan Saintifik

Sintak:

1. mengamati (model teks lisan atau tulis)
2. menanya
3. mencoba/mengumpulkan data atau informasi untuk menguji hipotesis
4. mengasosiasi/menganalisis data atau informasi
5. mengomunikasikan hasil
6. mencipta

#### **E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

##### **1. Media**

- a. Model: teks eksplanasi
- b. Gambar: lingkungan alam
- c. Realita: lingkungan sekolah

##### **2. Alat/Bahan**

- a. Laptop
- b. LCD player

##### **3. Sumber Belajar**

- a. Buku Siswa: Kementerian Guruan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/M.Ts. Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Guruan dan Kebudayaan, hlm....
- b. Buku Guru: Kementerian Guruan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Guruan dan Kebudayaan, hlm....

#### **F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### **1. Pertemuan pertama**

##### **a. Pendahuluan (12 menit )**

- 1) Siswa dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang sifat baik orang yang gemar mendokumentasikan keindahan lingkungan dalam bentuk tulisan maupun gambar.

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh untuk mencapai kompetensi.

**b. Kegiatan inti (90 menit)**

**Mengamati**

- 1) Siswa membaca kembali teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami” (BS halaman 117)
- 2) Siswa mencermati unsur-unsur yang terkandung dalam teks tersebut
- 3) Siswa menyampaikan hasil pengamatannya dalam buku catatan dan diskusi kelas.

**Menanya**

- 1) Siswa menggali informasi yang berkaitan dengan teks eksplanasi menggunakan metode Tanya jawab baik kepada guru maupun sesama siswa.
- 2) Siswa bertanya tentang teks eksplanasi baik struktur dan ciri-ciri teks yang masih belum jelas.
- 3) Siswa mengajukan pertanyaan tentang struktur teks, yang terdiri atas deskripsi umum, penjas, dan kesimpulan. Siswa dapat bertanya, “Pada bagian mana dari teks “Tsunami” yang termasuk bagian deskripsi umum? “ atau “Pada bagian mana dari teks eksplanasi yang termasuk penjas ?” atau Pada bagian mana dari teks eksplanasi yang dapat diidentifikasi sebagai bagian kesimpulan?” Pertanyaan pun dapat dikembangkan terus, misalnya dengan bertanya, “Mengapa paragraf ke-1 dikategorikan bagian deskripsi umum?” atau “Mengapa isi paragraf ke-3 dan ke-4 disebut penjas?” dan seterusnya.

**Mengumpulkan data**

- 1) Siswa berkelompok terdiri atas 4-5 orang/kelompok dengan cara menyebut nama-nama benda/tumbuhan untuk ditetapkan sebagai nama kelompoknya.
- 2) Dalam kelompok siswa membaca sumber-sumber lain untuk menentukan perbedaan struktur, isi, dan bahasa kedua teks eksplanasi tersebut.

### **Mengasosiasi**

- 1) Dalam kelompok, siswa mendiskusikan perbedaan struktur isi teks hasil teks eksplanasi tentang judul, deskripsi umum, penjas, dan kesimpulan.

### **Mengomunikasikan**

- 1) Siswa menyampaikan simpulannya secara lisan atau tertulis, misalnya, melalui presentasi kelompok, diskusi, dan tanya jawab.
- 2) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang perbedaan struktur, isi, dan ciri bahasa kedua teks eksplanasi. Satu kelompok sebagai penyaji dan kelompok lain menanggapi. Tanggapan kelompok memperhatikan pilihan kata yang tidak menyinggung perasaan kelompok lain.
- 3) Berikutnya, dengan dipandu guru, siswa menyimpulkan perbedaan struktur, isi, dan bahasa kedua teks eksplanasi. Simpulan yang dibangun dari simpulan kelompok, kini menjadi lebih sempurna, menjadi simpulan kelas.

### **Mencipta**

- 1) Siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing. Setelah siswa paham mengenai struktur, isi dan ciri bahasa teks eksplanasi siswa diminta menyusun teks eksplanasi dengan topik yang ditentukan oleh guru.
- 2) Siswa menentukan judul tulisan dengan topic 'gunung meletus'.
- 3) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsive, dan santun siswa menjabarkan kalimat dengan topic 'gunung meletus'.
- 4) Dengan percaya diri dan tanggung jawab siswa menyusun teks eksplanasi secara rinci.
- 5) Dengan sikap tanggung jawab, kreatif, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satu siswa membacakan hasil tulisannya.
- 6) Siswa lain mendengarkan dengan cermat.

**c. Penutup (18 menit)**

- 1) Guru meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya mengenai konsep isi, struktur, dan ciri bahasa teks eksplanasi yang telah dipelajari dari BS dan sumber lain.
- 2) Siswa mengemukakan kesulitan dan kemanfaatan pembelajaran tentang eksplanasi yang sudah dialaminya. Agar pembelajaran lebih baik, siswa menyampaikan usulan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
- 3) Siswa menerima tugas mandiri untuk belajar ciri kebahasaan teks eksplanasi.

**2. Pertemuan kedua****a. Kegiatan Pendahuluan (12 menit )**

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi an pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi tujuan kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh.
- 4) Siswa dan guru menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

**b. Kegiatan Inti (90 menit)****Mengamati**

- 1) Siswa membaca tesk eksplanasi yang berjudul ‘banjir’ (BS halaman 125).
- 2) Siswa mencermati unsur-unsur yang terkandung dalam teks tersebut ( kalimat definisi, frasa , dan kata hubung).

**Menanya**



- 1) Siswa bertanya mengenai penulisan teks eksplanasi yang baik (kalimat definisi, frasa, dan kata hubung).

### **Mengumpulkan data**

- 1) Siswa dibentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Nama kelompok ditentukan dengan cara menyebut jenis peristiwa alam untuk ditetapkan sebagai nama kelompoknya.
- 2) Dalam kelompok siswa membaca sumber-sumber lain untuk menentukan perbedaan struktur, isi, dan bahasa kedua teks eksplanasi tersebut.
- 3) Termasuk dalam membaca sumber lain ini adalah siswa membaca contoh-contoh teks eksplanasi dari berbagai kutipan untuk memperkaya contoh. Sasaran dari langkah ‘mengumpulkan data’ ini adalah siswa memiliki banyak informasi faktual, tentang isi, struktur, dan ciri bahasa berbagai teks eksplanasi.

### **Mengasosiasi**

- 1) Siswa berdiskusi untuk menemukan unsur-unsur yang ada dalam teks tersebut (kalimat definisi, kata hubung, dan frasa).

### **Mengkomunikasikan**

- 1) Siswa menyampaikan kesimpulannya secara lisan atau tertulis melalui presentasi kelompok, diskusi, dan tanya jawab.
- 2) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang unsur-unsur yang ada dalam teks (kalimat definisi, kata hubung, dan frasa). Satu kelompok sebagai penyaji dan kelompok lain menanggapi. Tanggapan kelompok memperhatikan pilihan kata yang tidak menyinggung perasaan kelompok lain.

### **Mencipta**

- 1) Siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing. Setelah siswa paham mengenai struktur, isi dan ciri bahasa teks eksplanasi siswa diminta menyusun teks eksplanasi dengan topik yang ditentukan oleh guru.
- 2) Siswa menentukan judul tulisan dengan topik ‘banjir’.

- 3) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa menjabarkan kalimat dengan topik ‘banjir’.
- 4) Dengan percaya diri dan tanggung jawab siswa menyusun teks eksplanasi secara rinci.
- 5) Dengan sikap tanggung jawab, kreatif, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satu siswa membacakan hasil tulisannya.
- 6) Siswa lain mendengarkan dengan cermat.

**c. Kegiatan Penutup (18 menit)**

- 1) Siswa menyampaikan rasa puas atau tidaknya mengikuti kegiatan penulisan teks eksplanasi dengan alasan yang logis.
- 2) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi sesuai unsur pembentuk teks yang dikuasai.

**3. Pertemuan ketiga**

**a. Kegiatan Pendahuluan (12 menit )**

- 1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengalaman menulis draf eksplanasi yang telah dibuatnya;
- 2) Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan berlangsung;
- 3) Siswa dan guru bersepakat langkah-langkah kegiatan yang akan digunakan untuk mencapai kompetensi.

**b. Kegiatan Inti (90 menit)**

**Mengamati**

- 1) Siswa membaca tesk eksplanasi yang berjudul ‘gempa bumi’ (BS halaman 131).
- 2) Siswa mencermati unsur-unsur yang terkandung dalam teks tersebut ( kalimat definisi, frasa , dan kata hubung).

**Menanya**

- 1) Siswa bertanya mengenai penulisan teks eksplanasi yang baik (kalimat definisi, frasa, dan kata hubung).

### **Mengumpulkan data**

- 1) Siswa dibentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Nama kelompok ditentukan dengan cara menyebut jenis peristiwa alam untuk ditetapkan sebagai nama kelompoknya.
- 2) Dalam kelompok siswa membaca sumber-sumber lain untuk menentukan perbedaan struktur, isi, dan bahasa kedua teks eksplanasi tersebut.
- 3) Termasuk dalam membaca sumber lain ini adalah siswa membaca contoh-contoh teks eksplanasi dari berbagai kutipan untuk memperkaya contoh. Sasaran dari langkah ‘mengumpulkan data’ ini adalah siswa memiliki banyak informasi faktual, tentang isi, struktur, dan ciri bahasa berbagai teks eksplanasi.

### **Mengasosiasi**

- 1) Siswa berdiskusi untuk menemukan unsur-unsur yang ada dalam teks tersebut (kalimat definisi, kata hubung, dan frasa).

### **Mengkomunikasikan**

- 1) Siswa menyampaikan kesimpulannya secara lisan atau tertulis melalui presentasi kelompok, diskusi, dan tanya jawab.
- 2) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang unsur-unsur yang ada dalam teks (kalimat definisi, kata hubung, dan frasa). Satu kelompok sebagai penyaji dan kelompok lain menanggapi. Tanggapan kelompok memperhatikan pilihan kata yang tidak menyinggung perasaan kelompok lain.

### **Mencipta**

- 1) Siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing. Setelah siswa paham mengenai struktur, isi dan ciri bahasa teks eksplanasi siswa diminta menyusun teks eksplanasi dengan topik yang ditentukan oleh guru.

- 2) Siswa menentukan judul tulisan dengan topik ‘tanah longsor’.
- 3) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa menjabarkan kalimat dengan topik ‘tanah longsor’.
- 4) Dengan percaya diri dan tanggung jawab siswa menyusun teks eksplanasi secara rinci.
- 5) Dengan sikap tanggung jawab, kreatif, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satu siswa membacakan hasil tulisannya.
- 6) Siswa lain mendengarkan dengan cermat.

#### **Penutup (18 menit)**

- 1) Siswa menyampaikan rasa puas atau tidaknya mengikuti kegiatan penulisan teks eksplanasi dengan alasan yang logis;
- 2) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi sesuai struktur teks yang dikuasai.

### **4. Pertemuan Keempat**

#### **a. Kegiatan Inti (90 menit)**

##### **Mengamati**

- 1) Siswa membaca tesk eksplanasi yang berjudul ‘gempa bumi’ (BS halaman 131).
- 2) Siswa mencermati unsur-unsur yang terkandung dalam teks tersebut ( kalimat definisi, frasa , dan kata hubung).

##### **Menanya**

- 1) Siswa bertanya mengenai penulisan teks eksplanasi yang baik (kalimat definisi, frasa, dan kata hubung).

##### **Mengumpulkan data**

- 1) Siswa dibentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Nama kelompok ditentukan dengan cara menyebut jenis peristiwa alam untuk ditetapkan sebagai nama kelompoknya.
- 2) Dalam kelompok siswa membaca sumber-sumber lain untuk menentukan perbedaan struktur, isi, dan bahasa kedua teks eksplanasi tersebut.

- 3) Termasuk dalam membaca sumber lain ini adalah siswa membaca contoh-contoh teks eksplanasi dari berbagai kutipan untuk memperkaya contoh. Sasaran dari langkah ‘mengumpulkan data’ ini adalah siswa memiliki banyak informasi faktual, tentang isi, struktur, dan ciri bahasa berbagai teks eksplanasi.

### **Mengasosiasi**

- 1) Siswa berdiskusi untuk menemukan unsur-unsur yang ada dalam teks tersebut (kalimat definisi, kata hubung, dan frasa).

### **Mengkomunikasikan**

- 1) Siswa menyampaikan kesimpulannya secara lisan atau tertulis melalui presentasi kelompok, diskusi, dan tanya jawab.
- 2) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang unsur-unsur yang ada dalam teks (kalimat definisi, kata hubung, dan frasa). Satu kelompok sebagai penyaji dan kelompok lain menanggapi. Tanggapan kelompok memperhatikan pilihan kata yang tidak menyinggung perasaan kelompok lain.

### **Mencipta**

- 1) Siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing. Setelah siswa paham mengenai struktur, isi dan ciri bahasa teks eksplanasi siswa diminta menyusun teks eksplanasi dengan topik yang ditentukan oleh guru.
- 2) Siswa menentukan judul tulisan dengan topik ‘tanah longsor’.
- 3) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa menjabarkan kalimat dengan topik ‘gempa bumi’.
- 4) Dengan percaya diri dan tanggung jawab siswa menyusun teks eksplanasi secara rinci.
- 5) Dengan sikap tanggung jawab, kreatif, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satu siswa membacakan hasil tulisannya.
- 6) Siswa lain mendengarkan dengan cermat.

**Penutup (18 menit)**

- 1) Siswa menyampaikan rasa puas atau tidaknya mengikuti kegiatan penulisan teks eksplanasi dengan alasan yang logis;
- 2) Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi sesuai struktur teks yang dikuasai.

**Penilaian****1. Teknik dan Bentuk Instrumen**

<b>Teknik</b>	<b>Bentuk</b>
Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
Tes Unjuk Kerja	Tes Uji Petik Kerja dan Rubrik

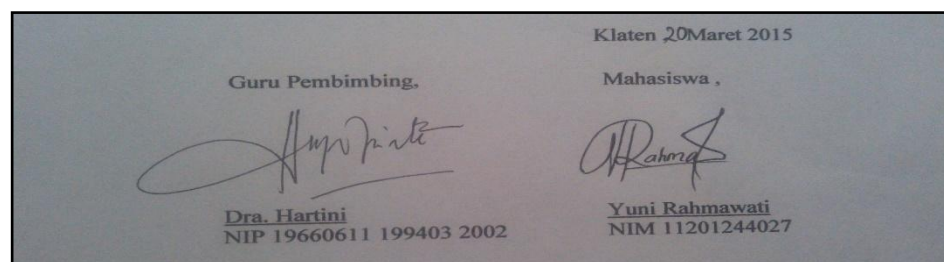
**2. Instrumen Penilaian****a. Pengamatan Sikap****Lembar Pengamatan Sikap dan Sosial**

No.	Nama Siswa	Religius				Jujur				Kreatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													

**b. Tes Unjuk Kerja****Pertemuan Pertama**

**Buatlah sebuah teks eksplanasi dengan ketentuan sebagai berikut**

- a. Tulislah teks eksplanasi dengan tema “hujan” serta memperhatikan struktur teks eksplanasi.
- b. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang kalian buat.
- c. Berilah judul teks eksplanasi yang sesuai



### a. Penilaian Teks Eksplanasi

Aspek	Skor	Kriteria	Deskripsi
Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna	Menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
	22-26	Cukup-Baik	Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	17-21	Sedang-Cukup	Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
	13-16	Sangat kurang-Kurang	Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.
	14-17	Cukup-Baik	Kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	Sedang-Cukup	Tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	7-9	Sangat kurang-Kurang	Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai.
Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Penguasaan kata cangih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.
	14-17	Cukup-Baik	Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
	10-13	Sedang-Cukup	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9	Sangat kurang-Kurang	Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).
	14-17	Cukup-Baik	Konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
	10-13	Sedang-Cukup	Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur.
	7-9	Sangat kurang-Kurang	Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
Mekanik	10	Sangat baik-Sempurna	Menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf.
	6-9	Cukup- Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraph, tetapi tidak mengaburkan makna.

	4-5	Sedang- Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraph, tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
	2-3	Sangat kurang - Kurang	Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf : tidak layak dinilai.
Total	100		
Komentar:			

### Lampiran 3

#### Materi Pembelajaran

##### 1. Teks Eksplanasi

###### a. Pengertian

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial (Pardiyono, 2007:155). Teks eksplanasi menjelaskan bagaimana sebuah proses ataupun sebuah fenomena itu bisa terjadi. Tahapan dalam setiap proses ataupun fenomena dijelaskan di dalamnya. Fenomena yang dimaksudkan dalam teks eksplanasi tidak terbatas hanya pada fenomena alam saja akan tetapi juga dapat berupa fenomena sosial.

###### b. Tujuan

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menceritakan bagaimana dan mengapa suatu proses atau fenomena itu dapat terjadi. Dari pengertian tersebut, jelas di terangkan bahwa tujuan teks eksplanasi adalah untuk menceritakan setiap langkah dari proses atau fenomena yang terjadi. selain itu, teks eksplanasi juga menjelaskan alasan bagaimana suatu proses atau fenomena itu bisa terjadi.

###### c. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur atau bagian teks eksplanasi menurut Pardiyono (2007:158-159) dibagi menjadi tiga bagian yaitu pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi atau kesimpulan.



a) Pernyataan umum

Bagian pertama dari teks eksplanasi adalah pernyataan umum. Bagian ini berisi tentang satu pernyataan umum. Pernyataan umum adalah kalimat pertama yang menggambarkan topik yang akan dijelaskan dalam teks eksplanasi tersebut. Pernyataan umum ini bersifat ringkas dan jelas. Pernyataan umum berfungsi untuk menarik minat pembaca agar penasaran untuk membaca teks secara keseluruhan.

b) Deret penjelas

Deret penjelas adalah bagian kedua dari teks eksplanasi. Pada bagian deret penjelas ini berisi tentang detail penjelasan tentang suatu proses dari suatu peristiwa. Pada bagian inilah suatu proses dijelaskan secara mendetail dan terperinci.

c) Kesimpulan

Bagian terakhir dari teks eksplanasi adalah kesimpulan tentang apa yang sudah dijelaskan sebelumnya.

## Lampiran: 4

**KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL MENULIS TEKS EKSPLANASI**

Kompetensi dasar	Materi pokok/ pembelajaran	Indikator	Bentuk soal	Nomor soal
4.1 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	<b>Langkah-langkah Menyusun teks eksplanasi</b> a. Memilih objek/fenomena yang hendak dijelaskan. b. Menuliskan pernyataan umum tentang objek/fenomena yang hendak dijelaskan (proses fotosintesis). c. Menuliskan rangkaian tahapan terkait dengan fenomena yang dijelaskan (tahapan fotosintesis) d. Menuliskan simpulan	a. Mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur teks eksplanasi.	Esai	1. a.
		b. Mampu mengidentifikasi struktur teks eksplanasi.	Esai	1. b.
		c. Mampu memberi judul teks eksplanasi yang telah dibuat.	Esai	1. c.

Lampiran: 5

**Lembar Soal Pretes**

Nama :

No urut :

Kelas :

Buatlah sebuah teks eksplanasi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulislah teks eksplanasi dengan tema “hujan” serta perhatikan struktur teks eksplanasi.
- b. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang kalian buat.
- c. Berilah judul teks eksplanasi yang sesuai.

---

-selamat mengerjakan-

## Lampiran 6

**Lembar Soal Postes**

Nama :

No urut :

Kelas :

Buatlah sebuah teks eksplanasi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulislah teks eksplanasi dengan tema pemandangan alam “hujan” serta perhatikan struktur teks eksplanasi.
- b. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang kalian buat.
- c. Berilah judul teks eksplanasi yang sesuai.

---

-selamat mengerjakan-

Lampiran: 7

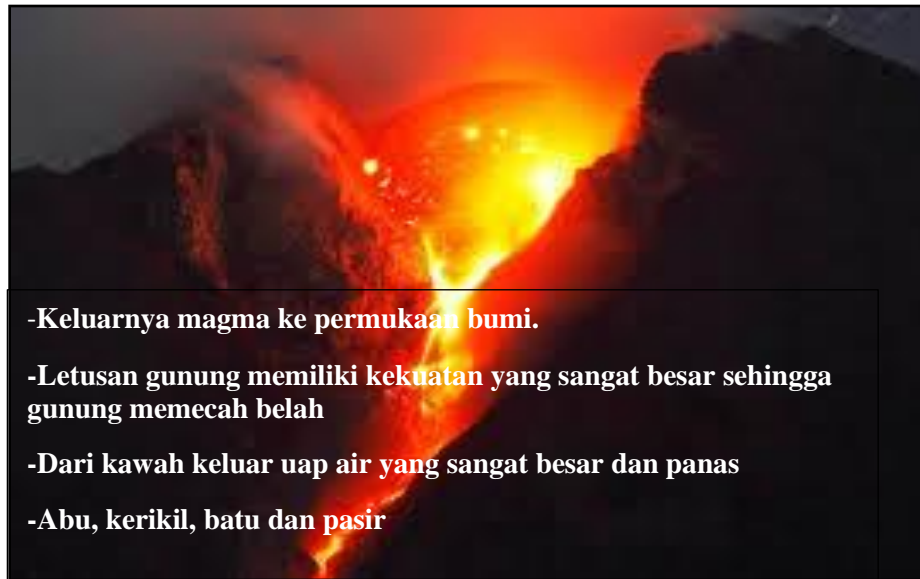
**RUBRIK PENILAIAN TEKS EKSPLANASI**

<b>PROFIL PENILAIAN KARANGAN</b>			
<b>Nama:</b>			
<b>Judul:</b>			
<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Deskripsi</b>
Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna	Menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks eksplanasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
	22-26	Cukup-Baik	Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	17-21	Sedang-Cukup	Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
	13-16	Sangat kurang-Kurang	Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.
	14-17	Cukup-Baik	Kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	Sedang-Cukup	Tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	7-9	Sangat kurang-Kurang	Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai.
Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.
	14-17	Cukup-Baik	Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
	10-13	Sedang-Cukup	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9	Sangat kurang-Kurang	Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik-Sempurna	Konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).
	14-17	Cukup-Baik	Konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
	10-13	Sedang-Cukup	Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen. pelesapan; makna membingungkan atau kabur.
	7-9	Sangat kurang-Kurang	Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
Mekanik	10	Sangat baik-Sempurna	Menguasai aturan penulisan: terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf.
	6-9	Cukup- Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraph, tetapi tidak mengaburkan makna.
	4-5	Sedang- Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraph, tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
	2-3	Sangat kurang - Kurang	Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf : tidak layak dinilai.
<b>Jumlah:</b>		100	

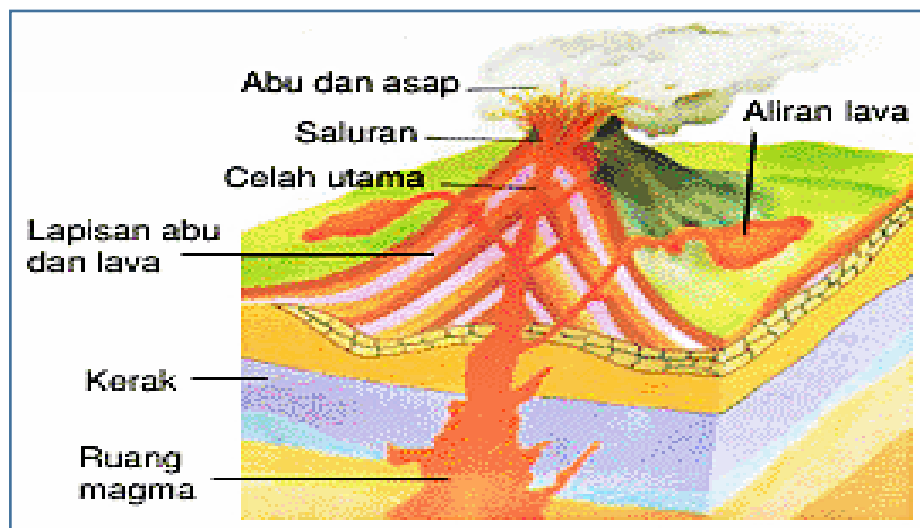
Lampiran: 8

Lampiran Foto Media Kata Bergambar

A. Model perlakuan pertama dengan tema gunung meletus



Sumber: <http://www.google.com/search/gunungmeletus>



Sumber: <http://www.google.com/search/prosesterjadinyagunungberapi>

B. Model perlakuan kedua dengan tema banjir



*Sumber: <http://www.google.com/search/bencanabanjir>*



*Sumber: <http://www.google.com/search/bencanabanjir>*



Sumber: <http://www.google.com/search/pembungansaampahsembarangan>

C. Model perlakuan ketiga dengan tema tanah longsor



Sumber: <http://www.google.com/search/tanahlongsor>





Sumber: <http://www.google.com/search/ilegalogi>

#### D. Model perlakuan keempat dengan tema gempa bumi



Sumber: <http://www.google.com/search/gempabumi>

## Lampiran: 9

## DATA SKOR KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

Nama	Kontrol	
	Pretes	Postes
K1	61	70
K2	61	70
K3	62	61
K4	65	70
K5	66	72
K6	65	70
K7	60	75
K8	62	69
K9	60	72
K10	60	65
K11	66	68
K12	70	74
K13	60	73
K14	65	83
K15	65	66
K16	60	70
K17	61	73
K18	60	76
K19	65	75
K20	70	68
K21	75	85
K22	61	76
K23	64	78
K24	61	70
K25	70	68
K26	60	85
K27	72	75
K28	60	70
K29	70	79
K30	75	65
K31	75	81
K32	60	75
K33	70	76
K34	70	75
K35	70	75
K36	70	73

Nama	Eksperimen	
	Pretes	Postes
E1	65	80
E2	60	76
E3	64	70
E4	67	78
E5	67	75
E6	67	75
E7	60	80
E8	63	78
E9	61	88
E10	63	75
E11	67	80
E12	72	85
E13	60	76
E14	66	85
E15	66	86
E16	64	70
E17	64	70
E18	64	83
E19	67	80
E20	73	70
E21	77	85
E22	61	75
E23	65	88
E24	62	73
E25	72	70
E26	64	80
E27	74	86
E28	61	75
E29	72	80
E30	75	70
E31	76	80
E32	60	77
E33	71	77
E34	71	78


 Lampiran: 10

### Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

#### 1. Tes Awal Kelompok Eksperimen

- a.  $M_i$   $= \frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)  
 $= \frac{1}{2}$  (77+ 60)  
 $= \frac{1}{2}$  (137)  
 $= 68,5$
- b.  $SD_i$   $= \frac{1}{6}$  (Skor maksimal – skor minimal)  
 $= \frac{1}{6}$  (77 – 60)  
 $= \frac{1}{6}$  (17)  
 $= 2,8$
- c. Kategori rendah  $= < M_i - SD_i$   
 $= < 68,5 - 2,8$   
 $= < 65,7$
- d. Kategori sedang  $= (M_i - SD_i)$  s.d  $(M_i + SD_i)$   
 $= (68,5 - 2,8)$  s.d  $(68,5 + 2,8)$   
 $= 65,7$  s.d  $71,3$
- e. Kategori tinggi  $= > M_i + SD_i$   
 $= > 68,5 + 2,8$   
 $= > 71,3$

#### 2. Tes Awal Kelompok Kontrol

- a.  $M_i$   $= \frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)  
 $= \frac{1}{2}$  (75+ 60)  
 $= \frac{1}{2}$  (135)  
 $= 67,5$
- b.  $SD_i$   $= \frac{1}{6}$  (Skor maksimal – skor minimal)  
 $= \frac{1}{6}$  (75– 60)  
 $= \frac{1}{6}$  (15)  
 $= 2,5$
- c. Kategori rendah  $= < M_i - SD_i$   
 $= < 67,5 - 2,5$   
 $= < 65$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Kategori sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i) \\
 &= (67,5 - 2,5) \text{ s.d } (67,5 + 2,5) \\
 &= 65 \text{ s.d } 70
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Kategori tinggi} &= > M_i + SD_i \\
 &= > 67,5 + 2,5 \\
 &= > 70
 \end{aligned}$$

### 3. Tes Akhir Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (88 + 70) \\
 &= \frac{1}{2} (158) \\
 &= 79
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (88 - 70) \\
 &= \frac{1}{6} (18) \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Kategori rendah} &= < M_i - SD_i \\
 &= < 79 - 3 \\
 &= < 76
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Kategori sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i) \\
 &= (79 - 3) \text{ s.d } (79 + 3) \\
 &= 76 \text{ s.d } 80
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Kategori tinggi} &= > M_i + SD_i \\
 &= > 79 + 3 \\
 &= > 82
 \end{aligned}$$

#### 4. Tes Akhir Kelompok Kontrol

- a.  $M_i$   $= \frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)  
 $= \frac{1}{2}$  (85 + 61)  
 $= \frac{1}{2}$  (146)  
 $= 73$
- b.  $SD_i$   $= \frac{1}{6}$  (Skor maksimal – skor minimal)  
 $= \frac{1}{6}$  (85 – 61)  
 $= \frac{1}{6}$  (24)  
 $= 4$
- c. Kategori rendah  $= < M_i - SD_i$   
 $= < 73 - 4$   
 $= < 69$
- d. Kategori sedang  $= (M_i - SD_i)$  s.d  $(M_i + SD_i)$   
 $= (73 - 4)$  s.d  $(73 + 4)$   
 $= 69$  s.d  $77$
- e. Kategori tinggi  $= > M_i + SD_i$   
 $= > 73 + 4$   
 $= > 77$



### DISTRIBUSI DATA PRETES POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN KONTROL

Statistics					
N		Pretes Eksperimen	Postes Eksperimen	Pretes Kontrol	Postes Kontrol
	Valid	34	34	36	36
	Missing	2	2	0	0
Mean	66.5000	78.0588	65.1944	72.9444	
Std. Error of Mean	.86757	.94023	.83268	.90934	
Median	65.5000	78.0000	65.0000	73.0000	
Mode	64.00 <sup>a</sup>	80.00	60.00	70.00	
Std. Deviation	5.05875	5.48243	4.99611	5.45603	
Variance	25.591	30.057	24.961	29.768	
Range	17.00	18.00	15.00	24.00	
Minimum	60.00	70.00	60.00	61.00	
Maximum	77.00	88.00	75.00	85.00	
Sum	2261.00	2654.00	2347.00	2626.00	
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown					

pretres eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	4	11.1	11.8	11.8
	61	3	8.3	8.8	20.6
	62	1	2.8	2.9	23.5
	63	2	5.6	5.9	29.4
	64	5	13.9	14.7	44.1
	65	2	5.6	5.9	50.0
	66	2	5.6	5.9	55.9
	67	5	13.9	14.7	70.6
	71	2	5.6	5.9	76.5
	72	3	8.3	8.8	85.3
	73	1	2.8	2.9	88.2
	74	1	2.8	2.9	91.2
	75	1	2.8	2.9	94.1
	76	1	2.8	2.9	97.1
	77	1	2.8	2.9	100.0

	Total	34	94.4	100.0	
Missing	System	2	5.6		
Total		36	100.0		

<b>Pretes Kontrol</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	9	25.0	25.0	25.0
	61	5	13.9	13.9	38.9
	62	2	5.6	5.6	44.4
	64	1	2.8	2.8	47.2
	65	5	13.9	13.9	61.1
	66	2	5.6	5.6	66.7
	70	8	22.2	22.2	88.9
	72	1	2.8	2.8	91.7
	75	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

<b>Postes Eksperimen</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	6	16.7	17.6	17.6
	73	1	2.8	2.9	20.6
	75	5	13.9	14.7	35.3
	76	2	5.6	5.9	41.2
	77	2	5.6	5.9	47.1
	78	3	8.3	8.8	55.9
	80	7	19.4	20.6	76.5
	83	1	2.8	2.9	79.4
	85	3	8.3	8.8	88.2
	86	2	5.6	5.9	94.1
	88	2	5.6	5.9	100.0
	Total	34	94.4	100.0	
Missing	System	2	5.6		
Total		36	100.0		

**Postes Kontrol**



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	1	2.8	2.8	2.8
	65	2	5.6	5.6	8.3
	66	1	2.8	2.8	11.1
	68	3	8.3	8.3	19.4
	69	1	2.8	2.8	22.2
	70	7	19.4	19.4	41.7
	72	2	5.6	5.6	47.2
	73	3	8.3	8.3	55.6
	74	1	2.8	2.8	58.3
	75	6	16.7	16.7	75.0
	76	3	8.3	8.3	83.3
	78	1	2.8	2.8	86.1
	79	1	2.8	2.8	88.9
	81	1	2.8	2.8	91.7
	83	1	2.8	2.8	94.4
	85	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

lampiran: 12

### Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach*

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	73.5
	Excluded <sup>a</sup>	9	26.5
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
isi	55.28	18.710	.697	.979
organisasi	61.24	24.523	.972	.868
kosakata	61.32	24.393	.917	.875
penggunaan bahasa	61.32	24.393	.917	.875
mekanik	71.88	28.943	.889	.906

## Lampiran: 13

UJI NORMALITAS PRETES-POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN DAN  
KONTROL

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretes eksperimen normalitas	Postes eksperimen normalitas	Pretes kontrol normalitas	Postes kontrol normalitas
N		34	34	36	36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	66.5000	78.0588	65.1944	72.9444
	Std. Deviation	5.05875	5.48243	4.99611	5.45603
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.126	.188	.122
	Positive	.167	.126	.188	.122
	Negative	-.107	-.103	-.165	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.971	.737	1.130	.732
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302	.650	.156	.658

a. Test distribution is  
Normal.

Lampiran: 14

## UJI HOMOGENITAS PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN KONTROL

### Test of Homogeneity of Variances

Pretes eksperimen  
kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.020	1	68	.888

### ANOVA

Pretes eksperimen kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	29.804	1	29.804	1.180	.281
Within Groups	1718.139	68	25.267		
Total	1747.943	69			

Lampiran: 15

UJI HOMOGENITAS POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

**Test of Homogeneity of Variances**

Postes eksperimen  
kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.047	1	68	.829

**ANOVA**

Postes eksperimen kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Between Groups	482.550	1	482.550	16.105	.000
Within Groups	2037.521	68	29.964		
Total	2520.071	69			

## Lampiran: 16

## UJI INDEPENDEN PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN KONTROL

## Group Statistics

ket	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretès eksperimen kontrol 1	34	66.5000	5.05875	.86757
2	36	65.1944	4.99611	.83268

## Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Pretes eksperimen kontrol	.020	.888	1.086	68	.281	1.30556	1.20208	-1.09316	3.70427	
Equal variances assumed										
Equal variances not assumed			1.086	67.664	.281	1.30556	1.20251	-1.09424	3.70535	

Lampiran: 17

### UJI INDEPENDEN POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN KONTROL

#### Group Statistics

	kett	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postes eksperimen	1	34	78.0588	5.48243	.94023
kontrol	2	36	72.8056	5.46584	.91097

#### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	f	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
postes eksperimen kontrol	.047	.829	4.013	68	.000	5.25327	1.30905	2.64111	7.86543	
			4.013	67.748	.000	5.25327	1.30916	2.64070	7.86583	

Lampiran: 18

### UJI BERHUBUNGAN KELOMPOK KONTROL

#### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretes kontrol	65.1944	36	4.99611	.83268
postest kontrol	72.9444	36	5.45603	.90934

#### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretes kontrol & postes kontrol	36	.205	.000

#### Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes kontrol – postes kontrol	-7.75000	6.60032	1.10005	-9.98323	-5.51677	-7.045	35	.000



Lampiran: 19

### UJI BERHUBUNGAN KELOMPOK EKSPERIMEN

#### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 <i>pretest</i> eksperimen	66.5000	34	5.05875	.86757
<i>posttest</i> eksperimen	78.0588	34	5.48243	.94023

#### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 <i>pretest</i> eksperimen & <i>posttest</i> eksperimen	34	.087	.000

#### Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>pretest</i> eksperimen - <i>posttest</i> eksperimen	-11.55882	7.12737	1.22233	-14.04568	-9.07197	-9.456	33	.000

## Lampiran: 20

<b>GAIN MENULIS TEKS EKSPANASI KELAS KONTROL</b>					
<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>Skor Pretes</b>	<b>Skor Postes</b>	<b>Absolute Gain</b>	<b>Normalized Gain</b>
1	K1	61	70	9	0.23076923
2	K2	61	70	9	0.23076923
3	K3	62	61	-1	-0.0263158
4	K4	65	70	5	0.14285714
5	K5	66	72	6	0.17647059
6	K6	65	70	5	0.14285714
7	K7	60	75	15	0.375
8	K8	62	69	7	0.18421053
9	K9	60	72	12	0.3
10	K10	60	65	5	0.125
11	K11	66	68	2	0.05882353
12	K12	70	74	4	0.13333333
13	K13	60	73	13	0.325
14	K14	65	83	18	0.51428571
15	K15	65	66	1	0.02857143
16	K16	60	70	10	0.25
17	K17	61	73	12	0.30769231
18	K18	60	76	16	0.4
19	K19	65	75	10	0.28571429
20	K20	70	68	-2	-0.0666667
21	K21	75	85	10	0.4
22	K22	61	76	15	0.38461538
23	K23	64	78	14	0.38888889
24	K24	61	70	9	0.23076923
25	K25	70	68	-2	-0.0666667
26	K26	60	85	25	0.625
27	K27	72	75	3	0.10714286
28	K28	60	70	10	0.25
29	k29	70	79	9	0.3
30	k30	75	65	-10	-0.4
31	k31	75	81	6	0.24
32	k32	60	75	15	0.375
33	k33	70	76	6	0.2
34	k34	70	75	5	0.16666667
35	k35	70	75	5	0.16666667
36	k36	70	73	3	0.1
	<b>RERATA</b>			<b>8.571429</b>	<b>0.21073486</b>

## Lampiran 21

<b>GAIN MENULIS TEKS EKSPLANASI KELAS EKSPERIMEN</b>					
<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>Skor Pretes</b>	<b>Skor Postes</b>	<b>Absolute Gain</b>	<b>Normalized Gain</b>
1	E1	65	80	15	0.42857143
2	E2	60	76	16	0.4
3	E3	64	70	6	0.16666667
4	E4	67	78	11	0.33333333
5	E5	67	75	8	0.24242424
6	E6	67	75	8	0.24242424
7	E7	60	80	20	0.5
8	E8	63	78	15	0.40540541
9	E9	61	88	27	0.69230769
10	E10	63	75	12	0.32432432
11	E11	67	80	13	0.39393939
12	E12	72	85	13	0.46428571
13	E13	60	76	16	0.4
14	E14	66	85	19	0.55882353
15	E15	66	86	20	0.58823529
16	E16	64	70	6	0.16666667
17	E17	64	70	6	0.16666667
18	E18	64	83	19	0.52777778
19	E19	67	80	13	0.39393939
20	E20	73	70	-3	-0.11111111
21	E21	77	85	8	0.34782609
22	E22	61	75	14	0.35897436
23	E23	65	88	23	0.65714286
24	E24	62	73	11	0.28947368
25	E25	72	70	-2	-0.0714286
26	E26	64	80	16	0.44444444
27	E27	74	86	12	0.46153846
28	E28	61	75	14	0.35897436
29	E29	72	80	8	0.28571429
30	E30	75	70	-5	-0.2
31	E31	76	80	4	0.16666667
32	E32	60	77	17	0.425
33	E33	71	77	6	0.20689655
34	E34	71	78	7	0.24137931
	<b>RERATA</b>			<b>12.71429</b>	<b>0.33109656</b>

## Lampiran: 22

Hasil Tes Menulis Teks Eksplanasi Kategori Rendah, Sedang, dan Tinggi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

A. Kelompok kontrol  
1. Kategori Rendah

a. Terjadinya Hujan

Pernyataan Umum  $\Rightarrow$  Hujan adalah air yg turun dari langit secara vertikal, horisontal, dan kurun waktu lama ataupun waktu yg sedikit, tergantung dari ketebalan awan tersebut.

Deretan Penjelasan  $\Rightarrow$  Hujan terjadi akibat adanya awan yg menghit di langit. dan awan terbentuk akibat penguapan air sungai, air laut, air danau dll. kemudian air tersebut terkena sinar matahari lalu dia menjadi uap air. kemudian uap air membentuk awan. dan awan mengalami kondensasi. dan karena udara dingin, kemudian membentuk butiran-butiran air dan jatuh sehingga terjadi hujan. juga hujan terjadi secara terus menerus bisa terjadi banjir. dan hujan yg berbahaya adalah hujan asam. Hujan asam bisa membahayakan besi berkarat karena udara mengandung  $\text{CO}_2$ .

Interprestasi  $\Rightarrow$  semua hujan tidak hanya membahayakan hal negatif tetapi ada positifnya juga seperti membantu petani untuk menyirami sawah.

b.

14
14
14
3
59

(VIIB/FDA/KK)

## 2. Kategori Sedang

	R	no Data
Proses Hujan	18	
	7	
	13	
	4	
	<hr/>	
	70%	

**Pernyataan Umum :**  
 Hujan merupakan suatu peristiwa alam dimana air turun dari langit. Di Indonesia rata-rata hujan selalu turun dengan lebat. Setiap tahunnya paling sering saat sedang musim penghujan. Tetapi dapat membahayakan bila hujannya terlalu deras dan terlalu lama.

**Deretan penjelasan :**  
 Hujan tidak terjadi begitu saja, sebelum hujan terdapat beberapa proses. Hujan merupakan salah satu proses dalam siklus air. Mula-mula air dari laut, sungai, danau menguap dan mengalami proses kondensasi, menjadi titik-titik air yang lalu berkumpul menjadi awan. Setelah awan itu menjadi berat maka turunlah air di suatu tempat.  
 Tetapi hujan juga bisa dilakukan dengan menabur garam pada suatu wilayah yang tercapat awannya. Biasanya cara ini dilakukan apabila suatu daerah sedang mengalami kekeringan atau kebakaran hutan yang tidak bisa dijangkau pemadam kebakaran.

**Interpretasi :**  
 Meskipun hujan itu ber manfaat, tapi kita juga harus waspada, kalau hujan terjadi dengan deras dan sangat lama karena dapat menimbulkan bencana seperti banjir dan tanah longsor. Tetapi tidak perlu khawatir karena kita dapat mencegahnya dengan selalu membersihkan saluran air dan tidak membuang sampah di sungai.

(VIIB/IFA/KK)

## 3. Kategori Tinggi

Hujan

**Pernyataan Umum:** Hujan adalah peristiwa alam yang menurunkan air dari awan hitam yang sering juga disebut awan mendung. Peristiwa ini jarang/tidak pernah terjadi di daerah padang gurun karena di sana tidak ada sumber mata airnya.

**Deretan Penjelasan:** Hujan terjadi karena ada beberapa tahapan turunnya hujan. Yang pertama adalah menguapnya air ke langit dan membentuk awan. Ketika uap air sudah penuh, awan akan berubah warna dan menurunkan air.  
Hujan tidak turun pada musim kemarau, karena biasanya saat musim kemarau banyak tempat yang airnya surut. Hujan dibedakan menjadi 2 hujan alami dan buatan. Hujan alami adalah hujan yang terjadi secara alami sendiri. Sedangkan hujan buatan adalah hujan yang sengaja dibuat manusia.

**Interpretasi:** Bila hanya terjadi berimpun, kalau kita tidak waspada kita dampak terkena musibah. Contohnya jika kita tidak menjaga kebersihan & membuang sampah disungai kita akan terkena bencana banjir. Maka dari itu kita harus selalu membuang sampah pada tempatnya & selalu menjaga kebersihan, kita tidak akan terkena musibah dan kita dapat bersahabat dengan alam dan hujan.

20
20
18
14
4
76

(VIIB/Krsna/KK)

B. Kelompok Eksperimen  
1. Kategori Rendah

Hujan membawa bencana

No  
Date

A) 1. Hujan adalah jatuhnya titik air yang disebabkan oleh penguapan awan. Hujan juga dapat menyebabkan banjir atau dapat merusak lingkungan alam. Hujan juga bisa ditorehkan (penguapan awan dan air laut).

2. Proses terjadinya hujan adalah air menguap -> kondensasi -> awan mendung -> hujan. (dan) Setelah itu air hujan kembali ke laut lagi. Hujan biasanya terjadi pada bulan Oktober - April. Proses terjadinya hujan ada tiga proses yaitu: siklus pendek, siklus sedang, dan siklus panjang. Siklus pendek: siklus air yang diuraikan seperti proses di atas, siklus sedang: air yang menguap berubah menjadi titik air, dari titik air itu, terbentuklah awan yang turun menjadi hujan, sedangkan siklus panjang: penguapan -> kondensasi -> kristal - jebak air -> hujan / salju.

3. Hujan biasanya mengakibatkan banjir bandang dan bisa juga menyebabkan tanah longsor maupun kerusakan lingkungan. Hujan yang sangat deras bisa menyebabkan banjir karena kurangnya resapan dan sudah jarang sawah maupun hutan yang menjadi salah satu resapan yang besar. Tanah longsor sering terjadi pada musim hujan atau saat hujan deras karena di hutan sudah digunduli jadi juga menjadi salah satu penyebab tanah longsor.

4. Tapi isolasi tidak perlu khawatir karena tidak semua hujan dapat menyebabkan bencana. Hujan juga dapat membawa manfaat contoh tumbuhan hijau menjadi subur.

B). Paragraf 1 -> paragraf umum 14  
Paragraf 2 dan 3 -> Deretan penjelasan 14  
Paragraf 4 -> interpretasi 4  
60

C). Hujan membawa bencana.

(VIII/AZZ/KE)

## 2. Kategori Sedang

Dari Hujan Menjadi Banjir	
1. Pernyataan Umum	: Hujan adalah turunnya titik-titik air dari langit yang disebabkan oleh penguapan air. Hujan biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai dengan bulan April. Hujan juga terjadi pada waktu-waktu tertentu. Misal hujan dapat terjadi pada waktu malam atau pagi ataupun sore dan siang.
2. Deretan penjelasan	: Proses terjadinya hujan terjadi dalam beberapa upaya yang pertama yaitu proses hujan melalui siklus air secara pendek, yaitu <del>adalah</del> air-air laut akan mengalami penguapan lalu merubah menjadi kondensasi kemudian membentuk awan dan menurunkan hujan. Yang kedua melalui siklus air sedang, yaitu <del>air</del> air yang menguap berubah menjadi titik-titik air dari air berubah menjadi awan. Awan membawa awan berpindah ke wilayah lainnya. Di daerah tertentu awan tersebut kemudian menurunkan hujan, air hujan kemudian masuk ke sungai dan akhirnya kembali ke laut. Yang ketiga melalui siklus air panjang, yaitu air yang menguap kemudian mengalami kondensasi dan berubah menjadi kristal-kristal es. Kemudian turun sebagai hujan/salju. Es kemudian mencair dan masuk ke sungai dan kembali menuju lautan.
3. Interpretasi	: Hujan yang turun dengan deras dapat juga menyebabkan banjir. Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua hujan dapat menyebabkan banjir.

(VIII/DNA/KE)



### 3. Kategori Tinggi

	23	No
	18	Date
Hujan	18	
	18	
	6	
	83	

**Penjelasan umum :**

Hujan adalah peristiwa jatuhnya titik-titik air yang disebabkan karena awan sudah tidak dapat lagi hasil penguapan. Hujan dapat dibuat oleh manusia yaitu dengan cara menaburkan garam di atas awan dengan cara menaburkan lewat pintu pesawat yang dibuka.

**Dereferen Penjelasan :**

Hujan terjadi karena awan tidak dapat lagi menampung air hasil dari penguapan. Awalnya air sungai menguap dan naik keatas untuk ditampung oleh awan. Jika awan sudah penuh (tidak mampu lagi menahan butiran hujan) maka awan berubah warna menjadi hitam atau biasa disebut mendung. Dari awan mendung tersebut jatuhlah butiran kecil dan terjadilah hujan. Banyak akibat yang disebabkan karena hujan contohnya; banjir, tanah longsor.

Banjir dan tanah longsor menyebabkan banyak akibat contohnya adalah kerusakan bangunan, korban jiwa dan kerugian yang sangat banyak. - Factor yang menyebabkan terjadinya banjir dan tanah longsor salah satunya adalah curah hujan yang tinggi. Curah hujan yang tinggi juga ada manfaatnya, contohnya adalah sebagai irigasi. Irigasi biasanya berasal dari air hujan yang ditampung, selain itu juga ada PLTA, PLTA (Pembangkit listrik tenaga air) biasanya menggunakan air yang dioperasikan dengan Generator. PLTA biasanya dilakukan di daerah dengan cakupan airnya lebih banyak.

**Interpretasi :**

Tidak semua hujan dapat menyebabkan kerugian bagi kita. Asalkan kita mengolahnya dengan benar maka hujan tidak akan membawa kerugian bagi kita tetapi dapat mendatangkan. Kari keberuntungan.

(VIII/NBLA/KE)

Manfaat Hujan

**Pengertian umum:**  
 Hujan merupakan rahmat yang di berikan oleh Tuhan kepada manusia. Di Indonesia sendiri hujan turun setiap bulan Oktober - Maret. Pada bulan-bulan tersebut hujan dapat turun dengan tiba-tiba dan dalam kapasitas yang besar atau kecil.

**Definisi Penjelasan:**  
 Proses terjadinya hujan bermula dari penguapan pada sungai, danau, atau laut. Setelah itu di langit penguapan akan mengalami kondensasi dan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air akan membentuk awan mendung lalu akan turun sebagai hujan. Hujan yang turun dapat terpaat di manapun etah di pegunungan, dataran rendah, atau bahkan langsung di laut.

1) Hujan membawa banyak manfaat bagi manusia dan seluruh makhluk hidup lainnya. Misalnya untuk manusia hujan bermanfaat untuk mandi, memasak, minum dan kebutuhan yang lain. Sedangkan untuk hewan dan tumbuhan air hujan bermanfaat untuk minum pada hewan dan digunakan sebagai bahan untuk melakukan proses fotosintesis pada tumbuhan. Selain itu hujan juga sangat bermanfaat bagi para petani untuk mengolah tanah di ladangnya.

**Interpretasi:**  
 Dengan begitu hujan sangat bermanfaat bagi seluruh makhluk hidup yang ada. Banyak orang menganggap bahwa hujan merupakan musibah karena dapat menimbulkan banjir dan tanah longsor. Padahal semua itu tergantung manusia yang mengatur air hujan yang jatuh ke bumi. Seperti banjir dan tanah longsor semua itu merupakan kesalah manusia yang suka membuang sampah di sungai dan menebang pohon seragamnya. Tapi bila manusia dapat menghiraukan sifat-sifat

No. \_\_\_\_\_  
Date \_\_\_\_\_

Seperti itu maka alam ini akan terhindar dari banjir dan bencana alam seperti banjir dan tanah longsor

25  
17  
17  
6  
80

(VIII/APLA/KE)

Lampiran: 23

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pretest kelompok kontrol



Pretes kelompok eksperimen



Pembelajaran kelompok kontrol



Pembelajaran kelompok eksperimen



Posttest kelompok kontrol



Posttest kelompok eksperimen

Lampiran: 24

## Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-0  
10 Jan 2015

Nomor : 311b/UN.34.12/DT/III/2015  
 Lampiran : 1 Berkas Proposal  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 10 Maret 2015

**Kepada Yth.**  
**Bupati Klaten**  
**c.q. Kepala BAPPEDA Klaten**  
**Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II**  
**Lantai 2, Klaten**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusur Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM PEMBELAJARAN  
 MENULIS TEKS EKSPLANASI KELAS VII SMP NEGERI 1 DELANGGU KLATEN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : YUNI RAHMAWATI  
 NIM : 11201244027  
 Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia  
 Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2015  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Delanggu Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
 Indun Probo Utami, S.E.  
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
 - Kepala SMP Negeri 1 Delanggu Klaten



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
**KLATEN 57424**

Nomor : 072/502/III/09

Klaten, 13 Maret 2015

Lampiran : -

Kepada Yth.

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Ka. SMP Negeri 1 Delanggu

Di -

**KLATEN**

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY No. 311b/UN.34.12/DT/III/2015 Tgl 10 Maret 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Yuni Rahmawati  
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
 Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta  
 Penanggungjawab : Indun Probo Utami, S.E.  
 Judul/topik : Keefektifan Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten  
 Jangka Waktu : 3 Bulan (13 Maret s/d 13 Juni 2015)  
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.



An. BUPATI KLATEN  
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten  
 Ub. Sekretaris

Hari Budiono, SH  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 19611008 198812 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten;
  2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten;
  3. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY;
  4. Yang Bersangkutan;
  5. Arsip.
  - 6.